

**ANALISIS FAKTOR KEBERHASILAN KERJASAMA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA DENGAN KEDUTAAN BESAR AMERIKA
SERIKAT MELALUI AMERICAN CORNER**

SKRIPSI



Oleh:

Alfia Nur Fadhila

NIM.210607110054

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

**ANALISIS FAKTOR KEBERHASILAN KERJASAMA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA DENGAN KEDUTAAN BESAR AMERIKA
SERIKAT MELALUI AMERICAN CORNER**

SKRIPSI

**Oleh:
Alfia Nur Fadhila
NIM. 210607110054**

**Diajukan kepada:
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Sains dan Informasi (S.S.I)**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR KEBERHASILAN KERJASAMA PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA DENGAN KEDUTAAN
BESAR AMERIKA SERIKAT MELALUI AMERICAN CORNER**

SKRIPSI

Oleh :
ALFIA NUR FADHILA
NIM : 210607110054

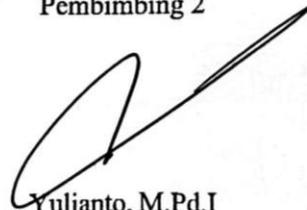
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji :
Tanggal : 23 Juni 2025

Pembimbing 1



Nita Siti Mudawamah, M.IP
NIP : 199002232018012001

Pembimbing 2



Yulianto, M.Pd.I
NIP : 198707122019031005

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Mokhammad Amin Hariyadi, M.T
NIP. 196701182005011001

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR KEBERHASILAN KERJASAMA PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA DENGAN KEDUTAAN
BESAR AMERIKA SERIKAT MELALUI AMERICAN CORNER**

SKRIPSI

Oleh :

ALFIA NUR FADHILA

NIM : 210607110054

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I) pada tanggal 23 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

**: Annisa Fajriyah, M.A
NIP. 198801122020122002**

(.....)

Anggota Penguji I

**: Dedy Dwi Putra, M.Hum
NIP. 199203112022031002**

(.....)

Anggota Penguji II

**: Nita Siti Mudawamah, M.IP
NIP. 199002232018012001**

(.....)

Anggota Penguji III

**: Yulianto, M. Pd.I
NIP. 198707122019031005**

(.....)

Mengetahui dan mengesahkan,
Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Ir. Mokhammad Amin Hariyadi, M.T
NIP. 196701182005011001**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfia Nur Fadhila
NIM : 210607110054
Program Studi : Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Analisis Faktor Keberhasilan Kerjasama Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Dengan Kedutaan
Besar Amerika Serikat Melalui American Corner

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil tulisan saya melalui penelitian dan observasi secara langsung yang telah saya lakukan. Bukan merupakan plagiasi, pengambilan data orang lain, ataupun ide orang lain yang saya akui sebagai tulisan ilmiah saya sendiri. Seluruh data rujukan dan sumber informasi sekunder telah saya cantumkan melalui sitasi dan tertera pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Malang, 30 Mei 2025
Yang membuat pernyataan,



Alfia Nur Fadhila
NIM.210607110054

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor Keberhasilan Kerjasama Perpustakaan Muhammadiyah Yogyakarta dengan Kedutaan Besar Amerika Serikat Melalui American Corner”**. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari awal masa perkuliahan hingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Oleh karenanya, izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sri Harini, M.Si., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Ir. M. Amin Hariyadi, M.T., selaku Ketua Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Saintek UIN Maliki Malang.
4. Ibu Nita Siti Mudawamah, M.IP, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu untuk selalu membimbing proses pengerjaan skripsi dari awal hingga selesai, serta dukungan selama masa-masa perkuliahan.
5. Bapak Yulianto, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing pengerjaan skripsi ini hingga selesai.
6. Ibu Annisa Fajriyah, M.A., selaku Dosen Penguji I dan dosen wali saya yang telah membimbing sejak maba hingga akhir, serta Bapak Dedy Dwi Putra, M.Hum., selaku Dosen Penguji II yang senantiasa memberikan kritik saran yang membangun.
7. Seluruh Dosen Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi dan staf (Khususnya Ibu Sona), yang telah memberikan banyak ilmu, dukungan,

bimbingan, dan pengalaman-pengalaman yang sangat bermanfaat untuk saya yang dapat saya ambil dan terapkan.

8. Seluruh informan yang terlibat, Kak Ikhsan Adyaksa, Kak Lungga alias Kak Ungga, Mbak Frizki Yulianti Alias Mbak Anti, Ibu Novy Diana Fauzie dan staf Perpustakaan Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan izin, meluangkan waktu, dan membantu saya memenuhi kebutuhan data sekaligus informasi selama melakukan penelitian untuk menyusun skripsi ini hingga tuntas.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan Garyatama angkatan 2021 Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang selalu memberikan dukungan selama masa perkuliahan hingga sekarang.
10. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang belum bisa saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa pada penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat, ilmu, serta sedikit wawasan yang dapat penulis bagikan kepada seluruh pembaca skripsi ini, tak terkecuali penulis pribadi. Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 20 Juni 2025

Penulis,

Alfia Nur Fadhila

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tentunya skripsi ini bukanlah hasil dari perjalanan pribadi semata, melainkan cerminan dari dukungan, doa, dan kolaborasi yang mengalir dari banyak pihak—keluarga, para pembimbing, sahabat, serta institusi yang telah membuka ruang belajar dan bertumbuh. Dengan penuh ketulusan dan penghargaan, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk orang-orang terkasih yang senantiasa menjadi cahaya dan penguat dalam setiap langkahnya, kepada :

1. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan support secara rohani, visual dan finansial. Ibu Siti Mas'amah aka momih tercinta dan bapak Suwono aka ayah tersayang yang senantiasa mendoakan dan memberikan kepercayaan selama masa perantauan sejak masa sekolah hingga saat ini, serta selalu sabar menghadapi kekeraskepalaan anak pertamanya.
2. Keluarga besar Mbah Yaswiharjo dan Keluarga Mbah Dul, Serta para sepupuku yang sangat membanggakan Mbak Nisa, Salsa, Romi, Agil dan Jekri yang selalu memberikan semangat, kabar, mensupport dan pengiburan kepada penulis walaupun jauh dari rumah
3. Teman Ma'hadku, kawan pertamaku disini Tya Isma Mayucha yang selalu memberikan dukungan, menjadi seseorang yang menampung keluh kesah, tangisan, canda juga tawa selama belajar di Kota Malang ini
4. *My friend who shares the same birth date*, Khaira Nadhlif Aulia yang selalu senantiasa mengingatkan, membantu dan selalu menjadi *support* terbaik penulis selain keluarga selama berada di perantauan ini
5. Partner *My Trip My Adventure* penulis, Bilqis Hilda Kusuma yang senantiasa menebar aura positif lewat tawa, humor kelewat recehnya, juga berbagai pengalaman menjelajahi pantai malang selatan bersama sejak awal perkenalan hingga saat ini
6. Partner *overthinking* penulis, Dea Halmia Put--eh Febianti yang selalu menjadi orang paling lucu diantara para 'Manusia Heboh' lainnya, yang

marahnya selalu diam namun sangat perhatian kepada seluruh orang terdekatnya, yang selalu memberi pengertian dan selalu sabar kepada penulis sejak saling kenal hingga menggila bersama

7. Partner diam-diamku, Darin Marwa Fadiya yang senantiasa mengalah dan selalu jadi editor yang sangat curang namun begitu menyenangkan sekaligus mencerahkan suasana dalam setiap pertemuan sejak saling mengenal

Terimakasih sudah senantiasa memberikan penulis kesempatan, doa, dan kebahagiaan yang tak bisa dijabarkan melalui kata-kata. Mereka yang tertulis disini adalah teman sekaligus keluarga yang tak bisa digantikan dengan suka rela, dan sekali lagi terimakasih untuk pengalaman yang luar biasa hingga saat ini. Terimakasih banyak.

Malang, 20 Juni 2025

Penulis,

Alfia Nur Fadhila

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
مستخلص البحث.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Masalah.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 American Corner.....	12
2.2.2 Kerjasama Dalam Perspektif Islam.....	14
2.2.3 Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	18
2.2.4 Keberhasilan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	25
3.4 Sumber Data	25

3.4.1 Data Primer	25
3.4.2 Data Sekunder.....	26
3.5 Instrumen Penelitian.....	26
3.6 Pengumpulan Data	32
3.7 Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Hasil Penelitian.....	35
4.1.1 Gambaran Umum <i>American Corner</i> Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.....	35
4.1.2 Faktor Keberhasilan Kerjasama Perpustakaan Universitas Yogyakarta dengan Kedutaan Besar Amerika Serikat Melalui <i>American Corner</i>	37
4.2 Pembahasan	68
4.2.1 Faktor Keberhasilan Kerjasama Perpustakaan Universitas Yogyakarta dengan Kedutaan Besar Amerika Serikat Melalui <i>American Corner</i>	70
4.2.2 Kerjasama Dalam Perspektif Islam.....	83
BAB V PENUTUP.....	87
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Menu Of The Month September American Corner UMY	4
Gambar 3. 1 Diagram Alur Penelitian.....	23
Gambar 4. 1 Ruangan American Corner Yogyakarta	35
Gambar 4. 2 Fasilitas American Corner Yogyakarta	36
Gambar 4. 3 Kegiatan American Corner Yogyakarta.....	36
Gambar 4. 4 MOU American Corner.....	65
Gambar 4. 5 Struktur Organisasi Perpustakaan UMY.....	42
Gambar 4. 6 Volunteer American Corner Yogyakarta	46
Gambar 4. 7 Forum Senin American Corner Yogyakarta.....	49
Gambar 4. 8 Workshop di American Corner Yogyakarta.....	54
Gambar 4. 9 Kalender Span Plan/Menu of The Month	55
Gambar 4. 10 Web OASIS (Office of American Spaces Information System).....	57
Gambar 4. 11 Fasilitas TV di American Corner Yogyakarta.....	61
Gambar 4. 12 Prestasi Volunteer American Corner Yogyakarta.....	63
Gambar 4. 13 Kegiatan Tahunan American Corner Yogyakarta (Halloween).....	67
Gambar 4. 14 Akun Sosial Media American Corner Yogyakarta	68

DAFTAR TABEL

Table 3. 1 Tabel Pertanyaan Wawancara.....	26
Tabel 4. 1 Keterkaitan Kerjasama dan Rub'ul Muamalat.....	84

ABSTRAK

Fadhila, Alfia Nur. 2025. **Analisis Faktor Keberhasilan Kerjasama Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Dengan Kedutaan Besar Amerika Serikat Melalui American Corner. Skripsi. Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Nita Siti Mudawamah, M.IP., (II) Yulianto, M.Pd.I.**

Kata Kunci: Kerjasama Perpustakaan, Faktor Keberhasilan Kerjasama, American Corner

Kerjasama antara Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Kedutaan Besar Amerika Serikat melalui layanan American Corner telah berlangsung secara konsisten selama 20 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam terkait faktor keberhasilan kerjasama yang dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Kedutaan Besar Amerika Serikat melalui American Corner. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keberhasilan kerjasama didorong oleh 5 faktor utama, yaitu faktor eksternal yang berisikan dukungan institusional dari universitas berupa pembentukan lembaga pengawasan hingga penyediaan akses infrastruktur dan monitoring berkala dari pihak eksternal, faktor organisasi berisikan struktur organisasi yang fungsional dan partisipatif, faktor individu berisikan kompetensi individu dalam berkomunikasi dan berbahasa inggris, faktor hubungan atau relasi berisikan hubungan yang dibangun melalui komitmen dengan saling mendukung satu sama lain dalam setiap kegiatan dan komunikasi aktif juga kepercayaan, faktor instrumen kerjasama berisikan perjanjian formal, penyusunan kegiatan, serta media sosial aktif untuk pengenalan dan promosi.

ABSTRACT

Fadhila, Alfia Nur. 2025. **The Analysis of the Success Factors in the Collaboration Between the Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Library and U.S. Embassy through the American Corner. Thesis. Department of Library and Information Science, Faculty of Science and Technology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.**

Supervisors: (I) Nita Siti Mudawamah, M.IP., (II) Yulianto, M.Pd.I.

Keywords: Library Collaboration, Collaboration Success Factors, American Corner

The collaboration between the Library of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta and the United States Embassy, facilitated by the American Corner service, has consistently spanned 20 years. This research aims to thoroughly analyze the success factors of this cooperation. Employing a descriptive qualitative method, data were collected through interviews, observation, and documentation. The study's findings reveal that the success of this collaboration is driven by five primary factors: external factors, which include institutional support from the university, ranging from the establishment of oversight bodies to the provision of infrastructure access and regular monitoring by external parties; organizational factors, encompassing a functional and participatory organizational structure; individual factors, which cover individual competency in communication and English language proficiency; relational factors, involving relationships built on commitment, mutual support in every activity, active communication, and trust; and instrumental factors in cooperation, comprising formal agreements, activity planning, and active social media use for introduction and promotion.

مستخلص البحث

الفاضلة، ألفيا نور. ٢٠٢٥. تحليل عوامل نجاح التعاون بين مكتبة جامعة محمدية يوجياكرتا وسفارة الولايات المتحدة الأمريكية من خلال الركن الأمريكي. رسالة علمية. قسم علوم المكتبات والمعلومات، كلية العلوم والتكنولوجيا، بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

(١) المشرفة الأولى، نيتا سي تي موداومة، الماجستير.

(٢) المشرفة الثانية، يولي نطا، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الشراكة المكتبية، محددات نجاح التعاون، الركن الأمريكي

لقد استمر التعاون بين مكتبة جامعة محمدية يوجياكرتا وسفارة الولايات المتحدة الأمريكية، من خلال خدمة الركن الأمريكي، بشكل متواصل على مدار ٢٠ عامًا. يهدف هذا البحث إلى تحليل أعمق لعوامل نجاح التعاون الذي أجرته جامعة محمدية يوجياكرتا مع سفارة الولايات المتحدة الأمريكية عبر الركن الأمريكي. باستخدام المنهج النوعي الوصفي، تم جمع البيانات بتقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. تكشف نتائج البحث أن نجاح التعاون مدفوع بخمسة عوامل رئيسية، وهي: العامل الخارجي الذي يتضمن الدعم المؤسسي من الجامعة في شكل إنشاء هيئات إشرافية وتوفير البنية التحتية والمراقبة الدورية من الأطراف الخارجية؛ والعامل التنظيمي الذي يشمل هيكلًا تنظيميًا وظيفيًا وتشاركيًا؛ والعامل الفردي الذي يتضمن الكفاءة الفردية في التواصل واللغة الإنجليزية؛ وعامل العلاقة أو التواصل الذي يشمل العلاقات المبنية على الالتزام بالدعم المتبادل في كل نشاط، والتواصل النشط، والثقة المتبادلة؛ وعامل أدوات التعاون الذي يشمل الاتفاقيات الرسمية، وتنظيم الأنشطة، ووسائل التواصل الاجتماعي النشطة للتعريف والترويج

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerjasama perpustakaan merupakan bagian dari jalinan yang melibatkan dua organisasi atau lebih tanpa melihat alat dari kerjasama itu sendiri, baik melalui komputer ataupun telekomunikasi (Yusniah et al., 2023). Dalam pandangan islam, kegiatan kerjasama terjadi karena manusia merupakan makhluk sosial yang harus saling berhubungan dan saling membantu untuk memenuhi berbagai kebutuhan sosial, dan suatu individu sangat banyak memiliki keterbatasan. Oleh karenanya, suatu jalinan kerjasama akan mempererat sebuah persatuan dan kesatuan agar tidak menimbulkan perpecahan di dalam kehidupan. Sebagaimana yang tertulis didalam Al-Qur'an surah Al-Maidah Ayat 2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ
الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّواكُمْ
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (سورة المائدة [٢])

Artinya :

“Hai Orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada suatu kaum karena menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Mai’dah/ 2)

Dalam bagian terakhir surah Al-Mai’dah ayat 2 dijelaskan bahwa sesama umat manusia haruslah tolong-menolong dalam hal kebaikan, dan jangan melakukan tolong-menolong dalam hal keburukan. Karena apabila tolong-menolong dilakukan untuk berbuat keburukan, maka hanya akan tersebar

kerusakan, kebatilan dan dosa pada umat manusia. Oleh karena itu, melakukan kerjasama adalah bagian dari kegiatan tolong-menolong dalam kebaikan, karena memberikan keuntungan dan dampak untuk orang-orang disekitar dan organisasi yang terlibat.

Begitupun dengan kegiatan kerjasama di dalam perpustakaan dikategorikan atas dua kegiatan, yang pertama adalah pelayanan teknis perpustakaan dan yang kedua adalah pelayanan terhadap pemustaka (Santri et al., 2023). Adapun kegiatan kerjasama perpustakaan bisa dilakukan oleh berbagai jenis perpustakaan yang aktif, salah satunya ialah Perpustakaan Perguruan Tinggi. Kerjasama pada Perpustakaan Perguruan Tinggi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang kurang, baik dari segi informasi maupun pengetahuan oleh berbagai disiplin ilmu yang dibutuhkan oleh para civitas akademika di sebuah Perguruan Tinggi. Selain kebutuhan pengguna yang meningkat di berbagai sektor disiplin ilmu, faktor perkembangan teknologi dan informasi juga menjadi faktor terjalannya kerjasama (Syarif, 2020). Sebagai contoh pelaksanaan kerjasama yang dilakukan oleh Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah terbentuknya layanan *Corner*.

Pengadaan kerjasama untuk membentuk layanan *Corner* di Perpustakaan Perguruan Tinggi sangatlah diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka tertentu yang membutuhkan informasi secara khusus namun tetap relevan (Stiawan & Kurniawan, 2017). Layanan *Corner* yang ada di Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan hasil dari kerjasama yang dilakukan oleh Perpustakaan dengan pihak eksternal. Keberadaan layanan *Corner* di Perpustakaan Perguruan Tinggi memberikan banyak sekali keuntungan dan manfaat seperti menjadi tempat berlangsungnya kegiatan komunitas akademisi seperti kegiatan sosial, seminar maupun diskusi (Buwana, 2022).

Selain memberikan manfaat, layanan *Corner* juga memiliki peranan penting bagi Perpustakaan Perguruan Tinggi, yaitu mampu menciptakan informasi khusus yang berkaitan dengan tema dari sebuah layanan *Corner*, mampu menciptakan produk unggulan dari sebuah Perpustakaan Perguruan Tinggi hingga menjadi rujukan bagi perpustakaan lainnya dengan topik riset yang diangkat, juga mampu menciptakan nilai jual yang tinggi pada sebuah Perpustakaan Perguruan Tinggi

melalui media promosi keunikan yang dimiliki oleh Perpustakaan Perguruan Tinggi (Iswanto et al., 2019). Dampak positif lainnya adalah peningkatan kepuasan pemustaka, hal ini disebutkan dalam sebuah studi yang menemukan bahwa pemustaka yang memanfaatkan layanan *Corner* memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemustaka yang tidak memanfaatkannya (Akbar & Nabila, 2023). Dengan demikian, layanan *Corner* mampu menarik perhatian para pemustaka yang berada di Perpustakaan Perguruan Tinggi, yang mana hal tersebut juga menandakan bahwa cukup banyak pemustaka yang menggunakan layanan *Corner* baik untuk melakukan riset penelitian, menggunakan fasilitas yang disediakan maupun bersantai dan melakukan diskusi sebagaimana fungsi-fungsi strategis dalam layanan *Corner* di Perpustakaan Perguruan Tinggi (Buwana, 2022).

Terdapat berbagai macam layanan *Corner* di Perpustakaan Perguruan Tinggi, seperti Bank Indonesia *Corner*, Galeri Bursa Efek Indonesia *Corner*, Muhammadiyah *Corner*, Mandiri *Corner*, *Indian Corner*, *American Corner* serta masih banyak lagi (Iswanto et al., 2019). Salah satu layanan *Corner* yang jarang ditemui di Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah layanan *American Corner*. *American Corner* atau dalam bahasa Indonesia yang berarti pojok Amerika merupakan pusat sumber daya informasi dan pusat koleksi Amerika yang dimana program ini dirancang oleh Departemen Luar Negeri Amerika Serikat untuk membantu dan menyediakan jendela bagi masyarakat di suatu negara untuk mengenal budaya dan nilai-nilai dari Amerika Serikat (Fialho, 2013). *American Corner* adalah sebuah komitmen yang dibangun untuk menyediakan berbagai program diplomasi publik, dimana *audience* dari program ini adalah masyarakat lokal (Kanyundo et al., 2018).

Di Indonesia, layanan *American Corner* hanya tersedia di beberapa Universitas tertentu saja, berdasarkan data pada website Kedutaan Amerika Serikat Indonesia, hanya terdapat 8 universitas atau Perguruan Tinggi yang memiliki jaringan kerjasama melalui *American Corner* di Indonesia. Salah satu universitas yang memiliki layanan *American Corner* tersebut adalah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *American Corner* sendiri merupakan salah satu kerjasama yang tercipta antara Perpustakaan Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta dengan pihak Kedutaan Besar Amerika Serikat yang berada di Indonesia.

Layanan *American Corner* di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki berbagai macam kegiatan yang dilakukan setiap bulannya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh *American Corner* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terbagi atas *Daily Program* dan *Annual Program*. Beberapa contoh kegiatan yang dilakukan oleh *American Corner* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah *games challenges*, *coffee dialogue*, *movie talk*, *music*, *conversation*, *islam in America*, *Halloween*, *Earth Day*, *USA Education* serta masih banyak lagi. Program kegiatan-kegiatan tersebut kemudian dibagi setiap bulannya dan disebut dengan *Menu Of The Month*. *Menu Of The Month* menampilkan berbagai kegiatan yang akan dilakukan selama satu bulan oleh para anggota dan *volunteer American Corner* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.



Gambar 1. 1 Menu Of The Month September American Corner UMY

Sumber. Instagram @amcoryogya

Dengan banyaknya program kegiatan yang aktif dan menarik dari *American Corner* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Kedutaan Besar Amerika Serikat memberikan penghargaan kepada pihak *volunteer American Corner* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas *program menarik* yang sudah dijalankan pada sebuah Konferensi *American Spaces Indonesia* di tahun 2016 yang dihadiri langsung oleh Duta Besar Amerika Serikat pada saat itu. Selain hal tersebut, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sudah menjalin kerjasama selama 20 tahun dengan Kedutaan Besar Amerika Serikat yang mana jalinan tersebut sudah ada sejak layanan *American Corner* Perpustakaan Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta terbentuk pada bulan April tahun 2004. Hal tersebut juga dibuktikan dengan diberikannya penghargaan kemitraan yang diserahkan oleh Kedutaan Besar Amerika Serikat pada tahun 2024 atas dedikasi dan jalinan kemitraan aktif *American Corner* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta hingga saat ini.

Kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Kedutaan Besar Amerika Serikat melalui *American Corner* memberikan banyak keuntungan satu sama lain. Kerjasama ini juga mampu menciptakan berbagai potensi yang dimiliki oleh pemustaka untuk dapat menggali dan mencari tahu terkait budaya, pendidikan juga kebiasaan masyarakat Amerika. Dengan berlangsungnya kerjasama yang telah bertahan selama 20 tahun, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mampu memberikan contoh kerjasama internasional yang berhasil, baik dalam mempertahankan jalinan juga mengembangkan berbagai kegiatan yang saling memberikan keuntungan. Hal tersebut, bisa dijadikan contoh dalam melakukan kerjasama internasional maupun kerjasama dengan pihak eksternal kepada Perpustakaan Perguruan Tinggi lainnya agar bisa mengembangkan layanan dan mampu memenuhi segala kebutuhan pemustaka baik melalui informasi, koleksi, juga rekreasi. Adapun kerjasama yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Kedutaan Besar Amerika Serikat melalui *American Corners* juga memiliki kendala dan kesulitan, baik dari segi komunikasi dan juga internal didalamnya namun kerjasama tersebut masih bertahan hingga saat ini. Hal tersebut bisa disebabkan dari banyak faktor yang mempengaruhi keberlangsungan kerjasama. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk menganalisis dan mengkaji lebih dalam terkait berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan kerjasama Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Kedutaan Besar Amerika Serikat melalui layanan *American Corner*.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana faktor keberhasilan kerjasama pada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Kedutaan Besar Amerika Serikat melalui *American Corner*?

1.3 Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menganalisis bagaimana faktor keberhasilan kerjasama pada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Kedutaan Besar Amerika Serikat melalui *American Corner*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran serta informasi mengenai faktor keberhasilan kerjasama internasional yang dilakukan melalui layanan *American Corner* pada perpustakaan perguruan tinggi lainnya sebagai salah satu sarana pendidikan dan hiburan.
- 2) Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah diterapkan agar penelitian lebih berfokus pada topik yang bersangkutan. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pembahasan terkait faktor keberhasilan kerjasama pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Kedutaan Besar Amerika Serikat melalui *American Corner*. Hal-hal tersebut faktor keberhasilan kerjasama dan kegiatan didalam *American Corner* yang berada di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini tersusun atas lima bab dengan susunan sistematika penulisan yaitu berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah menjelaskan mengenai kerjasama yang dilakukan oleh perpustakaan perguruan tinggi, juga gambaran layanan *American Corner* yang terdapat di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai salah satu kegiatan kerjasama dengan Kedutaan Besar Amerika Serikat. Identifikasi

masalah berisikan penjelasan mengenai berbagai permasalahan yang ada sehingga peneliti melakukan penelitian ini. Tujuan penelitian berisi penjelasan mengenai tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu menganalisis faktor keberhasilan kerjasama pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan kedutaan Amerika Serikat melalui *American Corner*. Manfaat penelitian menjelaskan mengenai manfaat yang diperoleh dari penelitian ini untuk berbagai pihak. Sistematika penulisan menjelaskan tentang sistematika penulisan dari bab I, bab II, bab III, bab IV serta bab V.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab II membahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti serta menjelaskan mengenai landasan teori dalam penelitian ini. Landasan teori pada penelitian ini berkaitan dengan *American Corner*, kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi, serta teori yang mempengaruhi keberhasilan dalam kerjasama menurut Kozuch & Malyjurek.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan mengenai prosedur penelitian yang akan dilakukan. Bab ini berisikan penjelasan metode yang digunakan dalam penelitian yaitu jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yaitu faktor keberhasilan kerjasama yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Kedutaan Besar Amerika Serikat melalui layanan *American Corner*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta berbagai saran yang diberikan kepada objek penelitian yang diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang sudah membahas terkait kerjasama perpustakaan dan layanan corner. Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan diantaranya menggunakan metode yang sama terkait analisis kerjasama perpustakaan yang dilakukan juga layanan corner yang ada pada perpustakaan. Penelitian ini lebih mengeksplorasi faktor keberhasilan kerjasama dan juga memberikan panduan praktis untuk perpustakaan terkait kerjasama melalui *American Corner*, sementara pada penelitian sebelumnya hanya memberikan gambaran umum dan apa saja yang bisa diterima selama melakukan kerjasama.

Penelitian pertama dilakukan oleh Stiawan & Kurniawan (2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses kerjasama UPT perpustakaan IAIN Salatiga dengan pemerintah India dalam penyediaan layanan India Corner dalam bidang pendidikan dan kebudayaan dan untuk mengetahui bentuk-bentuk kerjasamanya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang mana pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi serta studi dokumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses implementasi kerjasama ini membutuhkan waktu sekitar 4 tahun lamanya dan implementasi kerjasama ini berupa pengadaan koleksi, beasiswa, penampilan budaya India dan pemutaran film pendidikan di India. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subjek penelitian, penelitian ini menggunakan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan penelitian milik tersebut menggunakan Perpustakaan IAIN Salatiga. Fokus dari penelitian tersebut adalah menganalisis kerjasama antara IAIN Salatiga dengan Kedutaan Besar India dalam pengadaan *Indian Corner*, sedangkan penelitian ini berfokus pada faktor-faktor keberhasilan kerjasama pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Kedutaan Besar Amerika Serikat melalui layanan *American Corner*. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan *Indian Corner* dan penelitian ini menggunakan *American Corner* sebagai objeknya.

Sementara persamaan yang dimiliki oleh kedua penelitian adalah sama-sama membahas terkait kerjasama internasional antara perpustakaan perguruan tinggi dengan lembaga milik kedutaan besar. Serta metode yang digunakan juga sama yaitu kualitatif deskriptif.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian oleh Kanyundo et al.(2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunitas di Mzuzu mendapatkan manfaat dari Mzuzu *American Corner*. Penelitian ini menggunakan metode survei yang mengadopsi pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil temuan mengungkapkan bahwa Mzuzu *American Corner* menawarkan program dan layanan dalam lima area program inti utama: Pembelajaran Bahasa Inggris; Konseling Pendidikan; Informasi tentang Amerika Serikat; Program Budaya dan Kegiatan Keterlibatan Alumni. Pengguna menyukai program *American Corner* karena bersifat edukatif, menghibur, dan menarik minat pengguna. *American Corner* dirancang untuk menjadi menarik, interaktif, dan nyaman. Pengguna memberikan pernyataan bahwasanya didalam *American Corner* mereka bisa bersosialisasi dan berdiskusi dengan nyaman. Mereka belajar lebih banyak tentang Amerika dan mendapatkan pelatihan dalam penggunaan komputer, internet, dan teknologi lainnya. Selain itu, *American Corner* memungkinkan penggunanya menggunakan ruangnya untuk program mereka secara gratis; mereka belajar dan berlatih bahasa Inggris serta mampu terhubung dengan berbagai peluang. Adapun, perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan metode campuran dengan survei sedangkan penelitian ini hanya menggunakan metode penelitian kualitatif. Fokus dalam penelitian tersebut yaitu membahas mengenai berbagai manfaat dalam Mzuzu *American Corner* sedangkan penelitian ini berfokus kepada faktor keberhasilan kerjasama oleh perpustakaan perguruan tinggi dan eksternal layanan *American Corner*. Selain itu, perbedaan lainnya adalah subjek dari penelitian, penelitian tersebut melakukan penelitian di Komunitas *Mzuzu University* sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun persamaan yang dimiliki oleh kedua penelitian adalah sama-sama membahas mengenai *American Corner* pada lembaga.

Penelitian ketiga merupakan penelitian oleh Yusniah et al. (2023). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mewujudkan layanan perpustakaan yang prima, kolaborasi perpustakaan penting dilakukan dalam meningkatkan kualitas layanan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan studi literatur. Hasil dari penelitian ini adalah kerjasama yang telah dilakukan memberikan berbagai manfaat seperti melakukan peminjaman lintas koleksi, dapat saling menerima kunjungan mahasiswa UINSU dan sebaliknya, adanya pertukaran informasi, dapat membantu kegiatan akreditasi dan kegiatan promosi perpustakaan bisa dilakukan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat pada subjek penelitian yang mana subjek pada penelitian tersebut adalah Perpustakaan UINSU dengan Perpustakaan UMSU, sementara penelitian ini menggunakan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai subjek penelitian. Kemudian, objek pada penelitian tersebut adalah upaya peningkatan layanan melalui kerjasama, sedangkan penelitian ini mengangkat kerjasama yang dilakukan perpustakaan dengan lembaga internasional pada layanan *American Corner*. Fokus penelitian tersebut adalah kerjasama untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sedangkan penelitian ini berfokus pada faktor keberhasilan kerjasama internasional dari perpustakaan perguruan tinggi. Adapun persamaan yang dimiliki oleh kedua penelitian adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Penelitian selanjutnya yang terkait adalah penelitian milik Fiddien & Prijana (2023), dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kolaborasi layanan pojok statistik, dampak kolaborasi, dan hambatan serta strategi peningkatan layanan pojok statistik. Metode penelitian digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kolaborasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Padjadjaran dan BPS Provinsi Jawa Barat dalam pengelolaan pojok statistik melibatkan sivitas akademika seperti mahasiswa dan dosen. Kolaborasi yang terjalin memberikan kontribusi positif bagi kedua belah pihak, BPS dapat memperkuat user engagement dan branding produk statistik BPS, sedangkan Perpustakaan Universitas Padjadjaran dapat membangun relasi untuk meningkatkan sumber daya dan kinerja perpustakaan. Promosi dan strategi

pemasaran yang kreatif dan inovatif dapat meningkatkan pemanfaatan pojok statistik. Kegiatan promosi dapat dilakukan dengan cara membuat infografis, konten kreatif di media sosial, dan melakukan event seperti seminar maupun workshop statistik. Pada penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian ini, diantaranya adalah objek penelitian, subjek penelitian dan fokus penelitian. Subjek pada penelitian tersebut adalah Perpustakaan Universitas Padjadjaran dengan BPS Statistik dan objek penelitiannya adalah Kerjasama sebagai upaya pengembangan layanan referensi. Sedangkan penelitian ini menjadikan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai subjek penelitian dan faktor keberhasilan kerjasama perpustakaan dengan lembaga internasional pada layanan sebagai objek penelitian. Sementara fokus penelitian tersebut adalah dampak dan manfaat kolaborasi dalam layanan corner pada perpustakaan, sementara penelitian ini berfokus pada faktor keberhasilan kerjasama internasional yang dilakukan Perpustakaan Perguruan Tinggi. Kemudian, persamaan pada kedua penelitian adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas terkait kerjasama perpustakaan pada sebuah layanan.

Penelitian terakhir dilakukan oleh Prasetya & Rachmawati (2024). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih terkait pelaksanaan kerjasama antara Institut Teknologi Bandung dengan Kedutaan Besar Amerika Serikat dan dampaknya terhadap layanan rekreasi perpustakaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedutaan AS memberikan berbagai hibah dalam bentuk koleksi, barang, dan pendanaan untuk kebutuhan fasilitas *American Corner* ITB. Fasilitas yang tersedia di *American Corner* meliputi berbagai majalah, novel klasik dan terbaru, kursi dan sofa yang nyaman untuk membaca, permainan papan, TV, iMac, printer 3D, Arduino, headset VR, TV, dan pemutar DVD. Fasilitas dan koleksi ini selalu digunakan oleh mahasiswa untuk keperluan rekreasi mereka. Perpustakaan ITB juga menyebutkan bahwa mahasiswa memberikan umpan balik positif tentang fasilitas yang ada. Terdapat beberapa perbedaan yang dimiliki oleh penelitian tersebut dengan penelitian ini, diantaranya adalah subjek penelitian,

tujuan penelitian dan fokus penelitian. Subjek pada penelitian tersebut adalah Perpustakaan Institut Teknologi Bandung, yang kemudian memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui kerjasama perpustakaan yang dilakukan apakah memenuhi kegiatan rekreasi melalui layanan *American Corner*. Sedangkan, penelitian ini menjadikan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai subjek penelitian, kemudian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor keberhasilan kerjasama yang dilakukan perpustakaan. Sementara untuk fokus dari penelitian tersebut adalah kerjasama yang dilakukan dengan Kedutaan Besar Amerika Serikat pada *American Corner* untuk mengetahui dampaknya pada layanan rekreasi perpustakaan sedangkan penelitian ini berfokus pada faktor keberhasilan kerjasama yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Kedutaan Besar Amerika Serikat melalui layanan *American Corner*. Kemudian terdapat pula persamaan dari kedua penelitian, diantaranya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas mengenai kerjasama dengan Kedutaan Besar Amerika Serikat melalui layanan *American Corner*.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori diartikan sebagai bagian dari penelitian yang berisi mengenai teori-teori yang didasari dari peneliti terdahulu dan dijadikan landasan atau pedoman bagi penelitian selanjutnya (Priadna & Sunarsi, 2021). Adapun landasan teori pada penelitian ini mengacu pada teori kolaborasi dan kerjasama yang menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan kerjasama (Kozuch & Małyjurek, 2016). Dimana teori tersebut berhubungan dengan tujuan dari penelitian ini yang akan menganalisis terkait faktor keberhasilan kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi dengan lembaga eksternal, Kedutaan Besar Amerika Serikat melalui layanan yang terbentuk yaitu *American Corner*.

2.2.1 American Corner

Penyelenggaraan *American Corner* di Indonesia dan berbagai negara lainnya berkaitan dengan usaha yang dilakukan oleh Amerika Serikat untuk meraih simpati dan dukungan politis, pasca runtuhnya menara kembar *World Trade Center*

(WTC) pada tanggal 9 September 2001 (Amany & Wijayanti, 2021). *American Corner* sendiri merupakan sebuah layanan khusus yang mana seharusnya merupakan sebuah perpustakaan yang dikelola secara khusus namun terintegrasi ke dalam perpustakaan akademik atau perpustakaan perguruan tinggi (Islami, 2022). *American Corner* adalah bagian dari pusat informasi dan kebudayaan yang diharapkan mampu mengubah sudut pandang terhadap Amerika Serikat dengan menyediakan berbagai koleksi, menyelenggarakan kegiatan, dan mempromosikannya untuk khalayak luas di media sosial (Amany & Wijayanti, 2021).

American Corner adalah bagian dari layanan khusus yang berada di Perpustakaan Perguruan Tinggi juga merupakan bentuk jalinan kerjasama yang dilakukan oleh Kedutaan Besar Amerika Serikat di Indonesia. Kemitraan yang terjalin antara Kedutaan Besar Amerika Serikat dengan beberapa Universitas di Indonesia melalui *American Corner* merupakan wujud dari kegiatan diplomasi yang dilakukan untuk mendorong program *Information Resource Center (IRC)* agar terpusat di area lokal (Amany & Wijayanti, 2021). Meskipun begitu, *American Corner* menyediakan berbagai platform serta jalan terhadap berita terkini, dan kehidupan bersosial di Amerika Serikat melalui koleksi buku, majalah, surat kabar, CD-ROM, DVD, akses online database internet yang dibuka untuk umum (Siraj Fauzan, 2024). Keberadaan *American Corner* di Perpustakaan Perguruan Tinggi memberikan banyak manfaat terhadap perpustakaan, seperti berikut ini (Nawawi et al., 2023):

1. Sebagai layanan referensi dan sumber belajar. Hal tersebut didapatkan melalui berbagai koleksi yang disediakan oleh *American Corner*, sehingga informasi yang diberikan lebih khusus dan lebih dalam.
2. Fasilitas untuk menunjang pembelajaran aktif. Dalam hal ini, berbagai fasilitas pada *American Corner* memberikan berbagai kenyamanan dan mampu menunjang kegiatan berdiskusi, seminar dan juga pelaksanaan program lainnya.
3. Pengembangan keterampilan berbahasa. Pengembangan dalam berbahasa bisa terus ditingkatkan dengan berbagai program yang

ditawarkan oleh layanan *American Corner*, juga melalui koleksi yang disediakan.

4. Memberikan pengetahuan mengenai budaya dan sosial Amerika. Sebagaimana berbagai koleksi yang ada, pada *American Corner* juga akan diperkenalkan berbagai budaya dan kegiatan melalui program, permainan beserta konferensi yang diadakan oleh pihak Kedutaan.

2.2.2 Kerjasama Dalam Perspektif Islam

Dalam islam, suatu kerjasama bisa disebut sebagai *Syirkah*. *Syirkah* dijelaskan sebagai suatu persekutuan atau kerjasama yang dilakukan oleh lebih dari satu orang dan masing-masing memperoleh sebuah keuntungan yang sesuai dengan tanggung jawabnya (Mukhoniadi, 2023). Menjadi suatu prinsip manusia dalam berkehidupan sosial yang mendorong jalinan kerjasama untuk mengerjakan kebaikan dan kebajikan (Khairan, 2018). Pada dasarnya suatu kerjasama pasti melibatkan lebih dari satu hingga lebih banyak orang dan hal tersebut sama seperti ajaran islam yang mengatakan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dari orang lain. Kegiatan sosial yang dilakukan dilingkungan masyarakat dan organisasi juga merupakan bagian dari konsep yang tak jauh dari ajaran islam, seperti yang disebutkan dalam konsep fiqih sosial yang ada di lingkungan kehidupan, dan merujuk pada ajaran batang tubuh fikih yang dijelaskan oleh Ali Yafie dalam bukunya, yaitu empat garis besar berikut (Yulianto, 2017).

1. *Rub'ul Ibadat*

Rub'ul Ibadat merupakan bagian dari tatanan hubungan milik manusia dan khaliknya. Hubungan yang dimaksud ialah bagaimana manusia berserah dan berdoa, serta menjalankan segala kewajibannya kepada Allah SWT. Karena Allah SWT yang mengetahui segala hal di dunia termasuk keinginan-keinginan di dalam hamba-Nya. Sebagaimana dalam surah Ad-Dhuha ayat 7.

وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ (سورة الضحى [٧])

Artinya :

“Dan Dia (Allah SWT) mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia (Allah SWT) memberikan petunjuk.” (QS. Ad-Dhuha/7)

Dalam surah tersebut, ditekankan bahwasanya Allah SWT menjadi solusi dalam kebingungan dan kebimbangan umatnya. Surah tersebut juga menggambarkan bahwasanya hubungan manusia dengan tuhannya akan selalu ada selama ia mempercayai dan senantiasa beribadah kepada-Nya maka semakin erat pula hubungan didalamnya.

2. *Rub'ul Muamalat*

Rub'ul Muamalat adalah bagian dari tatanan hubungan manusia dalam lintas pergaulan dengan sesamanya untuk memenuhi hajat atau kebutuhan hidup sehari-harinya. Hubungan yang terbentuk dari manusia dan lintas sosial merupakan hubungan yang berkaitan terhadap hubungan antar sesama manusia. Dimana, kita diajarkan untuk selalu berbuat baik kepada sesama. Sebagaimana dalam Al-Qur'an yang terdapat pada surah Al-Hujurat ayat 10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ
(سورة الحجرات [١٠])

Artinya :

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah SWT agar kamu mendapat rahmat.”
(QS. Al-Hujurat/10)

Di dalam ayat ini, Allah menjelaskan bahwasanya setiap mukmin merupakan saudara. Hal tersebut disebabkan karena menganut unsur keimanan yang sama. Sebagaimana yang diriwayatkan dalam sebuah hadits bahwa *“Muslim itu adalah saudara muslim yang lain, jangan berbuat aniaya dan jangan membiarkannya melakukan aniaya. Orang yang membantu kebutuhan saudaranya, maka Allah membantu kebutuhannya. Orang yang melonggarkan satu kesulitan dari seorang muslim, maka Allah melonggarkan satu kesulitan di antara kesulitan-kesulitannya pada hari Kiamat. Orang yang menutupi aib saudaranya, maka Allah akan menutupi*

kekurangannya pada hari Kiamat.” (Riwayat al-Bukhārī dari ‘Abdullāh bin ‘Umar).

3. Rub’ul Munakahat

Rub’ul Munakahat adalah bagian yang menata hubungan manusia dengan lingkungan di dalam keluarganya. Hubungan yang dimaksud dalam hal ini adalah hubungan manusia dan keluarganya, terutama orang tua. Hubungan yang berlangsung antara anak dan orang tua adalah hubungan yang sangat erat disebabkan orang tua lah yang merawat, membesarkan dan memenuhi kebutuhan anak hingga dewasa dan mampu mencari nafkah dengan sendirinya. Hubungan tersebut dijelaskan dalam Al-Qur’an surah Luqman ayat 14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَذَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَةٌ فِي عَامَيْنِ أَنِ
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (سورة لقمان [١٤])

Artinya:

“Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.” (QS. Luqman/14)

Dalam surah ini, dijelaskan bahwa kita (anak-anaknya) haruslah berbuat baik kepada orang tua, terutama kepada ibu. Berbuat baik dalam hal ini ialah menghormati, memelihara, dan memberikan nafkah apabila sudah tidak lagi memiliki penghasilan sendiri. Sementara berbuat baik ketika orang tua sudah meninggal adalah dengan selalu mendoakannya. Hal tersebut merupakan suatu hubungan atau jalinan antara manusia dan keluarga yang akan selalu terjalin selamanya.

4. Rub’ul Jinayat

Rub’ul Jinayat merupakan bagian yang menata pengamanan dalam suatu pergaulan sosial, dimana hal tersebut menjamin ketentraman dan keselamatan dalam kehidupan. Maksud dari *Rub’al Jinayat* sendiri adalah keadilan atau hukum yang berlaku didalam kehidupan sosial bermasyarakat. Hukum yang mampu menggerakkan keadilan sosial dalam

lingkup pergaulan dan memberikan ketentraman bagi sekitarnya. Hukum dalam hal ini, yaitu berkaitan dengan hukum islam, yang apabila ditelaah sangatlah mempengaruhi kehidupan di masanya. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 178 terkait hukum islam.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ ۗ الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ
بِالْعَبْدِ ۖ وَالْأُنثَىٰ بِالْأُنثَىٰ ۗ فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتَّبِعْهُ بِالْمَعْرُوفِ
وَأَدِّءْ إِلَيْهِ بِإِحْسَانٍ ۗ ذَلِكَ تَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ ۗ فَمَنْ اعْتَدَىٰ بَعْدَ
ذَلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ (سورة البقرة [١٧٨])

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu (melaksanakan) Qisas berkenaan dengan orang yang dibunuh. Orang merdeka dengan orang yang merdeka, hamba sahaya dengan hamba sahaya, perempuan dengan perempuan. Tetapi barang siapa yang memperoleh maaf dari saudaranya, hendaklah dia mengikutinya dengan baik, dan membayar diat (tebusan) kepadanya dengan baik (pula). Yang demikian itu adalah keringan dan rahmat dari Tuhanmu. Barangsiapa yang melampaui batas setelah itu, maka ia akan mendapat azab yang sangat pedih.” (QS. Al-Baqarah/178)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa terdapat hukum dalam islam yang bernama Qisas. Qisas merupakan hukum yang terkhusus untuk pelaku pembunuhan, dan wajib dilaksanakan dengan ketentuan dan syarat didalamnya. Dan hukum tersebut mampu memberikan rasa aman dan tentram pada masyarakat sosial dikarenakan hukum tersebut harus terlaksana, dan hanya terdapat beberapa kasus yang menyebabkan pergantian hukuman.

Dari penjelasan berbagai macam batang tubuh dalam fiqih sosial, didapati bahwasanya sebuah kerjasama bisa dilakukan dengan menjalin hubungan satu dengan lainnya. Hubungan yang terbentuk di lingkungan masyarakat jelas berbeda dengan hubungan yang tercipta dari lingkungan keluarga. Didalam islam sekalipun, suatu kerjasama diartikan sebagai membangun jalinan baru yang mampu membantu dan memberikan bantuan satu sama lainnya. Hal tersebut juga didasari pada hukum

islam terkait kerjasama yang mana organisasi muslim dan organisasi non muslim diperbolehkan (halal) untuk dilakukan, selama kerjasama tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat, tidak merugikan umat islam dan membawa kemaslahatan bersama (Zailani et al., 2025). Sebagaimana yang tertera didalam Al-Qur'an Surah Al-Mumtahanah ayat 8 yang berbunyi.

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (سورة الْمُمْتَحَنَةِ [٨])

Artinya:

"Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil." (Q.S Al-Mumtahanah/8)

2.2.3 Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menjalin sebuah kerjasama dinilai cukup efektif bagi sebuah perpustakaan, khususnya perpustakaan yang baru berkembang dan memerlukan peningkatan layanan (Fiddien & Prijana, 2023). Pentingnya sebuah kerjasama untuk meningkatkan layanan pada perpustakaan terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 mengenai perpustakaan yang dapat melakukan kerjasama dengan berbagai macam pihak. Seperti yang dilakukan oleh Perpustakaan Perguruan Tinggi, yang mana merupakan salah satu contoh dimana terjalannya kerjasama secara aktif dalam upaya pemenuhan kebutuhan informasi dan pengetahuan pengguna.

Terdapat berbagai macam kerjasama yang bisa dilakukan oleh Perpustakaan Perguruan Tinggi. Seperti kerjasama pengadaan, kerjasama pertukaran dan redistribusi, kerjasama pengolahan, kerjasama penyediaan fasilitas, kerjasama antar perpustakaan, kerjasama antar pustakawan, kerjasama penyusunan katalog induk, serta kerjasama pemberian jasa dan informasi (Syarif, 2020). Banyaknya bentuk kerjasama yang berada di tingkat universitas menjadi salah satu faktor yang mendorong adanya kerjasama perpustakaan. Adapun faktor lain yang mendorong perlu diadakannya suatu kerjasama perpustakaan adalah meningkatnya kebutuhan informasi, adanya perkembangan ilmiah yang terdokumentasikan dengan berbagai publikasi, adanya peningkatan aktivitas pengelolaan informasi, keterbatasan dana,

sumber daya manusia dan informasi, keterbatasan akses dan infrastruktur yang tidak memadai (Hutapepa et al., 2023).

Dalam hal ini, pengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi harus mampu membangun kerjasama yang dapat memberikan manfaat untuk perpustakaan dan pengguna. Sebagaimana dengan hal tersebut, terdapat beberapa jenis kerjasama antar perpustakaan yang bisa dilakukan, diantaranya adalah (Hutapepa et al., 2023):

1. Kolaborasi dalam perolehan sumber daya perpustakaan. Beberapa perpustakaan bekerja sama dalam jenis kolaborasi ini untuk memperoleh konten perpustakaan.
2. Kerjasama dalam penyediaan fasilitas. Dengan menawarkan fasilitas buku dan fasilitas lain yang digunakan oleh anggota perpustakaan lain yang terlibat dalam kerjasama antar perpustakaan, jenis kerjasama ini dapat tercapai.
3. Pengaturan peminjaman antar perpustakaan. Saling pinjam buku dari perpustakaan lain adalah bagaimana kerjasama semacam ini dilakukan. Selain itu, buku tersebut dipinjamkan kepada pengguna oleh perpustakaan yang meminjamnya.
4. Metode kerjasama antar perpustakaan, seperti pembuatan manual pustakawan, pengajaran, temu antar perpustakaan, atau kursus penyegaran, dll.
5. Kolaborasi dalam pertukaran informasi secara online, seperti berbagi akses informasi yang tersimpan dalam repositori yang dimiliki oleh masing-masing perpustakaan universitas.

2.2.4 Keberhasilan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi

Kerjasama merupakan salah satu cara untuk mencapai sebuah tujuan pada lembaga dengan membangun relasi, hingga akhirnya terciptanya sebuah kolaborasi (Fiddien & Prijana, 2023). Sebuah kerjasama yang sudah terjalin akan mendapatkan keuntungan bagi masing-masing pihak yang terlibat, yang mana didalamnya akan terus saling melengkapi (Galib et al., 2022). Bisa dikatakan bahwa sebuah kerjasama memberikan manfaat yang signifikan bagi pihak yang bersangkutan.

Suatu kerjasama yang dijalin bisa dikatakan berhasil apabila terdapat dampak positif dan hasil yang berkembang oleh kedua belah pihak selama melakukan kerjasama (Rismawanti & Rukmana, 2023). Begitu pula dengan kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh perpustakaan perguruan tinggi, keberhasilan saat melakukan kerjasama bisa dilihat melalui berbagai aspek dan faktor yang ada. Sebagaimana dalam sebuah hubungan antar lembaga, terdapat faktor yang menjadi pengaruh keberhasilan dalam suatu kerjasama. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu kerjasama diantaranya adalah (Kozuch & Małjurek, 2016):

1. Faktor Lingkungan Eksternal

Faktor ini terdapat cakupan yang dijangkau dalam sebuah lingkungan eksternal kerjasama seperti kondisi, aktivitas, serta dinamika yang berada di luar lingkungan sebuah organisasi, yang mana hal tersebut mampu mempengaruhi kerjasama yang terjalin. Lingkungan eksternal merupakan lingkungan yang juga meliputi beberapa variabel diluar organisasi, bisa berupa tekanan umum dan tren di dalam lingkungan sosial yang terbagi dalam variabel peluang dan ancaman (Susanthi, 2017). Lingkungan eksternal juga diartikan sebagai suatu potensi atau kekuatan yang dimiliki oleh organisasi dimana organisasi tersebut tidak mampu mempengaruhinya, sehingga mampu memberikan efek serta perubahan terhadap jalannya organisasi (Kholis, 2014). Adapun contohnya adalah kebijakan atau aturan pemerintah/lembaga, regulasi, dan kondisi sosial serta ekonomi.

2. Faktor Karakteristik Organisasi

Faktor ini berkaitan dengan atribut dan struktur organisasi pihak-pihak yang melakukan kerjasama, termasuk ukuran dari suatu organisasi, budaya organisasi dan sumber daya yang tersedia. Karakteristik diartikan sebagai khas atau khusus yang dimiliki oleh seseorang atau suatu objek (Hajati et al., 2018). Sementara karakteristik organisasi didefinisikan sebagai suatu wadah dimana seluruh bagian yang terhubung mampu

menciptakan lingkungan kerja bagi setiap individu yang didalamnya terdapat kebijakan, budaya dan kultur kerja (Widanarni et al., 2015).

3. Faktor karakteristik Individu

Faktor ini membahas mengenai aspek-aspek yang bersangkutan dengan suatu karakter dari individu yang terlibat dalam kerjasama, seperti keterampilan, pengalaman, dan juga sikap yang ada selama terjalinnya kerjasama. Karakteristik individu merupakan sifat khas, sikap, kelakuan minat dan kemampuan suatu individu untuk menggerakkan dan mempengaruhi suatu perilaku dalam mengambil keputusan (Rahman et al., 2020).

4. Faktor Relasional atau Hubungan

Faktor ini berfokus terhadap adanya hubungan yang terjalin antara organisasi yang bekerjasama, dimana hal tersebut termasuk pada tingkat kepercayaan, komunikasi, juga komitmen di antara kedua belah pihak. Relasional atau hubungan dalam faktor ini merupakan bagian dari suatu upaya pada kegiatan yang terintegrasi dengan tujuan untuk membangun relasi bersama pihak yang bersangkutan dalam jangka waktu panjang (Utami, 2006).

5. Instrumen Kerjasama Antar Organisasi

Faktor ini berkaitan dengan alat dan metode yang digunakan untuk memfasilitasi sebuah kerjasama, seperti perjanjian formal, mekanisme koordinasi kedua belah pihak, dan penggunaan teknologi informasi yang ada. Sementara itu, Instrumen didefinisikan sebagai alat ukur (Sulistiadji & Pitoyo, 2009). Sehingga Instrumen kerjasama antar organisasi dapat diartikan sebagai alat yang dibutuhkan atau digunakan dalam melakukan kegiatan kerjasama antar organisasi.

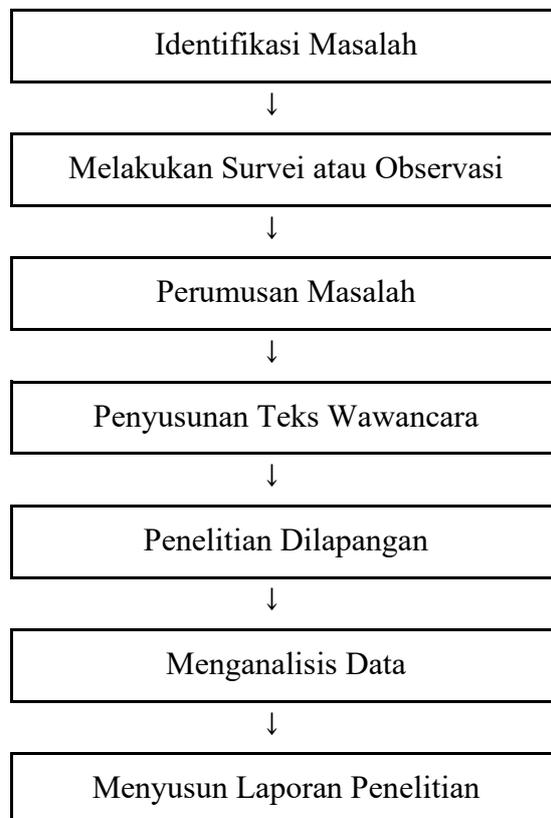
Teori milik Kozuch & Małjurek (2016) dipilih karena mampu memberikan gambaran secara jelas dari kerangka yang tersusun atas beberapa faktor dan relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, teori ini juga bisa memberikan rumusan terkait faktor keberhasilan kerjasama untuk dapat meningkatkan layanan dan juga mempererat jalinan kerjasama yang lebih optimal untuk kedua belah pihak yang

saling bekerja sama. Sehingga, memungkinkan untuk mengeksplorasi lebih jauh faktor keberhasilan kerjasama yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Kedutaan Besar Amerika Serikat melalui layanan *American Corner*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor keberhasilan kerjasama pada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Kedutaan Besar Amerika Serikat melalui layanan *American Corner*. Pengertian kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan dalam meneliti suatu kondisi objek yang alamiah dimana peneliti dianggap sebagai instrumen kunci, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara triangulasi atau gabungan (Sugiyono, 2017). Dalam melakukan proses penelitian, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan. Adapun tahap-tahap proses penelitian kualitatif meliputi (Creswell, 2018) :



Gambar 3. 1 Diagram Alur Penelitian

Proses diagram diatas menunjukkan (1) Identifikasi masalah, yang dimaksudkan adalah penjelasan permasalahan yang diteliti terkait isu dan fenomena yang terdapat dalam penelitian. (2) melakukan survei atau observasi, menjelaskan mengenai kegiatan yang dilakukan sebelum terjun kelapangan yaitu survei atau observasi dan mengumpulkan data, hal ini dilakukan untuk mengamati objek yang akan diteliti. (3) Perumusan Masalah, setelah mengidentifikasi masalah yang sebelumnya dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan merumuskan mengapa permasalahan yang digali itu penting dan memfokuskan terkait isu yang terdapat dalam penelitian. (4) Penyusunan petunjuk wawancara, dalam hal ini penyusunan pertanyaan wawancara dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan, apa yang ingin dicapai, menggali pengalaman dan perasaan, serta menyesuaikan dengan konteks yang akan diteliti. (5) Penelitian di lapangan, dimaksudkan dengan kegiatan yang dilakukan secara langsung, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dari pihak yang berada di lokasi dan memahami keadaan sosial di sekitarnya. (6) Pengumpulan data, dimaksudkan dengan mengumpulkan berbagai data yang diterima mulai sejak observasi, wawancara serta studi literatur yang dilakukan dalam penelitian sehingga mampu mendapatkan data secara mendalam. (7) Menganalisis data, dilakukan dengan mengorganisasikan data yang tersedia hingga tersusun secara sistematis, mulai dari melakukan pengelompokkan, menyusun data berdasarkan kelompoknya, menarasikan data yang telah selesai dikelompokkan, hingga kemudian diinterpretasikan dengan mengaitkan terkait penelitian. (8) Penyusunan laporan penelitian, dalam hal ini dijabarkan berbagai hasil yang didapatkan dalam penelitian mulai dari penyusunan latar belakang hingga menarik kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berlokasi di Gedung D lantai 3 UMY, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184. Waktu Penelitian dilaksanakan selama 8 bulan sejak dimulai pada bulan Oktober 2024 hingga Mei 2025.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus dan pustakawan *American Corner* Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini ditujukan pada orang, tempat ataupun benda yang diamati untuk kemudian menjadi sasaran dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2017). Melalui subjek tersebut, peneliti meyakini bahwasanya supervisor, staf *American Corner*, pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan staf *American Space* Indonesia yang memahami dan juga mengetahui berbagai permasalahan yang akan diteliti. Adapun objek dalam penelitian ini adalah faktor keberhasilan kerjasama melalui layanan *American Corner*. Pengertian dari objek penelitian sendiri merupakan bagian dari atribut, sifat, maupun nilai dari suatu objek yang diteliti, orang serta kegiatan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami hingga mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2017).

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian diartikan sebagai suatu informasi yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti dari manusia, benda, tempat, kegiatan dan dokumen yang ada. Penelitian kualitatif melakukan pengumpulan data dengan kondisi yang alamiah atau natural setting, pengamatan atau observasi, wawancara dan juga melalui dokumentasi (Hardani,.dkk, 2020). Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah berikut ini :

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti melalui informan secara langsung (Hardani,.dkk, 2020). Adapun metode penelitian dalam pengumpulan data primer adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini data primer didapat melalui wawancara dengan Supervisor *American Corner*, selaku orang yang bertanggung jawab terhadap berjalannya *American Corner* dan *Volunteers American Corner* Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang dimana para *Volunteers* merupakan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap berbagai kegiatan yang ada pada *American Corner*, Pustakawan Perpustakaan yang bertanggung jawab terhadap jaringan kerjasama, serta staf *American Space*

Indonesia yang juga bekerja di Kedutaan Amerika Serikat dan merupakan penghubung *American Corner* Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta kepada Kedutaan Besar Amerika Serikat. Adapun alasan penentuan informan dalam penelitian ini dikarenakan mereka merupakan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan kegiatan yang berada didalam *American Corner*, sehingga dengan pengalaman dan data yang dimiliki oleh informan mampu menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui perantara lain. Data sekunder diperoleh melalui sumber lain seperti buku, literatur, dan media lainnya yang didapatkan setelah membaca dan memahaminya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah buku yang membahas tentang jaringan kerjasama, dan artikel jurnal yang berkaitan dengan jaringan kerjasama dan *American Corner*, serta dokumen dan catatan pendukung lainnya terkait dengan topik yang dikaji.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada penelitian jenis kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen penelitian merupakan alat ukur untuk mengulik fenomena yang sedang diteliti. Peneliti dalam penelitian kualitatif dijadikan sebagai "*human instrument*" yang berfungsi untuk bisa memilah berbagai fokus penelitian, penentuan informan sebagai sumber data, mengkaji kualitas data, menganalisis data, menerjemahkan data dan juga menyusun kesimpulan berdasarkan temuan yang didupatkannya di lapangan (Sulistyawati, 2023). Instrumen penelitian juga memiliki indikator pertanyaan wawancara yang disusun berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah pedoman indikator wawancara yang digunakan :

Table 3. 1 Tabel Pertanyaan Wawancara

No	Teori	Indikator	Pertanyaan Wawancara
----	-------	-----------	----------------------

1	Teori Faktor Keberhasilan Kerjasama	Faktor Lingkungan Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat kebijakan yang mengatur kerjasama hingga bisa bertahan selama ini? Bagaimana kelanjutannya? (Supervisor) 2. Bagaimana pengambilan keputusan terjadi didalam kerjasama ini? siapa saja pihak yang terlibat? 3. Apa terdapat kesulitan yang dialami selama menjalin kerjasama dengan pihak kedutaan? bagaimana menyelesaikannya? 4. Apakah kegiatan di Amcor dibiayai seluruhnya oleh pihak kedua? lalu bagaimana regulasi keuangan berjalan selama ini? 5. Bagaimana cara kedua belah pihak memberikan saran dan solusi terhadap perbedaan budaya dan norma selama menjalin kerjasama? 6. Apa saja fasilitas dan sumber daya yang disediakan untuk amcor selama kerjasama berlangsung? dan bagaimana timbal baliknya untuk pihak kedua? 7. Bagaimana cara Amcor
---	-------------------------------------	-----------------------------	---

			menciptakan pengaruh di dalam kampus dan luar kampus UMY?
		Faktor Karakteristik Organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana struktur organisasi yang ada di dalam Amcor? (Supervisor) 2. Bagaimana visi dan misi yang ada di dalam amcor? apakah hal tersebut berkontribusi dalam upaya mempertahankan kerjasama? (Supervisor) 3. Apakah pemimpin di dalam Amcor mampu mempengaruhi ketahanan dalam kerjasama yang telah terjalin? 4. Apakah terdapat tradisi didalam Amcor yang mendukung keberlangsungan hubungan para anggota, pemimpin dan staf di dalamnya? 5. Apakah ada kebijakan khusus yang diterapkan untuk mendorong kolaborasi? dan bagaimana implementasinya? 6. Bagaimana para staf dan anggota di Amcor menjalankan tugasnya dan berhubungan dengan pihak kedua?

			(Supervisor)
		Faktor Karakteristik Individu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah latar belakang pendidikan dari anggota dan staf mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola amcor? (Supervisor) 2. Bagaimana cara pihak Amcor memaksimalkan kemampuan para staf dan anggota selama menjalin kerjasama? (Supervisor) 3. Bagaimana keterampilan individu berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan dalam amcor? 4. Bagaimana mengatasi banyaknya perbedaan pandangan dan konflik yang muncul dalam internal Amcor? dan dengan pihak kedua? 5. Bagaimana pembagian tugas masing-masing individu yang terlibat didalam amcor? (Supervisor) 6. Apakah setiap anggota dan staf harus wajib menggunakan bahasa inggris selama kegiatan yang diadakan berlangsung?

			(Supervisor)
		Faktor Relasional atau Hubungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang mendasari terjalinnya kerjasama antara kedua belah pihak? 2. Apa saja peran dari pihak pertama dan pihak kedua? Bagaimana cara keduanya memaksimalkan peran masing-masing dalam kerjasama? 3. Apa saja tantangan yang sering dihadapi selama menjalin kerjasama dengan pihak kedua? Dan bagaimana cara mengatasinya? 4. Bagaimana komunikasi yang dilakukan untuk terus mempertahankan jalinan kerjasama dengan pihak kedua? apakah terdapat hambatan selama melakukan komunikasi antara kedua belah pihak? 5. Bagaimana kedua belah pihak membangun kepercayaan satu sama lain selama menjalin kerjasama? 6. Bagaimana kedua belah pihak saling mendukung selama terjalinnya kerjasama?

			<p>7. Apakah kedua belah pihak merasa diuntungkan dalam kerjasama yang sudah terjalin? dan bagaimana dengan keluhan dari masing-masing pihak?</p>
		<p>Instrumen Kerjasama Antar Organisasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan apa saja yang mengharuskan kedua belah saling terlibat secara langsung? dan bagaimana kegiatan tersebut mempengaruhi kerjasama? 2. Apa saja bentuk perjanjian yang dibuat selama menjalin kerjasama? (supervisor) 3. Bagaimana mekanisme evaluasi yang dilakukan oleh kedua belah pihak untuk memaksimalkan berbagai kegiatan yang ada? (supervisor) 4. Apakah terdapat program pelatihan untuk staf atau anggota untuk meningkatkan keterampilan terkait kerjasama dari masing-masing pihak? (supervisor) 5. Bagaimana sistem perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh pihak Amcor?

			<p>6. Bagaimana Amcor menjangkau lebih banyak orang diluar perpustakaan dan luar kampus UMY? seperti apa cara yang dilakukan?</p> <p>7. Apakah terdapat forum atau pertemuan wajib yang harus dilakukan oleh kedua belah pihak yang bekerjasama? dan bagaimana mekanismenya?</p> <p>8. Bagaimana kegiatan pelaporan dari satu pihak ke pihak lainnya dilakukan?</p>
--	--	--	---

3.6 Pengumpulan Data

Cara kerja dari pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti agar memperoleh suatu data yang dibutuhkan untuk penelitiannya. Teknik melakukan pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi (Saptutyningasih & Setyaningrum, 2019). Adapun metode dalam melakukan pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk penelitian yang membutuhkan lebih banyak data tak terhitung atau non angka seperti sifat atau perilaku manusia dan gejala alam, yang mana hal tersebut dilakukan untuk memperoleh jejak perubahan dari objek dan variabel penelitian. Observasi adalah cara untuk memahami dan mempelajari suatu perilaku dan makna dari objek yang tengah diteliti. Observasi dilakukan secara langsung dengan pendekatan ataupun pengamatan (Saptutyningasih & Setyaningrum, 2019). Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung ke *American Corner*

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta agar memperoleh data yang dibutuhkan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab oleh peneliti dengan narasumber yang menjadi objek dalam penelitian. Wawancara bertujuan agar memperoleh informasi dengan menggali lebih dalam selama melakukan sesi tanya jawab secara dua arah (Saptutyingsih & Setyaningrum, 2019). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pihak pengurus dan pustakawan *American Corner* yang berada di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan segala kegiatan yang bersangkutan terhadap gambar dan penyimpanan gambar, dimana dalam hal tersebut terdapat proses pengumpulan, penyimpanan dan pengelolaan dengan segala hal yang berbentuk informasi dalam penelitian. Adapun bentuk dari dokumentasi bisa berbentuk tulisan, foto, serta karya dan gambar yang fenomenal. Meskipun begitu, pengambilan dokumentasi harus didasari dengan kredibilitas dari dokumen yang diteliti (Saptutyingsih & Setyaningrum, 2019).

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah didapatkan dari hasil wawancara, observasi melalui catatan lapangan, maupun dokumentasi dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, membaginya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang berguna dan yang akan digunakan serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti juga orang lain (Sulistyawati, 2023). Analisis data dilakukan untuk menyimpulkan dan memperoleh hasil penelitian yang tersaji sesuai dengan prosedur penelitian yang telah dilakukan. Dalam melakukan analisis data, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (Adiputra et al., 2021) :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah penyederhanaan, pengelompokkan dan membuang data yang tidak diperlukan, sehingga data yang penting akan menghasilkan informasi yang bermanfaat dan juga memudahkan untuk dipahami serta ditarik sebuah kesimpulan. Teknik reduksi ini dilakukan untuk memilah dan memilih relevan atau tidaknya suatu data. Pada penelitian ini pengumpulan data atau reduksi data yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan, yang kemudian data tersebut direduksi untuk mempermudah peneliti memilih pokok dan fokus penelitian.

2. Display Data

Display data atau Penyajian data merupakan kegiatan penyusunan informasi yang dilakukan secara sistematis agar bisa mendapatkan sebuah kesimpulan, yang nantinya akan dijadikan sebagai temuan penelitian dalam bentuk teks yang bersifat naratif, matriks, grafik, juga jaringan dan bagan apabila dibutuhkan. melalui penyajian data, maka data yang tersusun akan lebih mudah dipahami oleh banyak orang.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data adalah tahap terakhir dalam teknik analisis data. Tahapan ini bertujuan untuk menarik kesimpulan sebagai sebuah jawaban dari permasalahan yang ada dan diteliti. Penarikan kesimpulan juga dilandasi bukti-bukti yang valid sehingga menghasilkan kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan. Adapun verifikasi dimaksudkan agar dilakukan pengecekan ulang terhadap segala proses yang ada dalam analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini berisikan pembahasan terkait hasil wawancara terhadap seluruh informan mengenai faktor keberhasilan kerjasama Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui *American Corner* dan beberapa informasi pendukung lainnya. Hasil dari penelitian ini kemudian disesuaikan dengan teori milik Kozuch & Malyjurek (2016) bahwa terdapat 5 faktor keberhasilan dalam kerjasama diantaranya ialah, faktor eksternal, karakteristik organisasi, karakteristik individu, relasi dan instrumen kerjasama.

4.1.1 Gambaran Umum *American Corner* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

American Corner atau lebih dikenal dengan *American Space* yang berada di gedung Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta lantai 3. *American Corner* pertama kali terbentuk pada April 2004 dibawah langsung oleh rektorat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dan kemudian berangsur menjadi salah satu layanan perpustakaan pada tahun 2010-2014. Hingga saat ini *American Corner* sudah menjadi bagian dari Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.



Gambar 4. 1 Ruang American Corner Yogyakarta
Sumber. Dokumentasi Peneliti

American Corner Universitas Muhammadiyah Yogyakarta juga dikenal dengan *American Corner* Yogyakarta memiliki fasilitas yang beragam mulai dari ruangan yang luas, tempat duduk, komputer, rak buku, buku, TV, AC, dapur dan juga toilet. Ruang *American Corner* juga berdampingan dengan corner lainnya

seperti warung Prancis dan Bangladesh Corner. Di dalam ruangan *American Corner* kita akan menemukan berbagai macam koleksi umum, fiksi, dan non fiksi berbahasa Inggris yang bisa dibaca dan dipinjam. Koleksi-koleksi yang berada di *American Corner* merupakan salah satu fasilitas yang diberikan langsung oleh pihak Kedutaan Besar Amerika Serikat, dimana koleksi akan diupdate setiap setahun hingga dua tahun sekali.



Gambar 4. 2 Fasilitas American Corner Yogyakarta
Sumber. Dokumentasi Peneliti

American Corner juga memiliki beberapa program yang terbagi atas program tetap dan program tidak tetap. Program tetap adalah program tahunan dan beberapa program tidak tetap terdapat pada program *weekly* dan juga *monthly*. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh *American Corner* Yogyakarta diantaranya meliputi kegiatan sosial, kegiatan akademik, juga pertukaran informasi melalui kunjungan dan perbincangan dalam bahasa Inggris.



Gambar 4. 3 Kegiatan American Corner Yogyakarta
Sumber. Dokumentasi Peneliti

Semua kegiatan yang dilakukan oleh *American Corner* disetujui dan didukung baik oleh pihak perpustakaan dan juga pihak kedutaan besar. Melalui persetujuan tersebut maka *American Corner* bisa terus melakukan berbagai kegiatan positif untuk para civitas akademik dan juga masyarakat luar. Dengan adanya kegiatan rutin yang dilakukan setiap tahun, mampu memberikan dampak promosi yang cukup besar untuk perpustakaan dan juga untuk memperkenalkan berbagai budaya menarik dan positif dari amerika serikat.

4.1.2 Faktor Keberhasilan Kerjasama Perpustakaan Universitas Yogyakarta dengan Kedutaan Besar Amerika Serikat Melalui *American Corner*

Sebuah jalinan kerjasama bisa terus dilakukan dengan terus aktif karena adanya rasa saling percaya dan saling berkontribusi satu sama lain antara satu pihak dengan pihak lainnya. Adapun Analisis Faktor Keberhasilan Kerjasama Perpustakaan Muhammadiyah Yogyakarta dengan Kedutaan Besar Amerika Serikat melalui *American Corner* menggunakan faktor yang mendorong suatu keberhasilan dalam kerjasama diantaranya adalah faktor eksternal, faktor organisasi, faktor individu, faktor relasi atau hubungan, dan faktor instrumen kerjasama. Hasil yang didapat ialah bersumber dari 5 narasumber yang kemudian diinterpretasikan dalam teori milik Kozuch & Malyjurek (2016).

4.1.2.1 Faktor Eksternal

Faktor Eksternal dalam hal ini mencakup hal-hal yang dijangkau dalam sebuah lingkungan eksternal kerjasama seperti kondisi, aktivitas, serta dinamika yang berada di luar lingkup sebuah organisasi, yang mana hal tersebut mampu mempengaruhi kerjasama yang terjalin. Dalam hal ini, hal-hal yang berada di luar dari organisasi adalah Universitas. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan bagian luar organisasi yang mempengaruhi jalannya *American Corner* sebagai penghubung kerjasama antara Perpustakaan dan Kedutaan Besar Amerika Serikat. Selain

Kerjasama antara Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan kedutaan besar Amerika Serikat terbentuk dengan adanya keberadaan *American Corner*. Kerjasama yang berlangsung berawal dari pihak kedutaan yang mencari dan mengajukan jalinan mitra kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui

sebuah layanan yang bernama *American Corner* atau lebih dikenal dengan nama *American Space*. Universitas Muhammadiyah dipilih menjadi Universitas yang secara administrasi memenuhi persyaratan dan memiliki lingkungan akademik yang dianggap layak oleh pihak kedutaan besar Amerika Serikat. Selain karena adanya tawaran yang diberikan oleh pihak kedutaan, universitas menganggap hal tersebut menjadi sebuah peluang untuk menjalin kerjasama dibidang lainnya dengan pihak kedutaan besar, baik dari amerika serikat maupun dengan pihak internasional.

“Pada awal mula terbentuknya American Corner dan jalinan kerjasama antara universitas dan kedutaan itu bermula adanya tawaran yang diberikan oleh pihak kedutaan besar yang dianggap memenuhi kriteria baik dari segi administrasi dan lingkungan akademik yang cocok untuk dikenalkannya dan dikembangkannya layanan American Corner. Yang mana pihak Universitas menyetujui adanya kerjasama dan memenuhi berbagai persyaratan yang diberikan oleh pihak kedutaan besar Amerika Serikat. Lagipula American Corner dianggap sebagai peluang yang besar untuk memulai kerjasama internasional.” (N, Wawancara Februari 2025)

Kemudian, kerjasama juga didasari karena adanya kebutuhan masyarakat akan informasi khususnya informasi terkait *study abroad* atau kuliah diluar negeri, beasiswa ke Amerika, keingintahuan akan budaya Amerika yang sangat berbeda dengan budaya lingkungan sekitar sehingga *American Corner* menjadi salah satu tujuan mencari informasi. Oleh karenanya *American Corner* mulai dialihkan menjadi sebuah layanan yang bisa diakses oleh masyarakat luas didalam Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

”American Corner itu kan awalnya belum jadi bagian dari perpustakaan, namun memang sudah berada di dalam perpustakaan. Keberadaan American Corner membantu kebutuhan informasi didalam perpustakaan tercukupi terutama dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terkait informasi kuliah keluar negeri, beasiswa ke amerika, mempelajari budaya dan bahasa terutama Amerika Serikat. Kebutuhan informasi terkait hal-hal tersebut bisa memberikan dampak pada perpustakaan melalui American Corner sehingga pada tahun 2010 pada akhirnya American Corner berpindah menjadi layanan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.” (N, Wawancara Februari 2025)

Universitas juga menjadi pengawas dalam berjalannya *American Corner* di dalam perpustakaan. Pada tahun awal-awal terbentuknya *American Corner*, pengawasan ini dilakukan oleh Biro Humas dan Kerjasama. Namun saat ini sudah

berganti menjadi Lembaga Kerjasama dan Urusan Internasional. Hingga saat ini, kegiatan didalam *American Corner* selalu dimonitoring melalui laporan Kepala Perpustakaan kepada pihak Universitas.

“Pihak universitas itu ga melulu asal menunjuk gitu ya terkait American Corner ini. Ada beberapa pertimbangan yang dilakukan sebelum akhirnya menjadi bagian dari layanan perpustakaan. Pihak universitas juga mengawasi kinerja direktur, pemilihan direktur, dan kegiatan dalam American Corner melalui salah satu lembaga. Dulu itu namanya Biro Humas dan Kerjasama, tapi saat ini sudah terpisah dan pengawasan dilakukan oleh Lembaga Kerjasama dan urusan Internasional.” (N, Wawancara Februari 2025)

Kegiatan monitoring yang dilakukan oleh pihak universitas melalui LKI (Lembaga Kerjasama dan Urusan Internasional) kepada pihak perpustakaan terkait *American Corner* dilakukan dalam 6 bulan sekali. Hal ini rutin dilakukan selama masih ada jalinan kerjasama dengan pihak Kedutaan Besar Amerika Serikat. Selain itu, komunikasi dilakukan melalui laporan yang dilakukan oleh Kepala Perpustakaan secara langsung. Kegiatan Monitoring dan evaluasi atau biasa disebut Monev ini memberikan gambaran apa saja yang dilakukan oleh perpustakaan dan *American Corner* selama 6 bulan, yang kemudian dijadikan bahan evaluasi bersama untuk kegiatan kedepannya.

“Monev atau Monitor dan Evaluasi ini dilakukan oleh saya kepada pihak LKI (Lembaga Kerjasama dan Urusan Internasional) dan Universitas, hal ini dikarenakan saya sebagai kepala perpustakaan diwajibkan mengetahui dan memantau semua yang berjalan didalam American Corner. Dan tentu saja pelaporan dilakukan secara rutin setiap 6 bulan sekali. yang kemudian akan menjadi evaluasi untuk kedepannya baik bagi perpustakaan, American Corner hingga Universitas.” (N, Wawancara Februari 2025)

Selain keberadaan lembaga pengawas untuk *American Corner*, Universitas juga menjadi bagian dalam pengambilan keputusan dalam beberapa konteks untuk *American Corner*. Salah satunya adalah dalam konteks pemilihan Direktur *American Corner*, pihak perpustakaan harus melakukan pengajuan kandidat-kandidat yang akan menjadi Direktur *American Corner* kepada pihak universitas sebagai lembaga pengawas *American Corner*. Setelah diajukan, pihak universitas kemudian akan memberikan persetujuan terkait siapa saja yang akan menjadi kandidat Direktur setelah menghubungi masing-masing kandidat yang

bersangkutan dan meminta persetujuan. yang kemudian, keputusan akan kembali diserahkan kepada Kepala Perpustakaan dengan berbagai rincian informasi setiap kandidat yang ada.

“Dalam beberapa tindakan, kami (perpustakaan) tetap harus melaporkan dan meminta persetujuan kepada pihak Universitas. Seperti pemilihan, penentuan dan penetapan kandidat Direktur untuk American Corner, kami harus meminta persetujuan, dengan tujuan formalitas dan tentunya aturan yang ditetapkan universitas terhadap perpustakaan. Selain itu nantinya mereka akan memberikan kami lebih banyak informasi dan persetujuan pihak kandidat yang bersangkutan, karena jelas, perpustakaan tidak memiliki wewenang untuk itu. Oleh karenanya persetujuan ini sangat membantu pengambilan keputusan dalam pemilihan dan penetapan Direktur American Corner.” (N, Wawancara Februari 2025)

Kegiatan monitor dan evaluasi juga dilakukan oleh pihak kedutaan besar Amerika Serikat. Monitoring yang dilakukan secara langsung dilakukan oleh perwakilan Kedutaan Besar Amerika Serikat dalam kurun waktu 1-2 tahun sekali. Dan kegiatan Monitor secara langsung ini dilakukan untuk melihat perkembangan American Corner secara langsung dilapangan baik dari segi fasilitas yang diberikan hingga bagaimana orang-orang American Corner dan Perpustakaan Melakukan perawatan dan penanganan terhadap apa yang sudah diberikan.

“Dalam 3 tahun ini, Kedutaan Besar melalui Perwakilan dan Pengurus American Space Indonesia mampir ke American Corner. Tujuannya adalah menghadiri milestone anniversary atau perayaan 20 tahun jalinan kerjasama antara UMY dengan pihak Kedutaan Besar Amerika Serikat dan juga sekaligus melakukan Monitoring di lapangan dengan menanyakan berbagai kendala yang dihadapi, melihat bagaimana American Corner menjalankan tugas dan memenuhi setiap keingintahuan masyarakat dan mahasiswa serta bagaimana perkembangannya dalam kurun waktu satu tahun ketika kunjungan juga dilakukan pada tahun sebelumnya. Dan pihak kedutaan mengaku puas dengan perkembangan yang ada di American Corner, mulai dari keterlibatan mahasiswa yang menjadi volunteer, perawatan yang dilakukan terhadap fasilitas yang diberikan hingga kegiatan yang berlangsung. Itu diakui secara langsung oleh Head of RPES (Regional Public Engagement Specialist).” (N. Wawancara Februari 2024)

Pihak kedutaan juga memberikan evaluasi terkait beberapa hal, yaitu evaluasi beberapa kegiatan yang harus diganti dan diperbarui lagi, beberapa fasilitas yang dianggap sudah tidak layak pakai untuk diganti dan meminta dilaporkan kepada pihak Kedutaan Besar, juga koleksi majalah, referensi dan fiksi diperbarui.

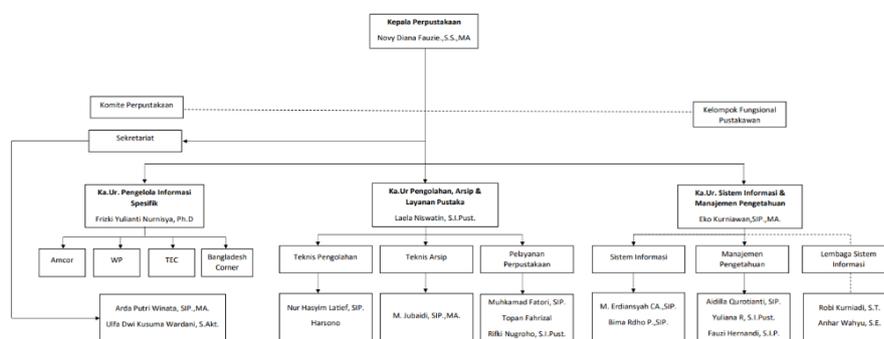
Hal-hal tersebut merupakan beberapa evaluasi yang dilakukan oleh perwakilan Kedutaan Besar Amerika Serikat ketika mengunjungi American Corner pada tahun 2024 lalu.

Kesimpulannya, pada faktor ini, Universitas menjadi salah satu pendorong adanya kerjasama yang terjalin antara Perpustakaan dan Kedutaan Besar Amerika Serikat. Universitas mendapatkan tawaran terkait keinginan dari kedutaan besar yang ingin membangun American Corner di lingkungan akademik UMY dan masyarakat Yogyakarta, dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyetujui tawaran dari pihak Kedutaan Besar dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu Adanya kebutuhan informasi terkait budaya dan informasi keberlanjutan akademik seperti pertukaran pelajar, beasiswa ke Amerika, dan tentunya informasi terkait bagaimana bekerja diluar negeri dan apa yang harus dipersiapkan. Adanya kebutuhan tersebut, membuat Universitas menjadikan jalinan kerjasama ini sebagai salah satu peluang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan juga membuka peluang kerjasama internasional yang lebih luas. Selain itu, *American Corner* diawasi oleh pihak universitas melalui Lembaga Kerjasama dan urusan Internasional (LKI) melalui kegiatan monitoring dan evaluasi setiap 6 bulan secara rutin, yang mana kegiatan tersebut dibantu oleh Pihak Perpustakaan dalam memberikan laporan. Monitor dan Evaluasi juga dilakukan oleh pihak kedutaan dalam kurun waktu 1-2 tahun sekali, yang perwakilan Kedutaan Besar Amerika Serikat atau Head of REPS mengunjungi American Corner Yogyakarta untuk melihat perkembangan American corner dalam kurun waktu tertentu dan melakukan evaluasi secara langsung (*offline*). Kunjungan tersebut menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mendukung hubungan yang terjalin antara kedua belah pihak. Adapun kegiatan Monitor dan Evaluasi ini dilakukan oleh lembaga yang berada diluar American Corner, dan diluar dari kegiatan rutin didalam American Corner. Selain itu, beberapa keputusan tetap membutuhkan keputusan dari Universitas seperti persetujuan atas pemilihan Direktur dan kegiatan diluar Perpustakaan. Oleh karenanya dalam faktor eksternal ini, Universitas tetap menjadi bagian penting didalam *American Corner* meskipun *American Corner* merupakan salah satu layanan di dalam Perpustakaan dan dalam kerjasama yang berlangsung.

4.1.2.2 Faktor Organisasi

Faktor organisasi berkaitan dengan atribut dan struktur organisasi yang melakukan kerjasama, termasuk ukuran dari suatu organisasi, budaya organisasi dan sumber daya yang tersedia. Dalam *American Corner*, secara struktural pengambil keputusan berada di tangan Direktur *American Corner*, yang kemudian dibawahnya terdapat Koordinator *Volunteer*, dan para *Volunteer* itu sendiri. Namun, pada kenyataannya *American Corner* tidak memiliki Struktur secara formal, dan berada di dalam struktur organisasi milik Perpustakaan yang jelas membawahi *American Corner*, sehingga pengawas dan pengambil keputusan juga dilakukan oleh Kepala Perpustakaan sebagai pemimpin tertinggi dalam struktural.

Struktur Organisasi



Gambar 4. 4 Struktur Organisasi Perpustakaan UMY

Sumber. Website Perpustakaan UMY

American Corner memiliki Direktur yang bertanggung jawab dalam mengambil keputusan dan mengelola berbagai program serta mengatur tugas dan tanggung jawab *Volunteer*. Direktur *American Corner* dipilih dan ditunjuk oleh perpustakaan dengan masa jabatan 5 tahun. Terdapat syarat dan ketentuan atau kriteria untuk kandidat Direktur, diantaranya ialah menguasai Bahasa Inggris dan bisa berkomunikasi dengan baik. Hal ini disebabkan Direktur *American Corner* harus bisa melaporkan, menjelaskan, berkompromi dan berkomunikasi dengan baik pada pihak Kedutaan Besar Amerika Serikat. Dan hal tersebut menjadi alasan Direktur *American Corner* memiliki peranan penting selama kerjasama antara perpustakaan dan kedutaan besar terjalin.

“Pihak Universitas memberikan kami wewenang penuh terkait pemilihan Direktur American Corner. Tentu pemilihan ini dilakukan untuk mencari kandidat paling tepat untuk American Corner yang nantinya akan menjabat selama 5 tahun. Selain harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, direktur American Corner juga harus memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik. Tapi tentu saja hal ini tidak harus berasal dari jurusan ataupun fakultas tertentu. Semua dosen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bisa menjadi kandidat, namun jelas kami dari pihak Perpustakaan dengan senang hati mereka yang percaya diri untuk menjadi direktur dan mau mendapat tanggung jawab tersebut. Pihak perpustakaan tidak asal menunjuk dan tentunya atas persetujuan pihak universitas dan juga pihak Kedutaan Besar Amerika Serikat. Seperti sekarang, Direktur American Corner berasal dari salah satu dosen jurusan komunikasi yang bersedia dan sanggup untuk diberikan tanggung jawab.” (N, Wawancara Februari 2025)

Namun, pada *American Corner* Yogyakarta pergantian kepemimpinan Direktur baru dilakukan 3 kali hingga saat ini, hal ini disebabkan oleh belum teraturnya sistem pergantian direktur dalam dua dekade terakhir. Dan juga ketidaksetujuan pihak Kedutaan Besar terkait Direktur yang berubah-ubah. Penetapan pergantian Direktur baru disetujui pada tahun 2015. Ditahun berikutnya direktur kedua menjabat hingga tahun 2022, pergantian direktur sempat terhenti yang dikarenakan adanya Covid-19 dan baru kembali dilangsungkan pada akhir tahun 2022. Dan direktur ketiga mulai menjabat pada tahun 2023 hingga saat ini.

“Pergantian direktur baru dilakukan 3 kali hingga saat ini, hal tersebut karena belum teraturnya American Corner sehingga pihak kedutaan besar belum mengizinkan adanya pergantian direktur dalam waktu yang cukup lama. Kemudian pada tahun 2015 yang mana saat itu juga keputusan jatuh terkait American Corner yang akan berada dibawah naungan Perpustakaan. Pihak Kedutaan Besar juga memberikan persetujuan adanya pergantian kepemimpinan American Corner, sejak 2016 hingga awal tahun 2022, hal itu disebabkan adanya covid-19 yang memicu tertundanya pergantian direktur sehingga direktur baru bisa diganti di akhir tahun 2022.” (N, wawancara Februari 2025)

Pergantian kepemimpinan membuat banyak hal juga berganti, mulai dari kebiasaan hingga komunikasi yang terjalin antara setiap orang didalam *American Corner*. Contoh perubahan tersebut adalah munculnya tim koordinator volunteer yang baru terbentuk saat Direktur 3 menjabat. Dimana hal tersebut juga mengubah kebiasaan dan mekanisme komunikasi didalam internal organisasi *American Corner*. Perbedaan tersebut namun bisa membuat komunikais berjalan lebih lancar

dari sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kebiasaan berkumpul yang dilakukan oleh individu didalam *American Corner*.

“Perbedaan paling menonjol antara direktur sebelumnya dengan direktur sekarang itu terkait komunikasi dan mekanisme penyampaian informasi. Dulu, kami volunteer lebih sering berkomunikasi dengan direktur melalui whatsapp ataupun telepon, hal tersebut karena kesibukan yang dimiliki oleh direktur sebelumnya yang sangat padat. Belum lagi jadwal beliau berada di Universitas sangat sedikit dan kadang hanya untuk mengajar saja, jadi ketika direktur yang baru mulai menjabat yang pertama aku sadari adalah komunikasinya yang lebih teratur, kami bisa menemui direktur di ruangan beliau atau saat beliau berkinjung ke American Corner. Selain itu, dengan direktur yang baru kami tidak merasa perasaan canggung ataupun takut karena mungkin faktor usia beliau yang cukup muda juga sehingga komunikasinya yang terjalin lebih mudah dan lancar satu sama lain. Belum lagi keberadaan Koordinator volunteer yang sangat membantu dalam melakukan komunikasi dengan direktur.” (U, Wawancara Februari 2025)

Sementara itu, tugas Direktur *American Corner* diantaranya ialah melaporkan, meminta persetujuan kepada perpustakaan dan kedutaan amerika serikat, melakukan rapat bulanan dengan pihak kedutaan, membentuk tim untuk setiap kegiatan, memimpin rapat internal *American Corner*, membuat laporan tertulis secara bertahap untuk setiap kegiatan kepada Kedutaan Besar Amerika Serikat, memberikan arahan, menampung ide dan saran dari pihak internal dan juga pihak kedutaan serta membuat keputusan. Banyaknya tugas yang harus dijalankan, membuat Direktur *American Corner* membentuk sebuah tim koordinator untuk pihak internal yang disebut dengan koordinator *volunteer* untuk membantu berbagai tugas yang harus ditangani secara internal *American Corner*.

“Koordinator volunteer ini sejajurnya juga merupakan bagian dari volunteer, namun terdapat beberapa perbedaan yang cukup banyak karena koordinator dibentuk langsung oleh direktur, yang dimana tugas dan wewenang koordinator volunteer ditentukan oleh direktur. Koordinator bertugas untuk membantu direktur baik kepada pihak internal yaitu para volunteer American Corner maupun membantu beberapa tugas Direktur seperti mengatur agenda rapat, membentuk tim untuk setiap program, mewakili direktur melakukan rapat bulanan bersama kedutaan apabila berhalangan hadir, menyampaikan pesan, saran, dan permintaan dari pihak kedutaan kepada volunteer dan mengadakan forum diluar rapat untuk menampung berbagai ide dan saran dari para volunteer yang nantinya akan disampaikan kepada direktur. Dan tentu, hal tersebut membuat tugas

saya sebagai direktur terasa sangat terbantu” (A, Wawancara Februari 2025)

Koordinator *Volunteer American Corner* merupakan bagian dari struktur internal *American Corner* yang dibentuk oleh Direktur *American Corner*. Tujuan dibentuknya Koordinator adalah untuk membantu tugas dari Direktur *American Corner*. Selain itu peranan Koordinator dengan menyampaikan keputusan, saran, tugas dan lainnya dari Direktur dan kedutaan besar kepada para *Volunteer* di *American Corner*. Tugas dan kewajiban mereka jelas memberikan kesempatan untuk para *volunteer* lebih memahami dan Direktur *American Corner* juga memahami masing-masing keinginan dan hal yang ingin disampaikan. Perantara itulah yang menjadikan salah satu peran penting koordinator *volunteer* sebagai jalur komunikasi dari berbagai pihak. Dengan adanya pesan yang tersampaikan dengan baik, maka tidak akan ada kesalahpahaman antara satu sama lain dan tentunya tidak terjadinya miss komunikasi antara semua pihak. Adapun, koordinator *volunteer* harus memiliki pemahaman dalam berkomunikasi dan penyampaian pesan, juga bisa melakukan komunikasi dalam bahasa Inggris secara cukup.

“Menjadi koordinator volunteer sebenarnya cukup membuat pusing, karena banyak sekali yang harus dipahami secara cepat dan tentunya tepat. Koordinator volunteer itu tugasnya membantu direktur dalam berbagai hal terutama masalah internal American Corner dan komunikasi. Sebenarnya tugasnya ga melulu tentang internal, tapi juga bisa menjadi perwakilan untuk menghubungi pihak kedutaan, oleh karenanya koordinator harus memiliki kemampuan komunikasi berbahasa Inggris yang cukup. Dan tentunya manajemen waktu yang bagus.” (U, Wawancara Februari 2025)

Sementara itu, para *volunteer* memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap fasilitas dan kegiatan didalam *American Corner*. Selain itu, mereka juga memiliki hak untuk bersuara terkait ide, gagasan, saran ataupun evaluasi untuk *American Corner*. Adapun, *volunteer* di *American Corner* Yogyakarta terdiri atas 11 orang yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab.



*Gambar 4. 5 Volunteer American Corner Yogyakarta
Sumber. Dokumentasi Peneliti*

Tugas dan tanggung jawab para *volunteer* berbeda-beda setiap kegiatannya, namun terdapat tugas tetap yang harus dilakukan diantaranya membuat sosial media *American Corner* tetap berjalan dan aktif, membuat berbagai poster kegiatan yang akan dilakukan, menjadi admin sosial media, berkontribusi langsung terhadap kegiatan *American Corner*, melakukan promosi dan mengatur kegiatan didalam *American Corner*. Namun, meskipun memiliki tugas dan tanggung jawab dari masing-masing para *volunteer*, mereka tetap bisa mengajukan dan menentukan apa yang ingin mereka lakukan pada setiap kegiatan yang diadakan oleh *American Corner*. Sehingga kebebasan dan kemampuan mereka bisa berkembang sesuai dengan keinginan masing-masing individu *volunteer*, dan tidak ada keterpaksaan dalam melakukan tugas dan tanggung jawab yang ada.

“Menjadi bagian dari Volunteer American Corner sejujurnya sangat membuat aku secara pribadi berkembang baik secara sosial maupun kemampuan. Disini aku bisa melatih kemampuanku terkait bahasa inggris secara rutin, berkomunikasi langsung dengan orang-orang hebat di dalam universitas bahkan dengan orang amerika langsung. Sebagai Volunteer jelas kita punya banyak hal yang harus dilakukan sebagai tugas dan tanggung jawab, namun disatu sisi kita bisa mengasah kemampuan lainnya. Seperti saya, beberapa teman-teman lain, banyak yang menggali potensi dengan menjadi panitia sesuai dengan passion atau bahkan memiliki ide dan bisa dikembangkan menjadi kegiatan melalui American Corner. Sejujurnya, disini aku banyak belajar dan mengasah kemampuan ku berkomunikasi baik menggunakan bahasa indonesia maupun menggunakan bahasa inggris, dan hal itu membuat aku lebih merasa percaya diri hingga sekarang dan berani mencoba beberapa lomba walaupun belum berhasil menaiki podium.” (I, Wawancara Februari 2025)

Selain kontribusi orang-orang didalam *American Corner* dalam menunjang keberhasilan dalam mempertahankan kerjasama, perpustakaan menjadi salah satu bagian dalam organisasi yang memberikan peranan penting. Perpustakaan diberikan wewenang oleh universitas untuk mengatur urusan administrasi dan keuangan terkait *American Corner*. Dalam hal ini, Perpustakaan mengutuskan salah satu pustakawan untuk menjadi bagian administrasi dalam *American Corner* dan memberikan laporan kepada perpustakaan terkait kegiatan dan program yang dilakukan.

Perpustakaan juga berpartisipasi dalam beberapa kegiatan yang diadakan oleh *American Corner* seperti kegiatan seminar dan pertemuan dengan pihak kedutaan. Dengan adanya wewenang sebagai salah satu yang membawahi *American Corner*, perpustakaan diikutsertakan dalam pengambilan keputusan dan persetujuan dalam berbagai kegiatan *American Corner*, sehingga bisa berjalan dan sesuai dengan peraturan perpustakaan.

“Sebagaimana sebuah layanan berjalan di dalam perpustakaan, American Corner juga harus tetap melaporkan dan meminta persetujuan atas kegiatan yang dilakukan sehingga sistem dan peraturan di dalam perpustakaan tetap terjaga. Selain itu biasanya semua agenda sudah tertata sehingga tidak ada kegiatan yang dilakukan secara dadakan oleh American Corner dan bisa dibahas bersama dalam rapat internal perpustakaan dan disampaikan oleh direktur American Corner.” (N, Wawancara Februari 2025)

Perpustakaan juga terus berusaha untuk menjangkau dan mengikuti kegiatan yang bersangkutan dengan *American Corner* dan Kedutaan besar seperti mengikuti agenda rapat bulanan bersama Direktur *American Corner*, mengikuti pelatihan yang diatur oleh Kedutaan Besar Amerika Serikat, berpartisipasi dalam program besar *American Corner* dan menjalin komunikasi dengan pihak kedutaan. Dan hal tersebut dilakukan langsung oleh kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai salah satu perwakilan dari pihak perpustakaan.

“Biasanya, direktur American Corner memberikan saya jadwal rapat bulanan bersama dengan pihak Kedutaan Besar melalui Zoom Meeting. Kemudian ada juga pelatihan yang diadakan oleh Kedutaan Besar dan saya berpartisipasi bersama dengan direktur American Corner. Tujuannya ya supaya komunikasi antara perpustakaan, American Corner

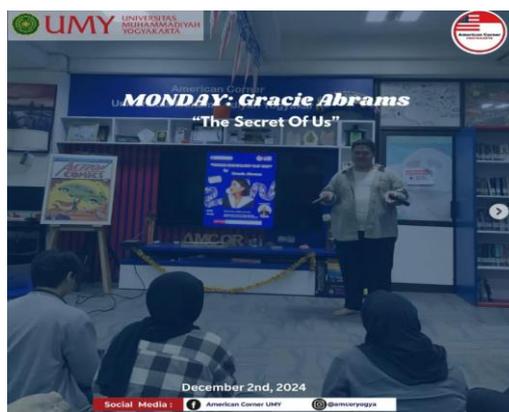
dan pihak kedutaan tetap terjalin. Dan tidak sampai miss informasi satu sama lain. Oleh karenanya perpustakaan, terutama saya sangat menyambut kegiatan-kegiatan pelatihan yang diadakan untuk American Corner oleh Kedutaan Besar Amerika Serikat.” (N, Wawancara Februari 2025)

Faktor dalam organisasi juga tak luput dari upaya perpustakaan untuk mengelola keuangan yang berasal dari Kedutaan Besar Amerika Serikat dan membuat laporan anggaran terkait untuk pihak Universitas mengenai uang yang masuk dan keluar serta keterangan penggunaannya untuk kegiatan *American Corner*. Perpustakaan menjadi perantara dana yang diberikan untuk berbagai kegiatan *American Corner*, yang kemudian diberikan kepada *American Corner* untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam program yang akan dijalankan. Selama menjalin hubungan kerjasama, tidak ada kesalahpahaman dan kekurangan terkait pendanaan kegiatan *American Corner* baik dari pihak Perpustakaan maupun universitas, karena semua pendanaan penuh dibiayai oleh Kedutaan Besar. Namun, meskipun begitu perpustakaan harus tetap berpartisipasi atas pengawasan penggunaan dana dan mengharuskan *American Corner* memberikan rincian anggaran biaya yang nantinya dibuat laporan keuangan untuk Universitas. Perpustakaan juga membantu Lembaga Kerjasama dan Urusan Nasional untuk mengawasi dan melaporkannya setiap 6 bulan sekali saat LKI melakukan kunjungan secara langsung ke perpustakaan untuk memantau berbagai kegiatan yang berlangsung dalam *American Corner*.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ini memberikan pengaruh yang cukup besar dalam berjalannya semua kegiatan yang ada didalam *American Corner*. Dukungan penuh, dan berbagai keputusan serta komunikasi dan partisipasi dari perpustakaan membantu banyak untuk kegiatan administrasi pada *American Corner*. Selain Perpustakaan, Universitas juga memberikan kebebasan untuk pelaksanaan berbagai kegiatan *American Corner* dan mendukungnya selama masih mempertahankan aturan dan budaya yang ada pada tingkat universitas.

Dalam organisasi juga terdapat kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk secara natural, sehingga menciptakan berbagai koordinasi dan komunikasi yang baik. Salah satu kebiasaan yang dilakukan dalam *American Corner* adalah mengadakan perkumpulan atau *meeting* seminggu sekali pada hari senin. Namun, pertemuan ini

bukanlah pertemuan wajib yang harus dihadiri oleh semua orang, dan juga bukanlah sebuah rapat bulanan. Pertemuan ini dilakukan untuk mendiskusikan hal-hal ringan terkait kegiatan yang akan berlangsung maupun telah selesai. Selain itu, apabila Direktur *American Corner* sedang berada di tempat, maka perkumpulan ini menjadi salah satu cara penyampaian dan komunikasi didalam *American Corner*. Berbagai saran, masukan, ide, dan lainnya bisa berkembang dari percakapan sederhana di dalam pertemuan ini.



Gambar 4. 6 Forum Senin American Corner Yogyakarta
Sumber. Instagram @amcoryogya

Oleh karenanya kebiasaan, ini menjadi salah satu sarana diskusi santai yang dilakukan oleh sekelompok *volunteer* dan Direktur *American Corner*. Adanya kebiasaan tersebut juga memberikan efek yang cukup signifikan terhadap penyampaian dan menyamakan persepsi masing-masing *volunteer* dan Direktur *American Corner* untuk kegiatan dan kemajuan dari *American Corner*. Dengan perkumpulan pada senin yang memang rutin dilakukan, mampu menciptakan keterbukaan satu sama lain sehingga semua keputusan bisa diambil dan disahkan dengan adanya pendapat satu sama lain, dan kegiatan terlaksana dengan hasil yang memuaskan.

“Untuk tradisi sebenarnya kami punya kebiasaan berkumpul pada hari senin, entah itu di pagi ataupun siang. Kebiasaan ini bermula dari ketidaksengajaan dari para volunteer yang sudah menyelesaikan kelasnya ataupun mereka yang memiliki kelas sore sehingga memilih menunggu di ruangan American Corner. Yang kemudian hal tersebut berlanjut diikuti dengan adanya direktur di beberapa waktu, sehingga kemudian perkumpulan itu berlanjut hingga saat ini.” (A, Wawancara Februari 2025)

Faktor ini menunjukkan bahwa setiap yang berada di dalam organisasi pastilah terlibat untuk membuat suatu kerjasama berhasil. Adanya pemimpin yang mengerti apa tugas dan mengayomi orang-orang dibawahnya tentunya membuat suasana di lingkup organisasi lebih terkendali, selain itu saling membantu dan membentuk tim untuk melakukan komunikasi dua arah juga merupakan bagian dari pemimpin yang mengerti bahwa bekerja sama satu sama lain akan membawa dampak yang nyata didalam organisasi. Selain itu, kemampuan berkomunikasi dan kebiasaan baik dalam organisasi juga menunjukkan seberapa baik pengelolaan yang dilakukan. Walaupun begitu jelas bahwa faktor organisasi tidak hanya mencakup hal-hal dasar seperti susunan struktur namun peran masing-masing lah yang menentukan bagaimana *American Corner* berjalan, kebiasaan-kebiasan yang terbentuk dan dukungan dari dalam secara maksimal.

Kesimpulan dalam faktor organisasi ini diantaranya ialah adanya peran setiap orang didalam *American Corner* dan peran Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Didalam sebuah organisasi setiap orang berperan penting terhadap jalannya organisasi baik dari pemimpin maupun orang-orang didalamnya. Dalam struktur *American Corner* pemimpin yang mengatur berjalannya kegiatan adalah Direktur yang kemudian direktur membentuk tim Koordinator *Volunteer* untuk membantu Direktur dan *Volunteer*. Direktur melakukan berbagai pertemuan, berkomunikasi dengan perpustakaan dan kedutaan besar terkait *American Corner* dan bertanggung jawab atas pelaporan kegiatan. Kemudian terdapat koordinator *volunteer* yang bertugas untuk membantu Direktur sebagai salah satu penyampaian informasi dan komunikasi dengan para *volunteer* dan tentunya berkomunikasi dengan pihak kedutaan sebagai perwakilan *volunteer*. Dan *Volunteer* sendiri bertugas untuk mengelola *American Corner*, mengelola berbagai sosial media dan memberikan ide serta gagasan yang nantinya bisa disampaikan dalam forum. Selain kontribusi dari orang-orang didalam *American Corner*, Perpustakaan juga memberikan peran dalam membuat sebuah kerjasama dengan kedutaan besar Amerika Serikat berjalan dengan baik. Diantaranya adalah Menyiapkan sumber daya manusia seperti penyeleksian direktur *American Corner* yang harus dilaporkan kepada Universitas, pemilihan direktur yang harus didasari

dengan kriteria yang ditetapkan dan mengutus Staf Pustakawan untuk membantu *American Corner* mengurus hal-hal terkait administrasi, laporan keuangan dan laporan pertanggung jawaban kepada pihak perpustakaan. Perpustakaan juga turut andil dalam pengambilan keputusan yang dilakukan untuk berbagai kegiatan, keinginan dan pergantian fasilitas yang melibatkan dana besar diluar dana kegiatan. Perpustakaan juga berpartisipasi dalam beberapa kegiatan dan rapat setiap bulan di dalam *American Corner*. Selain peran-peran setiap yang terlibat didalam organisasi, kebiasaan yang muncul didalam *American corner* seperti terbentuknya perkumpulan yang dilakukan oleh internal *American Corner* setiap hari senin, menumbuhkan jalinan komunikasi internal yang erat dan menciptakan budaya didalam organisasi. Budaya perkumpulan ini akhirnya menjadi salah satu kegiatan untuk menjalin komunikasi diluar lingkup pertemuan formal dalam organisasi. Dan perkumpulan tersebut membahas banyak hal baik itu terkait kegiatan *American Corner*, seputar perkuliahan, pemberitaan diluar, apa yang sedang hits dan tren apa saja yang lewat FYP sosial media, hingga saran dan gagasan untuk kegiatan kedepannya. Perkumpulan ini menciptakan budaya positif dalam organisasi sehingga mempengaruhi komunikasi dan hubungan didalam organisasi. Didukung dengan berbagai kontribusi dari dalam organisasi, kerjasama yang dilakukan bisa terus berjalan hingga saat ini.

4.1.2.3 Faktor Individu

Faktor individu membahas aspek-aspek yang berhubungan dengan suatu karakter dari individu yang terlibat dalam kerjasama, seperti keterampilan, pengalaman, dan juga sikap yang ada selama terjalinnya kerjasama. Terdapat berbagai macam karakter dari masing-masing individu yang terlibat dalam kerjasama seperti orang-orang di dalam *American Corner* dan tentunya perpustakaan. Masing-masing orang memiliki pengetahuan, pengalaman dan juga latar belakang yang berbeda, namun jelas orang-orang yang terlibat merupakan mereka yang dianggap mampu baik dari segi persyaratan dan juga kemampuan. Orang-orang tersebut diantaranya adalah Direktur, Koordinator *Volunteer* dan *Volunteer*. Selain masing-masing individu yang terlibat, kegiatan peningkatan pengetahuan melalui seminar dan pelatihan juga dilakukan baik dari perpustakaan

maupun kedutaan besar juga berbagai kompromi yang dilakukan oleh tiap individu menjadi faktor keberhasilan dalam kerjasama.

Setiap individu bisa menjadi salah satu faktor keberhasilan kerjasama yang ada. Seperti kemampuan dan keterampilan mampu memberikan pemahaman dan menciptakan lingkungan kerjasama yang komunikatif satu sama lain. Oleh karenanya keberadaan suatu individu dalam organisasi menjadi penting dan memiliki peran masing-masing. Dalam *American Corner* menjadi Direktur memiliki beberapa kriteria persyaratan yang harus dilakukan. Meskipun Direktur dipilih oleh kepala perpustakaan, tetap saja syarat dan ketentuan harus menjadi bahan pertimbangan. Direktur *American Corner* diwajibkan memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik hingga sangat baik, merupakan bagian dari civitas akademik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan juga memiliki kemampuan berkomunikasi dan pemahaman yang baik.

“Pemilihan direktur dilakukan 5 tahun sekali, beberapa tahun lalu kami menentukan beberapa persyaratan terkait orang-orang yang bisa menjadi direktur American Corner salah satunya ialah mereka yang memiliki latar belakang pendidikan bahasa Inggris, namun meskipun begitu terdapat beberapa hal yang menjadi bahan evaluasi untuk tahun-tahun yang mendatang sehingga persyaratan tersebut diganti. Adapun untuk syarat menjadi direktur American Corner yang wajib adalah 3, pertama bisa berbahasa Inggris tentunya tidak hanya basic ya, kemudian memiliki kemampuan berkomunikasi dan pemahaman yang baik serta berasal dari orang-orang atau civitas akademik UMY. Dan tidak ada lagi ketentuan terkait background pendidikan tertentu karena kami melakukan evaluasi terhadap beberapa tahun belakang mengenai American Corner.” (N, Wawancara Februari 2025)

Selain keberadaan Direktur, koordinator *volunteer* dan *volunteer* juga memiliki syarat untuk menjadi bagian dari *American Corner*. Koordinator dipilih oleh Direktur dengan mempertimbangkan para *volunteer* yang paling banyak terlibat dalam kegiatan internal dan sudah menjadi *volunteer* setidaknya 1 semester, dan kemudian didalam *American Corner* terdapat satu hingga dua koordinator tetap. Sementara *volunteer* diseleksi dengan beberapa persyaratan diantaranya adalah mereka merupakan mahasiswa aktif UMY dan diutamakan mahasiswa semester awal atau mahasiswa baru, memiliki komitmen yang tinggi, dan memiliki keinginan yang besar untuk belajar. Dan *volunteer American Corner* saat ini

berjumlah 11 orang termasuk koordinator *volunteer* di dalamnya. Adapun latar belakang pendidikan tidak terlalu mempengaruhi semua kegiatan dalam *American Corner* dan kerjasama, semua hal bisa dilakukan oleh para individu yang mau belajar. Belajar berkomunikasi dengan orang asing, belajar memahami satu sama lain dalam organisasi, belajar menggunakan bahasa inggris secara rutin, belajar menyampaikan ide dan gagasan dalam forum serta masih banyak lagi. Setiap individu diberikan kemampuan, dan *American Corner* menjadi salah satu wadah untuk mengembangkannya.

“Awalnya aku pikir sebelum mendaftar untuk jadi volunteer itu harus yang pintar berbahasa inggris, karena kan ini berkaitan dengan Amerika Serikat. Tapi setelah melihat pamflet pendaftaran dan tidak disebutkan mengenai hal-hal tertentu aku memilih untuk daftar dan ya aku sekarang jadi bagian dari American Corner. Disini aku bisa belajar dari hal-hal basic bahasa inggris sampai mempraktekkannya tanpa harus merasa malu satu sama lain karena kita semua disini untuk belajar, semacam tempat les gratis yang difasilitasi sih seru-seruan sambil belajar banyak hal.” (U, Wawancara Februari 2025)

Selain belajar dari berbagai kegiatan dan orang-orang di dalam *American Corner*, pengetahuan mereka ditingkatkan dengan adanya seminar dan pelatihan. Namun, dalam hal ini yang mendapat pelatihan adalah kepala perpustakaan, Direktur dan koordinator *volunteer* saja. Pelatihan yang dilakukan biasanya diadakan oleh pihak Kedutaan Besar melalui meeting zoom ataupun secara langsung dan dilaksanakan diluar kampus atau hotel yang ada di Yogyakarta. Pelatihan ini biasanya merupakan pelatihan untuk perwakilan *American Corner* dari seluruh indonesia dan tentunya dilakukan dalam beberapa bulan sekali secara rutin. Sementara *volunteer* biasanya diberikan kesempatan untuk mengikuti kelas ataupun seminar internasional yang diadakan oleh pihak Kedutaan Besar Amerika Serikat, dan tentunya semua dilakukan secara bergantian sehingga tiap *volunteer* mendapatkan kesempatan yang sama. Selain melalui seminar dan pelatihan, kegiatan di *American Corner* membantu masing-masing individu untuk berkembang.



Gambar 4. 7 Workshop di American Corner Yogyakarta
Sumber. Instagram @amcoryogya

Perkembangan itu disebabkan dengan adanya berbagai kegiatan yang mengharuskan mereka untuk melakukan meeting dan menentukan berbagai divisi untuk setiap orang. Meeting atau pertemuan dilakukan saat menentukan kegiatan apa yang akan dilaksanakan. Di dalam meeting setiap orang berhak mengajukan diri untuk memilih divisinya masing-masing dengan pantauan dan persetujuan dari Direktur *American Corner*. Dengan adanya pengajuan diri, masing-masing individu diberikan kesempatan untuk berkontribusi dengan kemampuan yang dimiliki dan tidak adanya keterpaksaan. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti terlalu banyak orang di dalam satu divisi atau kurangnya orang *American Corner* mendapatkan bantuan dari para pustakawan dan staf perpustakaan lainnya sehingga permasalahan bisa diselesaikan. Namun, meskipun begitu, Direktur *American Corner* berusaha membuat pembagian dengan seadil-adilnya sehingga tidak ada kekurangan atau kelebihan dalam suatu divisi kegiatan. Hal yang dilakukan diantaranya adalah menentukan jumlah orang masing-masing divisi dan mencari jalan tengah dengan memberikan saran dari hasil pengamatan selama kegiatan atau program sebelumnya berlangsung. Dan hal tersebut menjadi solusi dalam pembentukan divisi dalam kegiatan.

Selain rapat untuk menentukan divisi dalam suatu program kegiatan. *American Corner* juga memiliki jadwal rapat lainnya seperti rapat di hari senin, rapat bulanan, rapat evaluasi, dan rapat pembuatan kalender span plan atau kalender program selama sebulan. Rapat ini dilakukan untuk memaksimalkan setiap kegiatan dan mengatur kegiatan yang ada di dalam *American Corner*. Untuk

memaksimalkan berbagai kegiatan dan kinerja setiap individu dalam *American Corner*, rapat dilakukan dalam kurun waktu tertentu dan tentunya dengan mempertimbangkan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh *Volunteer* diluar *American Corner*. Salah satu agenda rapat yang digunakan untuk berkompromi ataupun mengatasi konflik internal biasanya dilakukan pada rapat mingguan yaitu perkumpulan pada hari senin yang biasanya dibawakan dengan santai.



Gambar 4. 8 Kalender Span Plan/Menu of The Month
Sumber. Instagram @amcoryogya

Selain itu, untuk perbedaan pandangan ataupun konflik dengan pihak Kedutaan menjadi salah satu warna dalam menjalin hubungan kerjasama. Komunikasi tersebut bisa dilakukan melalui obrolan *Whatsapp Group* yang ada. Obrolan tersebut lebih kepada saran, masukan, sharing dan usulan satu sama lain. Tidak ada konflik berat yang dihadapi selama menjalin kerjasama dengan pihak kedutaan. Hal tersebut disebabkan adanya kelancaran baik dari komunikasi, kepuasan pengadaan kegiatan dan sikap dari individu yang berada di dalam *American Corner* dan tentunya perpustakaan.

Kesimpulan dari faktor individu dalam kerjasama adalah setiap individu yang ada didalam *American Corner* memiliki berbagai macam karakter dan kemampuan yang bisa terus berkembang bersama dengan *American Corner*. Hal itu terjadi karena semua sudah terfasilitasi, dan setiap individu bisa mengembangkan kemampuan mereka dengan pelatihan, kegiatan, komunikasi, dan tentunya belajar. Dalam *American Corner* tidak ada batasan yang ditetapkan secara formal sehingga mereka bisa bersuara dan menyuarakan berbagai rasa ingin tahu dan tentunya ide serta gagasan yang kemudian ditampung, didiskusikan dan

diimplementasi melalui persetujuan. Tidak hanya Direktur dan koordinator *volunteer*, *Volunteer* yang ada didalam *American Corner* bisa ikut serta mengembangkan diri dengan berbagai keterampilan melalui kegiatan dan program yang ada. Selain itu, persyaratan untuk mendaftar menjadi *volunteer* hingga Direktur tidak terlalu banyak sehingga siapapun yang siap bisa mencobanya dan hal tersebut juga didasari atas persetujuan perpustakaan, universitas dan Kedutaan Besar Amerika Serikat. Oleh karenanya, faktor individu dalam kerjasama pada *American Corner* Yogyakarta hanya berpusat pada orang-orang yang siap dan mau berkembang bukan pada faktor latar belakang pendidikan ataupun mereka yang sudah profesional. Dan hal ini membuat setiap individu dalam *American Corner* terus berkembang dan menemukan kemampuan mereka masing-masing.

4.1.2.4 Faktor Relasional atau Hubungan

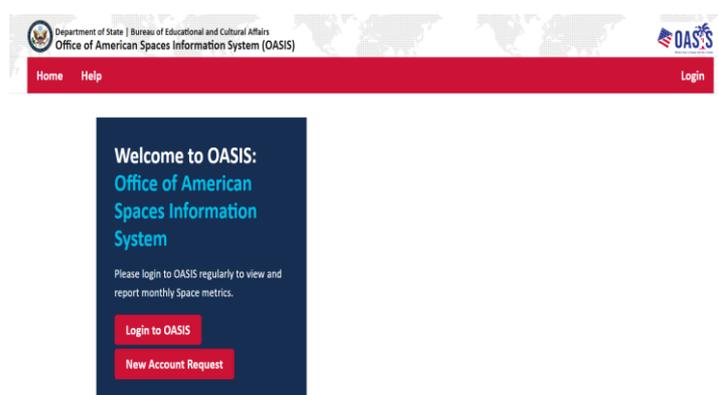
Faktor ini berfokus terhadap hubungan yang terjalin antara organisasi yang bekerjasama, dimana hal tersebut termasuk pada tingkat kepercayaan, komunikasi, juga komitmen di antara kedua belah pihak. Faktor ini lebih mengarah kepada apa yang dilakukan untuk membangun kepercayaan, menjaga komitmen dan bagaimana gaya berkomunikasi satu sama lainnya. *American Corner* menjadi salah satu bagian dari kerjasama antara perpustakaan dan Kedutaan Besar Amerika Serikat berlangsung. *American Corner* terbentuk berlandaskan perjanjian kedua belah pihak, dengan tujuan untuk perkembangan dan pembelajaran baik dari pihak universitas maupun kedutaan besar.

Dengan adanya kerjasama, kedua belah pihak menjalin komitmen jangka panjang yang terus diperbarui sejak awal mula terbentuk pada tahun 2004. Komitmen ini bersangkutan dari kegiatan aktif yang dilakukan oleh *American Corner*, Fasilitas yang terus ditunjang oleh pihak perpustakaan dan kedutaan, komunikasi yang berjalan lancar melalui forum formal hingga non formal, kepercayaan yang terjaga dengan adanya laporan lisan dan tertulis, saling mematuhi *MOU* yang ada, dan juga berbagai dukungan yang diberikan dan dampak yang didapatkan oleh perpustakaan dan kedutaan besar. Komitmen yang dibangun oleh *American Corner* adalah dengan memberikan laporan secara jelas baik kegiatan maupun keuangan dan terbukti dengan terciptanya kegiatan-kegiatan didalam

American Corner, Fasilitas yang yang baik dan terawat, dan selalu tetap senantiasa menerima hasil musyawarah yang dilakukan dalam pengambilan keputusan.

American Corner berpartisipasi dalam menjaga keutuhan komunikasi dengan pihak Kedutaan Besar Amerika Serikat. Kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu kunci dari komunikasi tersebut, dimana Direktur *American Corner* biasanya melakukan rapat dan pelaporan dengan full menggunakan bahasa Inggris baik melalui Zoom Meeting untuk laporan lisan dan OASIS sistem pelaporan khusus yang disediakan oleh Kedutaan Besar dalam bentuk tertulis. Selain kedua hal tersebut obrolan ataupun komunikasi antara Direktur, koordinator *volunteer* dengan pihak kedutaan biasanya dilakukan melalui *Whatsapp Group*. Obrolan aktif dan terkesan santai biasanya bermula dari pertanyaan dan arahan di grup yang mana bisa membahas terkait anggaran, kegiatan hingga saran dan masukan dari kedua belah pihak.

“Laporan kegiatan biasanya dilakukan beberapa hari setelah kegiatan berlangsung, kami membuat beberapa laporan kegiatan, yaitu laporan tertulis untuk perpustakaan dan biasanya kami isi melalui Google form. Kemudian laporan lisan kepada kedutaan besar melalui video conference dan laporan menggunakan sistem milik kedutaan yaitu OASIS (Office of American Spaces Information System). Selain pelaporan, komunikasi kami selalu terjalin melalui obrolan dalam grup, yang berisikan pertanyaan, ide-ide yang sebelumnya dikumpulkan, saran dan masukan juga berbagai obrolan lainnya baik terkait kegiatan, anggaran ataupun hanya saling sapa menyapa.” (A, Wawancara Februari 2025)



Gambar 4. 9 Web OASIS (Office of American Spaces Information System)
Sumber. Website OASIS

Dalam menjalin komunikasi aktif, para *volunteer* mengumpulkan ide-ide terkait kegiatan mendatang, disampaikan di dalam forum dan nantinya akan

disampaikan oleh Direktur kepada Kedutaan Besar Amerika Serikat melalui Forum ataupun rapat. Hal tersebut menjadikan peran masing-masing individu di dalam *American Corner* terlihat dan dapat terus berinovasi. Inovasi yang disampaikan juga beragam jawaban, terkadang disetujui dan langsung mendiskusikan terkait dana atau anggaran. terdapat pula inovasi yang dianggap tidak terlalu penting dilakukan sehingga ditolak dengan alasan yang masuk akal. Sehingga komunikasi antara kedua belah pihak menjadi terbuka dan terjalin dengan sangat baik, tanpa adanya kesulitan dalam hal penyampaian.

American Corner juga memanfaatkan *Whatsapp Group* yang bisa menjangkau banyak orang untuk kebutuhan berkomunikasi secara informal. Selain *Whatsapp Group*, komunikasi juga dilakukan melalui zoom meeting dan pertemuan langsung apabila pihak kedutaan datang berkunjung ke *American Corner* Yogyakarta. komunikasi dengan pihak Kedutaan Besar cukup intens terutama didalam *Whatsapp Group*, yang mana berisikan Perwakilan *American Corner* di indonesia dan pihak Kedutaan Besar. Group dimanfaatkan untuk berdiskusi secara santai dan memberikan arahan, saran ataupun solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh *American Corner*. Selain itu, Group biasanya digunakan untuk bercakap santai dan juga memberikan kabar-kabar tertentu dari masing-masing pihak. Dan hal tersebut membuat komunikasi antara satu sama lain terjalin erat dan bisa memberikan tanggapan secara cepat dan tepat.

“Whatsapp group dibentuk untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi setiap American Corner yang ada di Indonesia. Whatsapp group digunakan untuk mengajukan permintaan terkait kekurangan dan update yang biasanya diminta pihak kedutaan, ataupun hanya sekedar memberikan reaksi terhadap dokumentasi kegiatan yang dikirimkan. Dengan adanya Whatsapp group kami maupun pihak kedutaan besar bisa memberikan pendapat ataupun solusi yang dihadapi oleh masing-masing American Corner di indonesia. Sehingga sangat memudahkan kami dalam melakukan pengambilan keputusan dan juga melakukan pembicaraan terkait berbagai plan kegiatan yang berlangsung diluar dari rapat bulanan.” (A, Wawancara Februari 2025)

koordinasi merupakan bagian dari komunikasi yang dilakukan oleh pihak kedutaan besar kepada *American Corner*. Koordinasi tersebut berupa adanya proses pengambilan keputusan didalam kerjasama, bagaimana konflik diselesaikan dan siapa saja pihak yang melakukan evaluasi. Dalam pengambilan sebuah keputusan,

Pihak kedutaan dan *American Corner* melakukan musyawarah dan beberapa kali merupakan perintah mutlak yang dilakukan dengan menggunakan *WhatsApp Group*. Musyawarah yang dilakukan hanya antara Direktur *American Corner*, koordinator Volunteer, Penanggung jawab *American Spaces Indonesia* dan Permawkilan Kedutaan Besar yang akan menyampaikan pendapat, saran dan masukan hingga mendapatkan keputusan akhir yang disetujui oleh pihak kedutaan besar. Selain itu, apabila dikehendaki Musyawarah bisa langsung berubah menggunakan zoom meeting untuk memberikan penjelasan yang lebih terarah.

”Pengambilan keputusan tentu harus melibatkan Kedutaan Besar Amerika Serikat, hal itu membuat kami selaku Direktur dan koordinator harus bersiap apabila percakapan santai berubah menjadi forum formal yang berjalan cukup lama. Atau bisa menjadi sebuah perintah mutlak yang harus dilakukan dan dikerjakan oleh kami (American Corner). Karena keputusan mutlak tetap berada ditangan Kedutaan Besar. Oleh karenanya, terkadang kami selaku pihak penerima dan pelaku eksekusi harus mengikuti apa yang menjadi perintah.” (A, Wawancara Februari 2023)

Kemudian adanya berbagai macam evaluasi didalam *American Corner*.

Seperti evaluasi kegiatan yang dilakukan secara internal *American Corner*, evaluasi yang dilakukan oleh perpustakaan. Pada lingkup internal, evaluasi dilakukan satu hari atau beberapa hari setelah kegiatan berlangsung. Hal ini dilakukan untuk tidak membebankan para *volunteer* untuk berpikir keras setelah melakukan kegiatan yang melelahkan, sehingga rapat akan dilakukan di hari berikutnya setelah semua orang yang terlibat memperoleh istirahat dan memiliki pikiran yang fresh. Sehingga pada forum yang berlangsung, tidak akan adanya argumen yang dilakukan atas dasar emosional dan kelelahan semata.

“Kebiasaan kami setelah kegiatan selesai dilakukan adalah berkemas dan membersihkan ruangan hingga selesai adalah yang utama. Sementara untuk evaluasi biasanya kami melakukan evaluasi kegiatan di hari berikutnya. Menurut direktur American Corner, kegiatan evaluasi yang dilakukan di hari yang sama setelah kegiatan dilakukan akan terasa lebih emosional dan tidak terlalu membantu karena adanya faktor kelelahan dan itu membuat forum tidak kondusif, jadi evaluasi biasanya dilakukan setelah kegiatan berlangsung di hari berikutnya setelah semua orang beristirahat dan pikirannya kembali fresh.” (U, Wawancara Februari 2025)

Kemudian evaluasi yang dilakukan bersama dengan Pihak Perpustakaan melalui rapat bulanan. Dalam rapat bulanan ini tidak hanya membahas terkait

masalah yang ada namun juga melakukan laporan kegiatan sekaligus, yang mana biasanya Koordinator *Volunteer* akan ikut serta membantu Direktur *American Corner* untuk menjelaskan hal-hal terkait internal yang terjadi selama satu bulan dan apa yang menjadi plan *American Corner* selanjutnya.

“Kegiatan evaluasi sebenarnya cukup sering dilakukan terutama dalam kegiatan internal, mulai dari evaluasi yang dilakukan setiap selesai kegiatan, evaluasi bersama dengan pihak perpustakaan dalam rapat 1 bulan sekali dan tentunya dari kedutaan besar. Namun untuk kedutaan besar sendiri, mereka cenderung memberikan masukan dan menanggapi dengan santai sehingga kami lebih sering menyebut penyelesaian tersebut sebagai diskusi bersama dibanding evaluasi. Dan pihak kedutaan lebih memilih untuk langsung memberikan perintah jika ada sesuatu yang dirasa kurang ataupun tidak tepat pada American Corner” (A, Wawancara Februari 2025)

Kemudian evaluasi yang dilakukan bersama dengan Pihak Perpustakaan melalui rapat bulanan. Dalam rapat bulanan ini tidak hanya membahas terkait masalah yang ada namun juga melakukan laporan kegiatan sekaligus, yang mana biasanya Koordinator *Volunteer* akan ikut serta membantu Direktur *American Corner* untuk menjelaskan hal-hal terkait internal yang terjadi selama satu bulan dan apa yang menjadi plan *American Corner* selanjutnya.

“Kegiatan evaluasi sebenarnya cukup sering dilakukan terutama dalam kegiatan internal, mulai dari evaluasi yang dilakukan setiap selesai kegiatan, evaluasi bersama dengan pihak perpustakaan dalam rapat 1 bulan sekali dan tentunya dari kedutaan besar. Namun untuk kedutaan besar sendiri, mereka cenderung memberikan masukan dan menanggapi dengan santai sehingga kami lebih sering menyebut penyelesaian tersebut sebagai diskusi bersama dibanding evaluasi. Dan pihak kedutaan lebih memilih untuk langsung memberikan perintah jika ada sesuatu yang dirasa kurang ataupun tidak tepat pada American Corner” (A, Wawancara Februari 2025)

Selain komunikasi, kepercayaan menjadi salah satu bagian penting dalam kerjasama. Pada kenyataannya, kepercayaan terbentuk dari berbagai komunikasi dan kegiatan yang berjalan dengan lancar. Kedutaan Besar selalu memberikan anggaran dana untuk setiap kegiatan dan laporan keuangan didapat dengan jelas setelahnya. Maka perpustakaan juga harus memenuhi kebutuhan seperti internet, air, listrik, ruangan yang mencukupi, serta perizinan untuk setiap kegiatan yang dilakukan oleh *American Corner*, hal tersebut juga dimaksudkan sebagai bentuk

dukungan dan komitmen dari jalinan kerjasama. Selain itu, hal tersebut selalu menjadi pembahasan ketika rapat bulanan dan evaluasi berlangsung.

“Semua fasilitas yang ada didalam ruangan ini berasal dari pihak kedutaan besar. Mereka benar-benar loyal untuk kebutuhan pada American Corner. Selain itu, setiap program kegiatan yang dilakukan itu sumber dananya adalah kedutaan besar. Baik kegiatan lingkup kecil hingga lingkup terbesar. Selain itu, dari kami selaku penerima jelas harus memberikan kontribusi atas berbagai hal yang sudah diberikan terutama uang dan fasilitas. Kami selalu mengadakan kegiatan yang tentunya bermanfaat untuk pendidikan, sebagai media promosi dan pembelajaran, hal ini sama dengan tujuan dari terbentuknya American Corner.” (I, Wawancara Februari 2025)



Gambar 4. 10 Fasilitas TV di American Corner Yogyakarta
Sumber. Dokumentasi Peneliti

Namun, tentunya *American Corner* harus mempertanggung jawabkan apa yang sudah diberikan oleh pihak kedutaan seperti melakukan perawatan terhadap fasilitas dan mengelola anggaran dengan baik. Karena pihak kedutaan benar-benar tidak bisa mentoleransi beberapa hal yang dianggap tidak perlu ada dalam laporan anggaran. Hal tersebut diantaranya ialah, penggunaan uang anggaran untuk konsumsi rapat, ataupun konsumsi besar pada sebuah kegiatan. Hal tersebut bukanlah bagian dari kebiasaan ataupun kebudayaan masyarakat Amerika Serikat, Sehingga dianggap terlalu membuang-buang anggaran. Sedangkan, di dalam kebiasaan masyarakat Indonesia setiap kegiatan ataupun rapat pasti setidaknya harus menyediakan konsumsi seminimal-minimalnya adalah roti.

Adanya perbedaan pendapat dalam organisasi menjadi salah satu bagian dari upaya berkomunikasi dan membangun kepercayaan. Dengan banyaknya pendapat satu sama lainnya, akhirnya diterima bahwa konsumsi hanya boleh

diberikan saat kegiatan-kegiatan tertentu yang melibatkan orang diluar *American Corner*, sementara saat melakukan rapat internal maupun kegiatan yang hanya melibatkan pihak *American Corner* dan Perpustakaan, maka tidak ada biaya untuk konsumsi yang diberikan. Dan kedua belah pihak menyetujui jalan tengah tersebut yang diambil melalui forum.

“Sejujurnya, emang orang atas itu benar-benar keras kepala sekali. Tidak dipungkiri adanya beberapa perbedaan pendapat dan budaya dari barat dan timur membuat beberapa menunjukkan percakapan yang intens, namun tidak sampai menyinggung satu sama lain. Kami biasanya dari pihak American Corner dan Perpustakaan lebih banyak menyetujui apa yang mereka sarankan ataupun apa yang mereka inginkan. Namun, apabila hal-hal tersebut berbeda dengan sudut pandang, budaya, keyakinan dan komitmen perpustakaan maka kami akan mencoba berdiskusi dan mencari jalan tengah dan mendiskusikannya dengan diselingi dengan sikap santai namun tetap sopan. Dan akhirnya keputusan diambil berdasarkan pertimbangan dari pihak perpustakaan, dan tentunya kedutaan besar. Tidak mudah, namun jelas memacu kita untuk percaya diri dengan apa yang kita inginkan dan mempertanggung jawabkannya. itu sih kunci untuk bisa saling menjaga kepercayaan selama ini.” (A, Wawancara Februari 2025)

Selain komitmen, kepercayaan dan komunikasi, keuntungan juga menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam kerjasama. Adapun keuntungan yang diberikan satu sama lain juga menjadi tolak ukur hubungan bisa bertahan. Keuntungan yang didapatkan oleh Kedutaan Besar diantaranya ialah Eksposur media, Promosi, serta pengenalan kebudayaan dan pendidikan, dan juga citra yang baik dimata masyarakat. Keuntungan paling besar yang didapat ialah citra positif dan banyaknya masyarakat yang belajar terkait budaya hingga pendidikan. Sementara keuntungan yang didapat perpustakaan diantaranya adalah promosi, fasilitas yang didanai, citra yang baik, serta peluang kerjasama dengan banyak pihak lainnya. Keuntungan-keuntungan tersebut merupakan keuntungan yang memberikan dampak positif satu sama lain. Dan bisa mewujudkan tujuan dari masing-masing organisasi.

“Banyak banget sih sebenarnya keuntungan yang diperoleh untuk American Corner ya. Namun untuk perpustakaan juga tentunya hal ini berdampak banget sama kunjungan yang meningkat akibat banyaknya kegiatan yang ada di American Corner, kemudian perpustakaan lebih dikenal sebagai perpustakaan yang tidak terlalu kaku karena adanya layanan American Corner. Sementara untuk pihak Kedutaan juga sama sih mereka jelas mendapatkan exposure dalam dunia pendidikan ya, apalagi

American Corner itu sudah tersebar di beberapa kampus besar di Indonesia jelas itu membantu sekali dalam mengembangkan program-program milik kedutaan yang lain di sektor pendidikan. Jadi citra mereka juga tidak lagi dianggap terlalu buruk karena American Corner juga memperlihatkan kebudayaan yang masih bisa kita nikmati tanpa melanggar budaya Indonesia itu sendiri sih. Jadi pihak kami dan kedutaan sama-sama mendapatkan keuntungan satu sama lain.” (N, Wawancara Februari 2025)

Sebuah hubungan yang dilandasi komitmen serta dukungan satu sama lain, akan menjadi berhasil, kemudian satu sama lain saling diuntungkan dan tidak merasa dirugikan. Pemberian dukungan bisa dilakukan dalam bentuk apa saja dan berbagai macam bentuknya. Komitmen yang dibangun juga dilandaskan kepercayaan serta komunikasi antara satu sama lain. Dan *American Corner*, Perpustakaan serta Kedutaan Besar Amerika Serikat sudah menjalankan hal tersebut. Adanya pertanyaan dan jawaban, serta adanya permasalahan dan penyelesaian menjadi bagian dari komitmen itu sendiri. Oleh karenanya kerjasama terkait faktor hubungan berkaitan dengan komitmen panjang dan juga keuntungan jangka panjang.



*Gambar 4. 11 Prestasi Volunteer American Corner Yogyakarta
Sumber. Instagram @amcorumy*

Kesimpulan dari faktor relasional atau hubungan ini diantaranya adalah adanya komitmen, komunikasi dan kepercayaan dalam menjalin hubungan kerjasama. Komitmen dibangun dengan saling memberikan dukungan dan tidak melanggar *MOU*, selain itu komitmen dibangun atas komunikasi aktif dan juga rasa percaya. Dimana dalam melakukan komunikasi, baik pihak perpustakaan dan *American Corner* selalu melakukan komunikasi secara formal dan non formal, juga

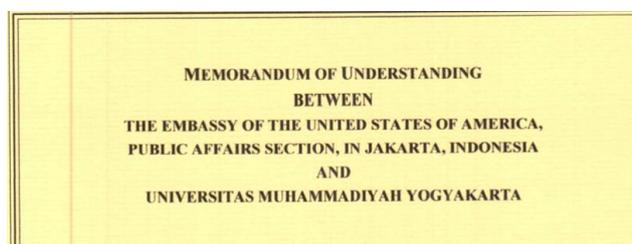
melalui forum resmi maupun melalui *Whatsapp Group* yang ada. Selain itu berbagai kegiatan aktif yang ada di *American Corner* selalu dilaporkan melalui berbagai media seperti google formulir untuk laporan dokumentasi, website OASIS, laporan tertulis untuk perpustakaan, dan laporan lisan dan nantinya akan mendapatkan feedback melalui forum-forum yang ada, juga koordinasi dan evaluasi dari pihak internal yang dilakukan secara online. Selain komunikasi, adanya kepercayaan dalam kerjasama antara kedua belah pihak disebabkan oleh tanggung jawab yang dijalankan seperti memberi fasilitas kepada pihak *American Corner* yang dilakukan oleh kedutaan besar, dan kemudian pihak *American Corner* dan perpustakaan yang bertanggung jawab untuk merawat dan mengelolanya sesuai dengan kebutuhan. Hal-hal lain seperti laporan pertanggung jawaban, keuangan, dan tentunya kegiatan yang aktif dan melibatkan persetujuan serta mempertimbangkan pendapat satu sama lainnya menjadikan berbagai pihak saling mempercayai satu sama lainnya. Oleh karenanya dalam menjalin hubungan, hal-hal tersebut sangatlah penting untuk saling mengerti dan saling mengetahui satu sama lain, sehingga kerjasama bisa terus berlanjut dan berkembang.

4.1.2.5 Faktor Instrumen Kerjasama

Faktor ini berkaitan dengan alat dan metode yang digunakan untuk memfasilitasi sebuah kerjasama, seperti perjanjian formal, mekanisme koordinasi kedua belah pihak, dan penggunaan teknologi informasi yang ada. Pada *American Corner*, fasilitas yang diberikan terutama isi di dalamnya merupakan fasilitas yang diberikan oleh pihak kedutaan, dan untuk fasilitas lainnya yang terhubung dengan perpustakaan merupakan fasilitas yang diberikan kepada *American Corner* seperti ruangan, internet dan air. Selain itu terkait perjanjian formal yang ada di dalam *American Corner* hanyalah *MoU* terbaru, dan sisanya adalah peraturan dari perpustakaan yang harus tetap melakukan pemantauan dengan laporan keuangan dan laporan kegiatan. Untuk mekanisme koordinasi biasanya dilakukan melalui berbagai macam aplikasi entah itu dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk lisan, dan semuanya diatur oleh pihak kedutaan besar dan perpustakaan, *American Corner* hanya menjadi jembatan untuk melakukan eksekusi berbagai program yang ada. Selain itu, penggunaan teknologi jelas ada karena saat ini penggunaan

teknologi bukanlah hal awam untuk dunia pendidikan sehingga semua kegiatan bisa dilakukan melalui teknologi dan tentunya fasilitas akan teknologi ini sendiri telah disediakan oleh kedua belah pihak.

Dalam menjalin kerjasama yang sudah ada melalui *American Corner*, terdapat peran universitas karena memberikan izin kepada Kedutaan Besar Amerika Serikat untuk membentuk organisasi yang digunakan untuk memperkenalkan budaya, pendidikan dan memberikan kesempatan untuk belajar secara langsung terkait amerika yaitu *American Corner*. Adanya kerjasama yang berlangsung dengan Kedutaan Besar Amerika Serikat tersebut tercantum dalam *MoU* yang disetujui kedua belah pihak. baik universitas maupun Kedutaan Besar Amerika Serikat.



*Gambar 4. 12 MOU American Corner
Sumber. Data Kepala Perpustakaan UMY*

Dimana isi *MoU* mencakup penyediaan tempat, memberikan akses izin masyarakat untuk berkunjung secara terbuka dan gratis dan dibuka paling tidak 20 jam per minggu, memberikan akses internet dan telepon, memberikan izin atas penggunaan ruangan berkapasitas besar untuk melakukan kegiatan *American Corner* apabila tidak mencukupi berada diruangan corner dan masih banyak lagi. Sebagaimana hal tersebut, *MoU* antara Universitas dan Kedutaan baru saja diperbarui pada tahun 2023 lalu.

“Sejujurnya MOU ini baru saja diperbarui lagi pada tahun 2023, dan mungkin akan terus berlanjut untuk tahun-tahun selanjutnya, karena dengan adanya American Corner banyak mahasiswa yang bisa belajar dan mengakses serta mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh American Corner Yogyakarta ini. Dan selain citra Universitas yang semakin baik, citra perpustakaan juga semakin bagus.” (N, Wawancara Februari 2025)

Selain adanya kebijakan, terdapat peranan program kegiatan yang membuat kerjasama bisa terus berlangsung. Program kegiatan dibuat melalui rapat yang

dilakukan oleh *American Corner*. Rapat ini dilangsungkan untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan selama sebulan kedepan. Adapun kegiatan yang ditentukan ini diluar dari kegiatan wajib atau kegiatan tahunan dalam *American Corner*. Program kegiatan yang telah tersusun disebut dengan Kalender *Span Plan*. Dimana kalender itu mencatat tanggal bulan dan kegiatan apa saja yang berlangsung selama sebulan. Dan kalender inilah yang nantinya akan diajukan untuk meminta persetujuan pihak Kedutaan Besar Amerika Serikat. Adapun perencanaan kegiatan ditentukan melalui forum yang kemudian disusun oleh Direktur *American Corner* sebelum diserahkan kepada Kedutaan Besar Amerika Serikat.

*“Perencanaan kegiatan dilakukan jauh-jauh hari sebelum kegiatan berlangsung. Saya dan para volunteer biasanya mengadakan rapat pada akhir ataupun awal bulan untuk mulai menentukan jadwal kegiatan yang akan dilakukan untuk beberapa bulan. Jadwal ini sebenarnya bisa saja berubah ya tergantung situasi dan tentunya persetujuan dari pihak atasan. Selain jadwal yang bisa terganti, perencanaan program kegiatan ini bisa kami susun untuk satu bulan bahkan hingga enam bulan tergantung bagaimana para volunteer ya, karena kan mereka yang akan menjadi tulang punggung setiap kegiatan, sehingga jelas kita memperhitungkan mereka agar tidak menjadi beban nantinya. Tapi untuk beberapa kegiatan wajib atau kegiatan besar jelas terdapat hari-hari yang telah ditentukan sih. Sisanya kita akan berdiskusi hingga terbentuklah susunan program dalam bentuk kalender *Span Plan*.”* (N, Wawancara Februari 2025)

Adapun program wajib pada *American Corner* adalah program *Halloween*, *Green Days* dan *Education USA*. Program besar biasanya melibatkan orang-orang Kedutaan besar secara langsung, yang mana mereka berpartisipasi baik dalam melakukan kegiatan ataupun menjadi pengisi acara dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Untuk mendatangkan dan menjadikan orang-orang dari Kedutaan Besar Amerika Serikat sebagai salah satu narasumber dan partisipan adalah dengan menghubungi pihak kedutaan dan mendiskusikan kegiatan terkait di jauh-jauh hari. Sehingga pihak kedutaan bisa mempersiapkan diri dengan baik. Karena apabila mendadak, maka pihak kedutaan tidak akan merespon dengan jawaban yang diinginkan. Selain itu, dengan adanya kontribusi pihak kedutaan secara langsung dalam pembelajaran ataupun kegiatan bisa memberikan rasa percaya diri dalam

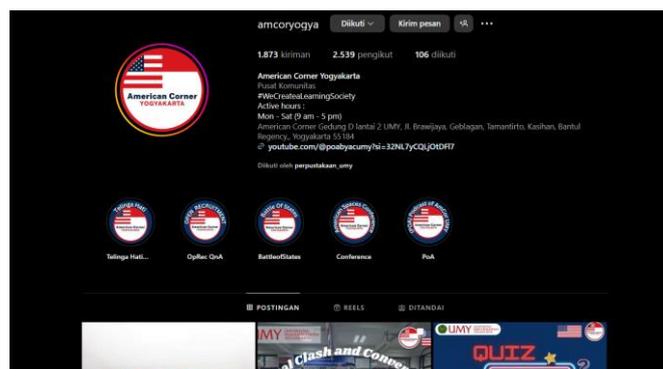
pandangan orang dan yakin terkait apa yang akan dibahas dan dilakukan untuk kegiatan bermasyarakat.



Gambar 4. 13 Kegiatan Tahunan American Corner Yogyakarta (Halloween)
Sumber. Instagram @amcoryogya

Cara-cara itu jelas bisa menarik perhatian dan menjangkau lebih banyak audiens untuk berpartisipasi, mengetahui, dan memahami terkait apa yang sedang dilakukan. Partisipasi orang-orang di kedutaan akan memberikan efek yang baik untuk memperoleh lebih banyak audiens dan media sehingga dapat menjadi peluang promosi dan memperkenalkan *American Corner*, Perpustakaan dan tentunya Universitas. Hal ini disebabkan oleh adanya sosial media yang bisa menghubungkan banyak orang di dalam waktu yang bersamaan, sehingga orang tertarik untuk mencari tahu lebih jauh. Sosial media juga menjadi salah satu wadah untuk memperlihatkan dan mengekspresikan bagaimana *American Corner* berjalan dan kegiatan apa saja yang ada didalamnya. Beberapa media sosial yang dimiliki oleh *American Corner* adalah Instagram, Twitter, Youtube hingga website yang dikelola oleh perpustakaan. Oleh karenanya aktif pada sosial media bisa berdampak pada dikenalnya *American Corner* oleh orang di dalam kampus hingga masyarakat luas.

“Media sosial adalah jendela yang membuka American Corner untuk bisa terus dikenal oleh masyarakat luas. Dengan aktif di media sosial dan kami mampu memberikan konten positif dan menarik, maka semakin banyak audiens yang bisa kami jangkau. Dengan adanya media sosial, memudahkan kami untuk mengundang, memberikan pengetahuan, pengumuman dan informasi menjadi lebih menarik dan lebih mudah. Karena media sosial bisa diakses dimana saja dan oleh siapa saja yang memahami bagaimana penggunaannya terutama mahasiswa dan masyarakat luas.” (U, Wawancara Februari 2025)



Gambar 4. 14 Akun Sosial Media American Corner Yogyakarta
Sumber. Instagram @amcoryogya

Dari faktor instrumen kerjasama bisa disimpulkan bahwa terdapat kebijakan yang diperbarui oleh kedua belah pihak seperti *MoU* kerjasama. Terdapat pula peranan kegiatan didalam *American Corner* untuk mempererat jalinan kerjasama. Dengan berbagai kegiatan yang aktif, seperti kegiatan tahunan yang disepakati sebagai kegiatan besar yang tidak akan diubah, ada pula kegiatan dalam 1 bulan yang setiap tahunnya berubah-ubah. Selain itu, berbagai kegiatan yang akan dilakukan sudah tersusun melalui kalender *span plan* yang dibuat secara berkompromi dan berdiskusi pada rapat internal dan mendapat persetujuan dari pihak perpustakaan, dan kedutaan besar Amerika Serikat. Selanjutnya adanya kegiatan yang sudah tersusun akan disebarluaskan melalui sosial media yang dimiliki oleh American Corner, seperti Instagram dan Twitter atau X sehingga mampu menarik berbagai audiens diluar lingkup masyarakat akademika Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dan berkat peran dari kegiatan, sistem perencanaan yang tersusun, Media sosial sebagai salah satu cara menjangkau masyarakat yang lebih luas, hingga mekanisme koordinasi merupakan bagian dari instrumen kerjasama antar organisasi.

4.2 Pembahasan

Kerjasama merupakan bagian dari organisasi. Dimana dalam kerjasama tidak hanya melibatkan orang-orang dalam organisasi tapi juga melibatkan dan mempengaruhi berbagai hal lain disekitarnya. Karenanya sebuah kerjasama merupakan suatu fenomena sosial yang melibatkan dua atau lebih orang yang mengikat janji dan mengembangkan layanan konseptual secara efisien (Siregar, 2005). Begitu pula pada kerjasama yang terjadi di dalam Perpustakaan Perguruan

Tinggi. Kerjasama yang dilakukan perpustakaan bisa menciptakan berbagai dampak positif dan tentunya keuntungan satu sama lain. Kerjasama yang dilakukan perpustakaan perguruan tinggi mampu menciptakan efisiensi, memperlancar berbagai macam proses kerja, meningkatkan profil, stabilitas dan kredibilitas serta berpengaruh terhadap perpustakaan dan staf perpustakaan baik secara internal maupun eksternal (Atkinson, 2019). Kerjasama perpustakaan perguruan tinggi juga memberikan banyak keuntungan terutama untuk kepentingan penelitian dan pendidikan. Sebagaimana sebuah kerjasama eksternal yang terjalin melalui perpustakaan perguruan tinggi, dapat membantu menyediakan berbagai layanan yang lebih luas daripada yang dapat disediakan oleh perpustakaan secara individu (Atkinson, 2019)

Terdapat banyak sekali kerjasama yang dilakukan oleh perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, salah satunya adalah keberadaan *American Corner* sebagai bagian dari kerjasama dengan pihak Kedutaan Besar Amerika Serikat. *American Corner* sendiri merupakan bagian dari layanan khusus yang membahas terkait hukum, sosial, pendidikan dan kehidupan orang-orang Amerika Serikat yang bisa menjadi salah satu cara pembelajaran non formal di dalam universitas. Dalam hal ini, kerjasama yang terjalin sudah sangat lama dan hal tersebut menjadikan *American Corner* UMY salah satu *American Corner* yang dikenal oleh banyak orang dan dipercayai oleh Kedutaan Besar Amerika Serikat. Dengan bertahannya kerjasama dalam jangka waktu yang lama, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu keberhasilan kerjasama yang berlangsung. Faktor-faktor tersebut diantaranya terdiri dari faktor eksternal, organisasi, individu, hubungan hingga instrumen dalam kerjasama itu sendiri. Kemudian disimpulkan bahwasanya setiap faktor keberhasilan kerjasama berkaitan dengan Peran universitas, keterlibatan masyarakat di lingkungan sosial, orang-orang di dalam organisasi, kebiasaan atau budaya organisasi, kemampuan dan keinginan berkembang tiap individu, komitmen, komunikasi, kepercayaan, serta kegiatan yang berlangsung selama kerjasama berlangsung.

4.2.1 Faktor Keberhasilan Kerjasama Perpustakaan Universitas Yogyakarta dengan Kedutaan Besar Amerika Serikat Melalui *American Corner*

Keberhasilan dalam kerjasama menurut Kozuch & Malyjurek (2016) memiliki 5 faktor yaitu faktor eksternal, faktor organisasi, faktor individu, faktor hubungan dan faktor instrumen dalam kerjasama. Faktor-faktor tersebut mencakup berbagai hal dalam kerjasama seperti komunikasi, peran individu, peran eksternal juga kepercayaan. Oleh karenanya faktor yang mempengaruhi keberhasilan kerjasama perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta diantaranya adalah berikut ini.

4.2.1.1 Faktor Eksternal

Faktor eksternal pada *American Corner* dan kerjasama ini diantaranya adalah adanya peran universitas dan keberadaan masyarakat yang menciptakan permintaan terkait pemenuhan kebutuhan informasi di perpustakaan. Adanya lembaga pengawasan milik universitas yaitu Lembaga kerjasama dan urusan internasional. Meskipun begitu universitas tidak mempunyai hak untuk melakukan pengambilan keputusan terhadap *American Corner*. Karena dalam sebuah kolaborasi ataupun kerjasama terdapat hal yang harus dipisahkan antara siapa yang menjadi pengambil keputusan akhir dan siapa yang menjadi pengawas (Lavoie, 2022). Kesiapan pihak universitas atas berbagai persyaratan yang diberikan dapat membentuk *American Corner* seperti saat ini yang sudah berada dibawah naungan Perpustakaan secara keseluruhan. Selain itu, keberadaan *American Corner*, menjadikan universitas muhammadiyah yogyakarta menjadi salah satu universitas yang sudah menjalin kerjasama dengan pihak Kedutaan Besar selama 20 tahun.

Kurangnya informasi terkait kebutuhan pengguna di perpustakaan membuka jalan untuk *American Corner* menjadi layanan aktif perpustakaan. Informasi-informasi yang dibutuhkan oleh berbagai kalangan masyarakat sosial di lingkungan akademik maupun umum diantaranya adalah terkait hal-hal berikut ini.

1. Informasi terkait beasiswa kuliah/sekolah diluar negeri
2. Informasi terkait budaya yang ada di luar negeri terutama Amerika Serikat
3. Informasi terkait administrasi ke luar negeri

4. Informasi terkait kriteria dan persyaratan bekerja diluar negeri

Informasi-informasi tersebut menjadi informasi yang paling sering dicari oleh masyarakat akademik maupun masyarakat umum. Dan hal tersebut membuka peluang berjalannya sebuah kerjasama antara universitas dengan kedutaan besar. Universitas sendiri diidentifikasi sebagai pemain penting dalam dinamika suatu kerjasama, menjadi tempat istimewa di mana pengembangan hubungan internasional dengan lembaga akademik lain, pemerintah, dan industri, sehingga dalam hal ini universitas memiliki peran penting untuk keberlangsungan suatu kerjasama (Heitor, 2015). Universitas memberikan wewenang, arahan, mengevaluasi dan mengawasi melalui Perpustakaan yang membawahi *American Corner*. Monitor kegiatan dan evaluasi dilakukan setiap 6 bulan sekali kepada perpustakaan untuk melihat perkembangan *American Corner*. Kegiatan monitor dan evaluasi dipantau melalui lembaga kerjasama dan urusan internasional atau LKI yang berada di universitas. Kegiatan Monitor dan Evaluasi diantaranya meliputi laporan kegiatan, laporan keuangan dan kendala selama 6 bulan yang dilakukan secara *offline* atau tatap muka.

Selain melakukan Monitor dan evaluasi, beberapa dukungan yang dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah terhadap berjalannya kerjasama melalui *American Corner* adalah sebagai berikut.

1. Melibatkan *American Corner* dalam kegiatan kampus yang berhubungan dengan kebudayaan dan bahasa.
2. Memfasilitasi *American Corner* berupa ruangan yang berada di dalam gedung perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta beserta dengan akses komputer, internet dan telepon
3. Mengalokasikan pendanaan melalui Perpustakaan dan digunakan untuk kegiatan dan fasilitas *American Corner*
4. Melakukan evaluasi dan koordinasi bersama tiap 6 bulan sekali dengan pihak perpustakaan dan *American Corner*.
5. Menjadikan *American Corner* sebagai layanan publik yang bisa diakses oleh masyarakat.

Adapun kegiatan monitor dan evaluasi tidak hanya dilakukan oleh universitas, namun juga oleh pihak Kedutaan Besar Amerika Serikat. Bila pihak universitas melakukan Monitor dan Evaluasi setiap 6 bulan sekali melalui yang diawasi oleh Lembaga Kerjasama dan Urusan Internasional dengan bantuan Perpustakaan, maka kegiatan Monitor dan Evaluasi yang dilakukan oleh Kedutaan besar Amerika Serikat diantaranya adalah berikut ini.

1. Melakukan kunjungan secara langsung ke American Corner oleh perwakilan Kedutaan Besar Amerika Serikat, yaitu *Head of RPES (Regional Public Engagement Specialist)* yang menjabat dalam kurun waktu 1-2 tahun sekali.
2. Melakukan *cross check* terhadap fasilitas, ruangan, keadaan American Corner dalam kurun waktu 1-2 tahun
3. Melihat perkembangan *American Corner* dan berkomunikasi dengan para *Volunteer* didalam *American Corner* terkait kegiatan dan kendala yang dihadapi
4. Melakukan evaluasi secara langsung dengan pihak *American Corner* dan Perpustakaan terkait kegiatan, fasilitas dan penggunaan anggaran dari pihak Kedutaan Besar Amerika Serikat.

Faktor eksternal yang mendukung keberhasilan dalam kerjasama mencakup kegiatan pencarian informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sosial, monitor dan evaluasi yang dilakukan universitas melalui lembaga pengawasan, monitor dan evaluasi yang dilakukan oleh kedutaan besar Amerika Serikat yang dilakukan secara *offline*.

4.2.1.2. Faktor Organisasi

Dalam sebuah kerjasama terdapat peranan dari dalam organisasi itu sendiri untuk mendapatkan kepercayaan hingga bisa menjalin kerjasama dengan jangka waktu yang lama. Kerjasama tidak bisa berlangsung lama apabila masing-masing pihak tidak melakukan tanggung jawab dan perannya dengan baik. Sebuah hubungan terjalin atas rasa tanggung jawab dan bisa terus terjalin atas kemampuan serta tanggung jawab masing-masing individu di dalamnya (Kusuma & Sutanto, 2018). Perpustakaan merupakan bagian dari organisasi *American Corner*, karena

dengan adanya perpustakaan semua kebutuhan terkait sumber daya manusia baik staf dan tempat bisa didapatkan dan diperoleh dengan lebih mudah.

Perpustakaan berperan dalam membantu memberikan hak akses kepada masyarakat baik melalui sosial media maupun struktur. Melalui sosial media, perpustakaan dapat membantu dan memberikan akses ke berbagai sumber daya serta layanan digital yang memungkinkan semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi di dalamnya (Bashir Ahmad et al., 2024). *American Corner* menjadi salah satu layanan aktif dibawah Perpustakaan yang menyediakan berbagai fasilitas untuk bisa diakses publik dan masyarakat luas. Selain keberadaan *American Corner* yang berada di gedung perpustakaan, Perpustakaan juga membantu dengan menyediakan staf atau pustakawan yang bertugas untuk mengelola laporan dan administrasi sehingga *American Corner* bisa terus berjalan dan menyesuaikan dengan prosedur yang berada di dalam perpustakaan. Selain itu, perpustakaan juga mengurus pendanaan masuk dan keluar di dalam *American Corner* hingga menjadi laporan dan memberikan laporan kepada pihak universitas.

Sementara didalam *American Corner*, terdapat masing-masing orang yang menjadi pondasi dari seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Orang-orang tersebut memiliki peranan masing-masing. Secara struktural, terdapat Direktur *American Corner* yang menjadi pengawas dan pengambil keputusan. Dibawah Direktur, terdapat koordinator *Volunteer* yang bertugas membantu urusan internal Direktur. Dan terdapat *Volunteer* sebagai anggota dan penggerak dari seluruh kegiatan di *American Corner*.

Dalam hal ini, setiap orang maupun individu didalam *American Corner* memberikan peran untuk keberlangsungan kerjasama. Peran individu pada organisasi mengacu pada pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan kualitas yang dimiliki dan dapat digunakan untuk mendukung perkembangan dalam kerjasama. Individu didalam organisasi dipercaya sebagai investasi dan pengembangan diri akan meningkatkan kinerja individu dan organisasi (Heryadi et al., 2022). Karena orang-orang didalam *American Corner* adalah orang-orang yang terlibat secara langsung dengan pihak kedutaan. Bukan sebagai pihak perantara seperti perpustakaan dan universitas. Orang-orang didalam *American Corner* akan

ikut berpartisipasi baik rapat maupun komunikasi melalui secara langsung dengan pihak kedutaan. Oleh karenanya keberadaan masing-masing individu sangatlah penting untuk kelancaran kegiatan, pelaporan, hingga komunikasi.

Adapun Direktur berperan sebagai pengelola dan pengambil keputusan yang memiliki tugas dan tanggung jawab, sebagaimana berikut ini.

1. Melakukan rapat bulanan dengan pihak kedutaan besar
2. Melakukan rapat dengan pihak perpustakaan
3. Melakukan rapat internal *American Corner*
4. Memberikan Laporan lisan, tertulis dan laporan dalam bentuk gambar kegiatan kepada pihak kedutaan dan pihak perpustakaan
5. Mengikuti pelatihan/workshop yang diadakan oleh kedutaan
6. Membentuk panitia untuk setiap kegiatan *American Corner*
7. Berpartisipasi dalam setiap kegiatan *American Corner*
8. Memastikan kegiatan berjalan dengan lancar
9. Menyampaikan ide, gagasan, keinginan dan juga kegiatan yang akan berlangsung kepada kedutaan dan perpustakaan
10. Menyampaikan ide, gagasan, dan keinginan Kedutaan Besar Amerika Serikat kepada *Volunteer*
11. Mengkomunikasikan berbagai keluhan dan kendala kepada pihak kedutaan dan perpustakaan
12. Membuat jadwal kegiatan atau kalender span plan bersama para *volunteer*

Sementara itu terdapat tugas dan tanggung jawab Koordinator *volunteer* dalam *American Corner*, diantaranya adalah membantu tugas Direktur berkomunikasi dengan pihak internal seperti *volunteer*, dan menggantikan tugas Direktur apabila berhalangan hadir di dalam pelatihan, maupun rapat dengan pihak kedutaan dan perpustakaan, mencatat dan melaporkan berbagai hal yang terjadi didalam *American Corner* kepada Direktur, dan mewakili *volunteer* untuk menyampaikan berbagai gagasan, ide dan keinginan kepada Direktur secara langsung.

Dan terdapat tugas dan tanggung jawab para *Volunteer* dalam *American Corner*, diantaranya adalah berikut ini.

1. Menghadiri rapat internal *American Corner*
2. Mengelola dan Merawat fasilitas didalam *American Corner*
3. Mengelola Sosial Media *American Corner*
4. Berkoordinasi membentuk panitia kegiatan bersama Direktur
5. Menyampaikan pendapat kepada koordinator *American Corner*
6. Membuat jadwal kegiatan atau kalender span plan bersama Direktur
7. Menjadi panitia pada setiap kegiatan *American Corner*
8. Melakukan Evaluasi
9. Membuat laporan tertulis dan bergambar untuk Kedutaan Besar Amerika Serikat dan perpustakaan

Selain dari berbagai tugas dan tanggung jawab dari sumber daya manusia yang ada didalam *American Corner* dan staf pustakawan. Kebiasaan-kebiasaan didalam organisasi menjadi suatu budaya apabila dilakukan secara berulang dan berkali-kali. Kebiasaan didalam *American Corner* adalah melakukan perkumpulan pada hari senin. Perkumpulan ini dihadiri oleh volunteer, koordinator volunteer dan sesekali dengan direktur *American Corner*. Kebiasaan ini menumbuhkan hal-hal positif dalam keberlangsungan kerjasama diantaranya adalah berikut ini.

1. Menciptakan komunikasi aktif para volunteer
2. Bisa bebas menyampaikan pendapat satu sama lain dengan tetap menggunakan kalimat yang sopan
3. Memberikan dan saling berbagi berbagai gagasan, ide serta kreativitas untuk kegiatan yang akan berlangsung
4. Mempererat hubungan didalam lingkup organisasi internal *American Corner*.

Oleh karenanya, suatu kerjasama bisa berlangsung lama apabila masing-masing orang didalam organisasi mampu memenuhi berbagai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Selain itu, adanya berbagai koordinasi sangat penting untuk menjalankan sebuah kegiatan, dan juga kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk mampu memberikan budaya positif yang mempengaruhi jalinan kerjasama.

4.2.1.3. Faktor Individu

Individu dalam sebuah organisasi dilihat melalui banyak hal, salah satunya adalah bahwa pendidikan pada sumber daya manusia yang ada dianggap dapat meningkatkan keterampilan individu, yang mengakibatkan peningkatan produktivitas di organisasi, yang pada akhirnya mengarah pada jabatan yang lebih tinggi (Heryadi et al., 2022). Pada *American Corner* setiap individu didalamnya memiliki kemampuan dan pengetahuan juga pendidikan yang jelas. Pada kerjasama yang berlangsung suatu individu didalam organisasi diharuskan memiliki tanggung jawab yang digunakan untuk menjadikan sebuah program ataupun kegiatan berlangsung serta organisasi menjadi lebih baik lagi. Dan dari setiap individu, pasti terdapat kemampuan ataupun keinginan yang menjadikan suatu organisasi bisa berkembang dengan bantuan dari kemampuan yang terdapat pada masing-masing individu. Dalam kerjasama, individu bisa ikut berkembang karena tiap individu bergabung serta mempelajari berbagai skil baru melalui kegiatan yang ada selama hubungan berlangsung (Atkinson, 2019).

Kemampuan tiap individu berbeda-beda dan bisa dimiliki sebelum bergabung dengan organisasi maupun setelah bergabung dengan organisasi. Kemampuan tiap individu dalam organisasi juga bisa terus diasah dan dikembangkan dengan bantuan fasilitas serta bimbingan dari dalam maupun luar organisasi (Heryadi et al., 2022) . Oleh karenanya pemberdayaan setiap individu bisa menjadi salah satu faktor sebuah organisasi berkembang dan kerjasama bisa berjalan dengan lancar. Dalam *American Corner* setiap individu haruslah memiliki beberapa kemampuan dasar, dan beberapa persyaratan sebelum bergabung dalam *American Corner* baik sebagai *Volunteer* maupun sebagai Direktur.

Adapun beberapa persyaratan dan kemampuan dasar yang harus dimiliki *Volunteer* sebagai bahan pertimbangan untuk menjadi bagian dari *American Corner* Yogyakarta di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta diantaranya adalah berikut ini.

1. Mahasiswa/Mahasiswi aktif Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Semester 1-7 Semua Jurusan

2. Memiliki kemampuan Berbahasa Inggris (seminimal-minimalnya memahami percakapan dasar dalam bahasa Inggris)
3. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik, baik melalui antar individu maupun berkelompok
4. Mau berkembang dan belajar selama didalam *American Corner*

Beberapa persyaratan diatas, merupakan acuan untuk bergabung menjadi *volunteer* didalam *American Corner*. Adapun syarat-syarat tersebut harus dipenuhi karena kegiatan didalam *American Corner* selalu berkaitan dengan pihak Kedutaan Besar Amerika Serikat yang harus menggunakan bahasa Inggris dan juga memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik lagi. Adapun persyaratan untuk menjadi Direktur *American Corner* tidaklah jauh berbeda. Perbedaannya hanya pada kemampuan berbahasa Inggris yang memang harus dimiliki, dan juga merupakan Pengajar ataupun Akademisi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Selain dengan adanya kemampuan dari individu, peningkatan kemampuan dilakukan dan difasilitasi oleh Kedutaan Amerika Serikat dan *American Corner*. Kedutaan memfasilitasi pelatihan dan peningkatan skill untuk Direktur *American Corner*, koordinator dan kepala perpustakaan. *American Corner* memfasilitasi pelatihan untuk Anggota *volunteer* melalui kegiatan di dalam *American Corner*. Dengan adanya pelatihan setiap individu bisa menambah wawasan dan pengetahuan baru serta mengasah kemampuan yang sebelumnya sudah ada. Tiap individu mampu mengembangkan diri apabila memiliki keinginan yang kuat dan juga difasilitasi dengan baik (Heryadi et al., 2022). Beberapa pelatihan yang dilakukan oleh pihak Kedutaan Besar Amerika Serikat untuk Direktur dan Koordinator *Volunteer American Corner* dan beberapa Pelatihan melalui kegiatan di *American Corner*. Seperti *American Space Training In Canvas*, *AI-Volution In-Person Workshop*, *Career Next Collaboration with Jobstreet* dan masih banyak lagi. Selain pelatihan, beberapa kegiatan pada *American Corner* juga bisa memberikan pengetahuan baru dan tentunya pengembangan diri. Beberapa kegiatan tersebut diantaranya adalah berikut ini.

1. *American Culture & History*
2. *10th International Culture & Culinary Festival 2025*

3. *Learn Self Defense Basic*
4. *TOEFL Academy*
5. *AFUTURE: American Food & Culture 2025*
6. *Exploring Machine Learning for Real-Word Impact*
7. *Learning English Language Through Reading activity With Communication Students*

Diatas adalah beberapa kegiatan yang ada didalam American Corner, berbagai kegiatan tersebut mampu memberikan pengetahuan baru juga mengasah beberapa kemampuan individu didalam American Corner, juga peserta yang mengikuti kegiatan, karena berbagai kegiatan didalam American Corner terbuka untuk kegiatan masyarakat umum.

4.2.1.4. Faktor Relasional/Hubungan

Faktor hubungan yang disebutkan dalam teori milik Kozuch & Maljurek (2016) berisikan berbagai hal terkait kepercayaan, komunikasi dan komitmen didalamnya. *American Corner* merupakan salah satu bentuk komitmen yang dibangun universitas dengan Kedutaan Besar Amerika Serikat. Untuk menjaga komitmen yang sudah terbangun sejak awal, *American Corner* harus mampu memberikan rasa percaya kepada pihak kedutaan besar dan juga melakukan komunikasi secara aktif.

Dalam hubungan kerjasama, jalinan antara 2 organisasi haruslah memiliki kepercayaan satu sama lain. Hal tersebut menjadi salah satu pondasi untuk menjalin hubungan kerjasama yang kuat dan bertahan lama. Kepercayaan sangat diperlukan dalam kerjasama, baik kepercayaan di dalam organisasi maupun kepercayaan antar organisasi yang bekerjasama, karena agar tidak adanya rasa saling mencurigai maupun saling tidak berinteraksi (Kusuma & Sutanto, 2018). Kepercayaan terbentuk dari berbagai bukti nyata melalui tindakan dan laporan yang selalu diberikan setiap bulannya. Juga tidak adanya pelanggaran kewajiban satu sama lainnya (Swärd, 2016).

Dengan terpenuhinya semua kebutuhan dan fasilitas *American Corner* yang diberikan dan kemudian dikelola oleh orang-orang didalam *American Corner*, maka kepercayaan tersebut terbangun dengan sendirinya. Landasan yang kuat akan

semakin kuat dengan dibantu oleh setiap orang yang berkaitan. Perawatan fasilitas, aktifnya setiap kegiatan dengan laporan keuangan yang jelas menjadi salah satu alasan kepercayaan dari masing-masing pihak didapatkan. Karena setiap kepercayaan yang tinggi dalam suatu organisasi akan menciptakan kehati-hatian serta meningkatkan kecenderungan untuk melakukan tindakan perbaikan jika terjadi pelanggaran (Shahab et al., 2024).

Selain itu, komunikasi menjadi sangat penting untuk membangun kepercayaan antara satu sama lainnya. Dengan melakukan komunikasi, masing-masing organisasi bisa memberikan gambaran, informasi, arahan hingga menyampaikan ide dan juga memberikan evaluasi satu sama lain. Komunikasi yang positif dan terbuka akan memperkuat hubungan interpersonal, mendorong partisipasi aktif, dan memfasilitasi evaluasi yang konstruktif antar anggota organisasi (Mickel, 2024). Sehingga suatu komunikasi dalam berjalannya kerjasama sangatlah penting. Komunikasi bisa dilakukan dengan cara apapun, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh kedua belah pihak adalah komunikasi melalui perantara aplikasi atau *online*. Kegiatan komunikasi harus terus dilakukan baik melalui rapat, kegiatan non formal maupun melalui laporan yang diberikan. Hal tersebut membuat kedua belah pihak bisa saling membantu dan memecahkan masalah yang ada didalam *American Corner*. Begitupula mekanisme koordinasi antara *American Corner* dengan pihak Kedutaan Besar Amerika Serikat menjadi salah satu bagian dari komunikasi yang terjalin.

Terdapat beberapa aplikasi yang digunakan untuk menunjang kebutuhan berkomunikasi (komunikasi, laporan tertulis dan laporan lisan) antara kedua belah pihak diantaranya adalah berikut ini.

1. WhatsApp (Digunakan untuk berdiskusi dan memberikan saran serta arahan juga penyampaian pesan)
2. OASIS atau *Office of American Spaces Information System* (sistem untuk laporan tertulis milik Amerika Serikat)
3. Google Form (Digunakan untuk melaporkan kegiatan berupa dokumentasi foto video dan beberapa keterangan)

4. Zoom Meeting (Digunakan untuk melakukan rapat, melakukan pelaporan secara lisan)

Mekanisme koordinasi yang dilakukan oleh pihak kedutaan besar Amerika Serikat dengan *American Corner* diantaranya adalah sebagai berikut.

1. American Corner mengajukan beberapa program kegiatan untuk satu bulan (kalender span plan)
2. Kedutaan besar, Direktur *American Corner*, Koordinator Volunteer, Penanggung jawab *American Spaces* melakukan musyawarah dengan diskusi dan memebrikan gagarasan, ide serta saran.
3. American Corner dan Kedutaan besar mencapai kesepakatan
4. Kedutaan besar memberikan anggaran dan American Corner menyusun, mengurus administrasi dan mengimplementasikan rancangan menjadi kegiatan.
5. Setelah selesai, American Corner memberikan laporan tertulis, laporan keuangan dan laporan dokumentasi kepada pihak kedutaan Besar Amerika Serikat
6. Kedutaan Besar menerima laporan

Adapun, evaluasi dilakukan dengan 3 organisasi terkait. Evaluasi internal, evaluasi bersama perpustakaan dan evaluasi bersama pihak kedutaan besar. Yang mana, masing-masing evaluasi akan disampaikan melalui forum yang ada. Berikut adalah beberapa evaluasi yang ada pada *American Corner*.

1. Evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh pihak internal *American Corner*, dalam kurun waktu 1 hari setelah kegiatan diselesaikan.
2. Evaluasi terkait administrasi *American Corner*, pada saat rapat bulanan bersama pihak Perpustakaan
3. Evaluasi bersama Kedutaan Besar Amerika Serikat yang dilakukan 1 bulan sekali dan membahas terkait keseluruhan dalam *American Corner*, *Volunteer*, Direktur, kegiatan, fasilitas dan keuangan.

Kegiatan Evaluasi tersebut menjadi salah satu alat penunjang keberhasilan kerjasama yang ada. Begitu pula dengan komitmen yang sudah terjalin sejak awal. Komitmen bisa terbentuk dari berbagai dukungan, komunikasi dan saling

memberikan kepercayaan. Komitmen tidak hanya menjadi landasan sebuah kerjasama terbentuk, namun juga menjadi kunci dalam menjaga hubungan antar individu dan juga organisasi (Sharma et al., 2015). Adanya komitmen dalam kerjasama sangatlah penting, karena awal mula terbentuknya sebuah jalinan kerjasama didasari dengan komitmen untuk mencapai tujuan yang sama. Komitmen yang dibangun dan dilandasi atas kesepakatan bersama dan saling memberikan keuntungan dapat meningkatkan partisipasi dan kepatuhan dalam suatu kerjasama (Han, 2021). Pada *American Corner*, komitmen berdiri atas asas yang terdapat pada *MoU* dan semua hal-hal yang disebutkan di dalamnya terpenuhi sesuai dengan apa yang tercatat. Selain itu adanya perawan, pemeliharaan, aktif berkegiatan menuliskan laporan dan berkomunikasi merupakan bagian dari dalam komitmen itu sendiri.

Beberapa hal yang dilakukan untuk merawat fasilitas yang ada didalam *American Corner* Yogyakarta di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai salah satu penunjang kerjasama diantaranya adalah berikut ini.

1. Menggunakan, memnafaatkan dan merawat fasilitas milik *American Corner*
2. Rutin melakukan pembersihan setiap seminggu sekali
3. Setelah digunakan ruangan kembali ditata dan dibersihkan seperti semula
4. Memeriksa dan memanggil layanan servis untuk untuk *maintenance AC* dan Komputer
5. Dapur bersama dan toilet harus dibersihkan setelah digunakan
6. Melepas alas kaki ketika masuk kedalam ruangan *American Corner*
7. Menjadwalkan piket pembersihan alat-alat elektronik didalam *American Corner*

Semua kegiatan dilakukan untuk menciptakan ruangan yang nyaman serta mempertanggung jawabkan dan merawat apa yang sudah diberikan berupa alat serta fasilitas dari Kedutaan Besar Amerika Serikat. Kegiatan tersebut belum termasuk pembersihan oleh pihak perpustakaan dan juga pustakawan. Dan

sebagaimana hubungan kerjasama bisa terus berlangsung, kegiatan perawatan tersebut menjadi tanggung jawab yang harus dilakukan.

4.2.1.5. Faktor Instrumen Kerjasama

Dalam sebuah kerjasama terdapat alat yang digunakan sebagai salah satu wujud yang membentuk dan terbentuk dalam kerjasama (Yusniah et al., 2023). Salah satu alat yang mewujudkan adanya kerjasama antara Perpustakaan dan Kedutaan Besar Amerika Serikat adalah Perjanjian formal. Perjanjian formal yang mengikat jalinan kerjasama adalah *MoU (Memorandum of Understanding)*. Keberadaan *MoU* sendiri menjadi jaminan juga sebagai peringatan dalam menjalin kerjasama agar selalu berhati-hati dalam mengambil setiap keputusan dan membuat suatu kegiatan. Beberapa hal yang tercatat di dalam *MoU* diantaranya adalah sebagai berikut ini.

1. Keberadaan *American Corner* dibawah Perpustakaan
2. Fasilitas yang diberikan oleh pihak Kedutaan Besar Amerika Serikat akan dirawat dan dipelihara oleh *American Corner* dan perpustakaan.
3. Harus memberikan laporan terkait kegiatan dan keuangan dengan pihak kedutaan.
4. Melakukan rapat secara rutin dengan pihak kedutaan
5. Menjadikan *American Corner* sebagai layanan publik yang bisa diakses oleh masyarakat, dll.

Selain adanya perjanjian formal yang telah diperbarui, terdapat berbagai program kegiatan didalam *American Corner* yang aktif dan memberikan keuntungan dalam jalinan kerjasama. Kegiatan kerjasama bisa berjalan dan bertahan dengan adanya kegiatan bersama yang sudah tersusun dan saling menguntungkan satu sama lain (Wasche et al., 2021). Karena dengan adanya kegiatan ataupun program yang bisa diikuti oleh akademisi yang berada di lingkungan Universitas, kegiatan bisa menjadi ladang untuk memberikan informasi dan sebagai salah satu sarana promosi.

Kegiatan didalam *American Corner* bisa menarik berbagai kalangan audiens karena memiliki beragam program yang dirancang sebagai hiburan dan kegiatan yang dirancang untuk memberikan informasi serta pengetahuan. Kegiatan

yang dirancang sebagai hiburan diantaranya adalah kegiatan mengulik film, membahas lagu trend terbaru, bermain scramble, melakukan percakapan berbahasa inggris serta melakukan sesi nonton bareng. Hal-hal tersebut merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang sebagai hiburan. Sementara kegiatan yang dirancang untuk menambah informasi dan pengetahuan biasanya terkait dengan kegiatan workshop, pelatihan, pengenalan budaya, pembicaraan dengan orang amerika, dan masih banyak lagi.

Aktifnya program kegiatan dalam American Corner akan membuar American Corner lebih dikenal karena setiap kegiatan yang dilakukan akan di update di mading perpustakaan serta sosial media yang dimiliki oleh American Corner seperti instgram dan Youtube. Keberadaan sosial media akan memberikan keuntungan karena menjadi salah satu sarana promosi, branding image organisasi, serta memperkenalkan budaya serta memberikan informasi melalui kegiatan yang ada didalam American Corner.

4.2.2 Kerjasama Dalam Perspektif Islam

Dalam penelitian kerjasama antara Perpustakaan Universitas Muhammadiyah dan Kedutaan Besar Amerika serikat memiliki keterkaitan antara berbagai aspek dan fiqih islam. Berdasarkan surah Al-Mumtahanah ayat 8, bahwa kerjasama bisa dilakukan antara muslim dan non-muslim, yang dimana hal tersebut termasuk kedalam kerjasama Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Kedutaan Besar Amerika serikat yang memiliki keterkaitan kerjasama dalam islam sebagai berikut:

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُفْتَلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (سورة الْمُمتَحَنَةِ [٨])

Artinya:

"Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil." (Q.S Al-Mumtahanah/8)

Selain itu, konsep kerjasama dalam aspek fiqih islam diantaranya berkaitan dengan empat garis batang tubuh fiqih yaitu adalah *Rub'ul Ibadat*, *Rub'ul Muamalat*, *Rub'ul Munahakat* dan *Rub'ul Jinayat*. Namun, kerjasama dan jalinan

sosial antara manusia dengan manusia lainnya hanya dimiliki oleh salah satu dari keempat batang tubuh fiqh tersebut, yaitu *Rub'ul Muamalat*. *Rub'ul Muamalat* membahas terkait hubungan sosial manusia dengan manusia lainnya melalui jual beli, kerjasama dan sebagainya. *Rub'ul Muamalat* mengatur banyak hal terkait hubungan dan transaksi antara manusia, kemitraan dan lainnya (Abdelgalil, 2022).

Didalam *Rub'ul Muamalat* memuat banyak sekali kategori seperti Interaksi antarmanusia, pemenuhan kebutuhan dan kemaslahatan bersama, ta'awun, etika dan mekanisme interaksi serta keadilan dan keseimbangan sosial (Ghazaly et al., 2010). Adapun berikut merupakan tabel *Rub'ul Muamalat* dan keterkaitannya terhadap kerjasama Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Kedutaan Besar Amerika Serikat melalui *American Corner*.

Tabel 4.1 Keterkaitan Kerjasama dan *Rub'ul Muamalat*

Aspek Penelitian (Kerjasama)	Kategori Rub'ul Muamalat	Keterkaitan
Pihak yang bekerjasama : Perpustakaan UMY dan Kedutaan AS	Interaksi Antarmanusia dan lembaga	Rub'ul Muamalat mengatur hubungan dan interaksi antar individu ataupun kelompok pada masyarakat. Dan Kerjasama ini merupakan wujud kerjasama antara dua entitas yang memiliki tujuan yang sama.
Tujuan Kerjasama	Pemenuhan kebutuhan dan kemaslahatan bersama	Kedutaan besar AS menyediakan fasilitas melalui layanan Amcor yang bertujuan untuk memnuhi kebutuhan pemustaka didalam Perpustakaan dan

		memperkenalkan budaya kepada masyarakat, yang bermanfaat bagi kedua belah pihak.
Prinsip Kerjasama: Saling membantu dan memberikan keuntungan	Ta'awun (Tolong-menolong dalam kebaikan)	American corner sebagai hasil dalam kerjasama yang memberikan keuntungan dan dampak yang baik untuk kedua belah pihak
Faktor Keberhasilan Kerjasama : Komitmen, komunikasi, kepercayaan perjanjian, koordinasi, aktivitas dan peran	Mekanisme transaksi atau interaksi	Faktor-faktor ini mencerminkan etika dan mekanisme yang diatur dalam muamalat agar kerjasama berjalan adil dan efektif. Kepercayaan (<i>amanah</i>), komunikasi yang baik, dan komitmen merupakan pilar penting dalam setiap akad atau interaksi dalam muamalat. Perjanjian formal (MOU) juga merupakan instrumen muamalat.
Dampak Kerjasama	Keadilan dan keseimbangan sosial	Adanya keadilan terkait akses informasi, keseimbangan sosial dengan pemerataan pengetahuan dan

		organisasi yang semakin berkembang baik.
--	--	--

Dalam islam sebuah prinsip dalam mendorong adanya kerjasama adalah adanya keinginan untuk saling mengenal, tolong menolong, saling menghormati sesama manusia tidak hanya kepada yang muslim, namun juga masyarakat non-muslim yang sudah tertera didalam Al-qur'an surah Al-Mumtahanah sebelumnya yang ditafsirkan bahwa hubungan kerjasama antara kedua pihak (muslim dan non muslim) tersebut boleh dilakukan (halal) dengan menyesuaikan kaidah-kaidah islam. Kerjasama dalam perspektif islam sendiri apabila dilihat melalui ilmu fiqih, terutama fiqih sosial *Rub'ul Muamalat* adalah bagian dari nilai-nilai kemanusiaan, keadilan dan toleransi yang diajarkan dalam syariat islam (Hasan, 2025).

Konsep kerjasama dalam *Rub'ul Muamalat* didasari dengan prinsip kejujuran dan saling menguntungkan sehingga dapat terwujudnya masyarakat yang harmonis dan kerjasama yang berjalan dengan lancar serta damai, meskipun terdapat banyak sekali perbedaan dan juga latar belakang. Dan penelitian Kerjasama Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Kedutaan Amerika Serikat Melalui American Corner mencakup hal-hal terkait prinsip didalam *Rub'ul Muamalat*, baik melalui kekukuran dan keuntungan serta interaksi hingga keadilan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan kerjasama antara Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Kedutaan Besar Amerika Serikat melalui American corner sangat ditopang oleh komitmen kuat, komunikasi yang efektif, dan terbangunnya rasa saling percaya di antara semua pihak yang terlibat dan hal tersebut dipengaruhi oleh lima faktor yaitu faktor eksternal, faktor organisasi, faktor individu, faktor hubungan atau relasi dan faktor instrumen dalam kerjasama. Dimana faktor-faktor ini menjadi pendorong utama dalam memastikan kelancaran operasional program dan pencapaian tujuan bersama, melengkapi kerangka formal yang telah disepakati.

Faktor eksternal yang mencakup peran universitas yang mendukung American Corner dengan melibatkan American Corner pada setiap kegiatan yang berhubungan dengan budaya internasional dan bahasa Amerika, kebutuhan masyarakat terhadap informasi studi, serta keterlibatan pihak Kedutaan Besar terkait Pengawasan dan Evaluasi yang dilakukan dalam kurun waktu 1-2 tahun. Faktor Organisasi yang didalamnya terdapat peran setiap orang didalam *American Corner* yang terdiri atas Direktur, *Coordinator Volunteer* dan *Volunteer* seperti mengelola laporan, membuat keputusan hingga melangsungkan kegiatan serta adanya dukungan dari perpustakaan terkait Sumber daya manusia (staf) yang dikirimkan ke *American Corner*, penunjang fasilitas dan administrasi serta budaya organisasi melalui perkumpulan setiap senin. Faktor Individu yang berfokus pada kemampuan berkomunikasi, keterampilan berbahasa inggris tiap individu, serta berbagai pelatihan yang diberikan oleh pihak kedutaan untuk individu didalam American Corner seperti *American Space Trainin in Canvas* dan juga *TOEFL Academy*. Faktor hubungan atau relasi yang menekankan pentingnya komunikasi aktif antara *American Corner*, Perpustakaan dan Kedutaan Besar Amerika Serikat melalui media perantara yaitu aplikasi seperti Whatsapp, Zoom dan OASIS serta koordinasi dan evaluasi yang dilakukan secara online, kemudian kepercayaan yang didapat melalui berbagai laporan seperti laporan kegiatan dan laporan keuangan,

kepatuhan terhadap perjanjian, dan penyelesaian masalah secara bersama-sama. Faktor instrumen kerjasama yang didasari oleh perjanjian formal seperti MOU, aktivitas program kegiatan yang dibuat dan dilaksanakan, media sosial yang membantu untuk melakukan promosi dan pengenalan.

5.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan, adapun saran yang diberikan diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Mengoptimalkan kegiatan pelatihan berkelanjutan, tidak hanya untuk Direktur *American Corner* namun juga untuk para *volunteer* dan staf perpustakaan yang terlibat.
2. Menambah dan meningkatkan program kegiatan seperti program edukasi aplikasi *E-Commerce* digital, Pelatihan dan pembelajaran bahasa Inggris dasar untuk UMKM sekitar (*English For Tourism*) yang diselenggarakan *American Corner* khususnya yang ditujukan untuk menjangkau khalayak masyarakat umum
3. Bagi Peneliti lain yang ingin membahas terkait kerjasama pada Perpustakaan Perguruan Tinggi bisa mengembangkan topik kajian yang lain seperti menganalisis dampak kerjasama *American Corner* di Perpustakaan Perguruan tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelgalil, R. (2022). Human relations in a multi-religious society from the perspective of Islamic jurisprudence. *مجلة جامعة الشارقة للعلوم الشرعية والدراسات الإسلامية*, 19(3), 624–595.
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Akbar, L. H., & Nabila, J. (2023). Pemanfaatan Layanan Corner Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Mahasiswa Di Upt Perpustakaan Universitas Andalas. ... *Of Information And Library Journal*, 8(2), 303–311.
- Amany, A. R., & Wijayanti, L. (2021). Propaganda Dalam Penyelenggaraan *American Corner* Di Perpustakaan Universitas Bintang. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 7(1), 75–92.
- Atkinson, J. (2019). Collaboration by academic libraries: What are the benefits, what are the constraints, and what do you need to do to be successful? *New Review of Academic Librarianship*, 25(1), 1–7.
- Bashir Ahmad, Ahsan Ullah, Muhammad Tufail Khan, & Muhammad Siddique. (2024). Exploring Collaborative Practices: A Survey of Library Cooperation within University Networks. *Administrative and Management Sciences Journal*, 2(2), 198–208.
- Buwana, R. W. (2022). Menggagas Fungsi-Fungsi Strategis Layanan Corner Di Perpustakaan Iain Kudus. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(2), 139.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. In *SAGE Publications* (5 ed.). SAGE Publications, Inc.
- Fialho, L. P. (2013). *American Spaces Allow For Engagement With Foreign Audiences And Provide Them With Insight Into American Life, Policies And Culture Through A Variety Of Mediums*.
- Fiddien, H., & Prijana. (2023). Pojok Statistik: Kolaborasi Perpustakaan Universitas Padjadjaran Dan Bps Provinsi Jawa Barat Dalam Pengembangan Layanan Referensi. 7(1), 59–78.
- Galib, A. A. C., Arham, Ismaya, & Haruddin. (2022). Strategi Membangun Kerja Sama Dalam Upaya Peningkatan Layanan Perpustakaan Andi. *Maktabun : Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 27–32.

- Ghazaly, A. R., Ihsan, G., & Shidiq, S. (2010). *Fiqih Muamalat* (1 ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Hajati, D. I., A, D. W., & Wahyun, N. (2018). Pengaruh Karakteristik Individu , Karakteristik Pekerjaan Dan Karakteristik Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Politeknik Kotabaru). *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, 7(1), 1–10.
- Han, T. A. (2021). Institutional incentives for the evolution of committed cooperation: ensuring participation is as important as enhancing compliance. *Journal of the Royal Society Interface*, 19.
- Hardani, Anriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E., Istiqomah, R., Fardani, R., Sukmana, D., & Auliya, N. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *CV. Pustaka Ilmu*. CV Pustaka Ilmu.
- Hasan, S. (2025). Islamic Jurisprudence: Sources and Traditions Creating Diversity in Human Relationships. *SSRN Electronic Journal*.
- Heitor, M. (2015). How university global partnerships may facilitate a new era of international affairs and foster political and economic relations. *Technological Forecasting and Social Change*, 95, 276–293.
- Heryadi, R. D., Darmastuti, S., & Rachman, A. A. (2022). Advancing South-South cooperation in education: Indonesian experience with South Africa. *F1000Research*, 11(May), 982.
- Hutapepa, E. A., Lestari, N., Siregar, U. A., Sasmita, F. D., & Yusniah, Y. (2023). Jaringan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Da'watuna: Journal Of Communication And Islamic Broadcasting*, 3(2), 444–452.
- Islami, G. Putra. (2022). Pemanfaatan Koleksi *American Corner* Di Perpustakaan Universitas Andalas. *Literatify: Trends In Library Developments*, 3(1), 26–50.
- Iswanto, R., Rodin, R., & Jurianto, J. (2019). Analisis Sumber Informasi Budaya Suku Rejang Dalam Menciptakan Layanan Rejang Corner Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Curup. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 193.
- Kanyundo, A. J., Alfred, G., & Dube, B. (2018). *American Corners, A New Service With A New Taste In University Libraries: How Communities Are Benefiting From Mzuzu University American Corner*. 296–315.
- Khairan, K. (2018). Strategi Membangun Jaringan Kerjasama Bisnis Berbasis Syariah. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 265–288.

- Kholis, H. N. (2014). Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi Dan Pengawasan). *Uin Sa Press, Surabaya*, 4(1), 174.
- Kozuch, B., & Małyjurek, K. (2016). Factors Of Effective Inter-Organizational Collaboration: A Framework For Public Management. *Transylvanian Review Of Administrative Sciences*, 2016(47e), 97–115.
- Kusuma, L. P., & Sutanto, J. E. (2018). Peranan Kerjasama Tim Dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Zolid Agung Perkasa. *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 3(4), 8.
- Lavoie, B. (2022). *Library collaboration as a strategic choice: Evaluating options for acquiring capacity*. Dublin, OH: OCLC Research.
- Mickel, A. E. (2024). Positive Communication Practices for Enhancing Collaboration. *International Journal of Business Communication*, 61, 876–902.
- Mukhoniadi, R. (2023). Konsep Kerja Sama (Syirkah) dalam Bisnis Islam Menurut Perspektif Hadis. *Maliyah : Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 13(1), 87–109.
- Nawawi, Y. F. R., Sudarsono, S., & Riyanti, D. (2023). *Cognitive Domain Of Task In International Communication 3 Pupils' Book By American Corner Untan: A Revised Bloom's Taxonomy Analysis*. 6(2), 113–122.
- Prasetya, A. F., & Rachmawati, T. S. (2024). Kerja Sama Perpustakaan Institut Teknologi Bandung Dengan Kedutaan Amerika Serikat Dalam Memenuhi Kebutuhan Rekreasi Melalui *American Corner*. In *Majalah Ilmiah Tabuah* (Vol. 28, Nomor 1).
- Priadna, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Rahman, F., Rahmawati, E., & Utomo, S. (2020). Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan, Dan Karakteristik Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Kontrak. *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, 9(1), 69–82.
- Rismawanti, A. E., & Rukmana, N. (2023). Kerjasama Perpustakaan Institut Teknologi Bandung Dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Untuk Meningkatkan Layanan Perpustakaan. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 15(2), 211–228.
- Santri, N., Yusniah, Y., Lubis, F., & Nasution, S. A. (2023). Strategi Kerjasama Informasi Dan Jaringan Perpustakaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 233–239.

- Saptutyingsih, E., & Setyaningrum, E. (2019). *Penelitian Kuantitatif metode dan Alat Analisis*. Gosyen Publishing.
- Shahab, Y., Ye, Z., Liu, J., & Nadeem, M. (2024). Social Trust, Environmental Violations, and Remedial Actions in China. *Journal of Business Ethics*, 198(3), 637–654.
- Sharma, N., Young, L., & Wilkinson, I. F. (2015). The nature and role of different types of commitment in inter-firm relationship cooperation. *Journal of Business & Industrial Marketing*, 30, 45–59.
- Siraj Fauzan, M. (2024). Pemanfaatan Layanan *American Corner* Di Upt Perpustakaan Institut Teknologi Bandung (Itb). *Hypothesis : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 3(01), 249–256.
- Siregar, A. R. (2005). Kerjasama dan sistem jaringan perpustakaan umum. *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, 1(2), 12–16.
- Stiawan, F., & Kurniawan, A. (2017). *Analisis Implementasi Kerjasama Upt Perpustakaan Iain Salatiga Dengan Kedutaan Besar India Dalam Penyediaan Layanan India Corner*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta Bandung* (Vol. 6, Nomor 1). Alfabeta CV.
- Sulistiadji, K., & Pitoyo, J. (2009). Penggunaan Alat Ukur Dan Instrumen Ukur. *Alat Ukur Dan Instrument Ukur*, 1, 1–19.
- Sulistyawati. (2023). Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif. In *K-Media*. Penerbit K-Media.
- Susanthi, P. R. (2017). Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Dalam Mencapai Tujuan Perusahaan (Studi Kasus Stie Galileo Batam). *Jurnal Elektronik Rekaman*, 1(1), 30–42.
- Swärd, A. (2016). Trust, Reciprocity, and Actions: The Development of Trust in Temporary Inter-organizational Relations. *Organization Studies*, 37, 1841–1860.
- Syarif, V. D. P. (2020). Peningkatan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Pelayanan Informasi. *Jipi*, 4(2), 1–15.
- Utami, C. W. (2006). Relationship Effort Dan Kualitas Layanan Sebagai Strategi Penguat Relationship Outcomes (Sebuah Tinjauan Konseptual Dalam Bisnis Ritel Modern Di Indonesia). *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 1(1), 22–34.

- Wasche, H., Wolbring, L., & Woll, A. (2021). Physical activity promotion in an urban district: Analyzing the mechanisms of interorganizational cooperation. *PLoS ONE*, *16*(November).
- Widanarni, D., Irwansyah, & Utomo, S. (2015). Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan, Dan Karakteristik Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pt. Bank Rakyat Indonesia Cabang Kuala Kapuas. *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, *3*(1), 35–41.
- Yulianto, Y. (2017). Mabadiâ Asyroh Nalar Fikih Sosial Ali Yafie. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, *2*(1), 21–36.
- Yusniah, Y., Fauzi, A., Ramadhan, R., Sitorus, R., & Mulyadi, R. (2023). Strategi Pengembangan Kerjasama Perpustakaan Uinsu Dengan Perpustakaan Umsu Dalam Upaya Meningkatkan Layanan Perpustakaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 452–459.
- Yusniah, Asri, R. S., Parent, P. A., & Nuraina. (2023). Analisis Konsep Kerjasama Eksternal Antar Perpustakaan di Dawatuna : *Journal of Communication and Islamic Broadcasting*. *3*, 344–349.
- Zailani, Puyu, D. S., Abduh, M. A., Sawaluddin, Alfiah, Fauzi, A., & Wasalmi. (2025). Muslim and Non-Muslim Relations: A Comparative Analysis Between Hadith and Gospel Perspectives. *Pharos Journal of Theology*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon/Faksimile (0341) 558933
Website: <http://saintek.uin-malang.ac.id>, email: saintek@uin-malang.ac.id

Nomor : B-138.O/FST.01/TL.00/11/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian

Yth. Pimpinan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul
Yogyakarta 55183

Dengan hormat,
Sehubungan dengan penelitian mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas nama:

Nama : Alfia Nur Fadhila
NIM : 210607110054
Judul Penelitian : Analisis Strategi Kerjasama Perpustakaan Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta Dengan Kedutaan Besar
Amerika Serikat Melalui American Corner
Dosen Pembimbing : NITA SITI MUDAWAMAH,M.IP

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa tersebut untuk
melakukan penelitian di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan
waktu pelaksanaan pada tanggal 11 November 2024 sampai dengan 31 Mei 2025.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Malang, 05 November 2024
a.n Dekan

Scan QRCode ini



untuk verifikasi surat



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Anton Prasetyo, M.Si
NIP. 19770925 200604 1 003

Lampiran 2

Transkrip Wawancara

1. Apakah terdapat kebijakan yang mengatur kerjasama hingga bisa bertahan selama ini? Bagaimana kelanjutannya?

*Pada awal mula terbentuknya American Corner dan jalinan kerjasama antara universitas dan kedutaan itu bermula adanya tawaran yang diberikan oleh pihak kedutaan besar yang dianggap memenuhi kriteria baik dari segi administrasi dan lingkungan akademik yang cocok untuk dikenalkannya dan dikembangkan layanan American Corner. Yang mana pihak Universitas menyetujui adanya kerjasama dan memenuhi berbagai persyaratan yang diberikan oleh pihak kedutaan besar Amerika Serikat. Lagipula American Corner dianggap sebagai peluang yang besar untuk memulai kerjasama internasional. Perjanjian yang terbentuk adalah *Memorandum of Understanding (Mou)**

2. Bagaimana pengambilan keputusan terjadi didalam kerjasama ini? siapa saja pihak yang terlibat?

Keputusan diambil melalui beberapa tahapan, American Corner kepada Perpustakaan, American Corner kepada Kedutaan Besar. Namun tetap saja, Keputusan mutlak berada pada Kedutaan Besar Amerika Serikat, karena perpustakaan cenderung menyetujui apapun kegiatan yang berada didalam American Corner.

3. Apa terdapat kesulitan yang dialami selama menjalin kerjasama dengan pihak kedutaan? bagaimana menyelesaikannya?

Kesulitan yang dialami diantaranya adalah melakukan musyawarah dengan pihak kedutaan besar karena terkait bahasa dan beberapa perbedaan pendapat terkait kebiasaan dan kebudayaan.

Tidak dipungkiri adanya beberapa perbedaan pendapat dan budaya dari barat dan timur membuat beberapa menunjukkan percakapan yang intens, namun tidak sampai menyinggung satu sama lain. Kami biasanya dari pihak American Corner dan Perpustakaan lebih banyak menyetujui apa yang mereka sarankan ataupun apa yang mereka inginkan. Namun, apabila hal-hal tersebut berbeda

dengan sudut pandang, budaya, keyakinan dan komitmen perpustakaan maka kami akan mencoba berdiskusi dan mencari jalan tengah dan mendiskusikannya dengan diselingi dengan sikap santai namun tetap sopan. Dan akhirnya keputusan diambil berdasarkan pertimbangan dari pihak perpustakaan, dan tentunya kedutaan besar. Tidak mudah, namun jelas memacu kita untuk percaya diri dengan apa yang kita inginkan dan mempertanggung jawabkannya. itu sih kunci untuk bisa saling menjaga kepercayaan selama ini.

4. Apakah kegiatan di Amcor dibiayai seluruhnya oleh pihak kedua? lalu bagaimana regulasi keuangan berjalan selama ini?

Secara keseluruhan, kegiatan di American Corner dibiayai oleh Kedutaan Besar Amerika Serikat. Anggaran akan dikirim melalui rekening Universitas, kemudian dikirim kepada perpustakaan, dan kemudian di kelola di perpustakaan baru diserahkan kepada American Corner.

5. Bagaimana cara kedua belah pihak memberikan saran dan solusi terhadap perbedaan budaya dan norma selama menjalin kerjasama?

Melalui komunikasi dan musyawarah, mencari solusi paling tengah apabila pihak American Corner maupun kedutaan bertahan dan bersikeras atas pendapat masing-masing.

6. Apa saja fasilitas dan sumber daya yang disediakan untuk amcor selama kerjasama berlangsung? dan bagaimana timbal baliknya untuk pihak kedua?

Semua fasilitas yang ada didalam ruangan ini berasal dari pihak kedutaan besar. Mereka benar-benar loyal untuk kebutuhan pada American Corner. Selain itu, setiap program kegiatan yang dilakukan itu sumber dananya adalah kedutaan besar. Baik kegiatan lingkup kecil hingga lingkup terbesar. Selain itu, dari kami selaku penerima jelas harus memberikan kontribusi atas berbagai hal yang sudah diberikan terutama uang dan fasilitas. Kami selalu mengadakan kegiatan yang tentunya bermanfaat untuk pendidikan, sebagai media promosi dan pembelajaran, hal ini sama dengan tujuan dari terbentuknya American Corner. Fasilitas didalam Amcor diantaranya adalah

TV, Konsol, Games, Koleksi, AC, Dapur, Toilet, Komputer, Meja, kursi dan rak buku.

7. Bagaimana struktur organisasi yang ada di dalam Amcor? (Supervisor)
Amcor berada dibawah naungan Perpustakaan dalam struktur dan tidak memiliki struktur organisasi internal secara formal
8. Bagaimana visi dan misi yang ada di dalam amcor? apakah hal tersebut berkontribusi dalam upaya mempertahankan kerjasama? (Supervisor)
Koordinator volunteer ini sejujurnya juga merupakan bagian dari volunteer, namun terdapat beberapa perbedaan yang cukup banyak karena koordinator dibentuk langsung oleh direktur, yang dimana tugas dan wewenang koordinator volunteer ditentukan oleh direktur. Koordinator bertugas untuk membantu direktur baik kepada pihak internal yaitu para volunteer American Corner maupun membantu beberapa tugas Direktur seperti mengatur agenda rapat, membentuk tim untuk setiap program, mewakili direktur melakukan rapat bulanan bersama kedutaan apabila berhalangan hadir, menyampaikan pesan, saran, dan permintaan dari pihak kedutaan kepada volunteer dan mengadakan forum diluar rapat untuk menampung berbagai ide dan saran dari para volunteer yang nantinya akan disampaikan kepada direktur. Dan tentu, hal tersebut membuat tugas saya sebagai direktur terasa sangat terbantu
9. Apakah pemimpin di dalam Amcor mampu mempengaruhi ketahanan dalam kerjasama yang telah terjalin?
"Pihak Universitas memberikan kami wewenang penuh terkait pemilihan Direktur American Corner. Tentu pemilihan ini dilakukan untuk mencari kandidat paling tepat untuk American Corner yang nantinya akan menjabat selama 5 tahun. Selain harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, direktur American Corner juga harus memiliki kemampuan bahasa inggris yang baik. Tapi tentu saja hal ini tidak harus berasal dari jurusan ataupun fakultas tertentu. Semua dosen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bisa menjadi kandidat, namun jelas kami dari pihak Perpustakaan dengan senang hati mereka yang percaya diri untuk menjadi direktur dan mau mendapat tanggung jawab tersebut. Pihak perpustakaan tidak asal menunjuk dan

tentunya atas persetujuan pihak universitas dan juga pihak Kedutaan Besar Amerika Serikat. Seperti sekarang, Direktur American Corner berasal dari salah satu dosen jurusan komunikasi yang bersedia dan sanggup untuk diberikan tanggung jawab”

10. Apakah terdapat tradisi didalam Amcor yang mendukung keberlangsungan hubungan para anggota, pemimpin dan staf di dalamnya?

Untuk tradisi sebenarnya kami punya kebiasaan berkumpul pada hari senin, entah itu di pagi ataupun siang. Kebiasaan ini bermula dari ketidaksengajaan dari para volunteer yang sudah menyelesaikan kelasnya ataupun mereka yang memiliki kelas sore sehingga memilih menunggu di ruangan American Corner. Yang kemudian hal tersebut berlanjut diikuti dengan adanya direktur di beberapa waktu, sehingga kemudian perkumpulan itu berlanjut hingga saat ini.

11. Apakah ada kebijakan khusus yang diterapkan untuk mendorong kolaborasi? dan bagaimana implementasinya?

Tidak ada. Hanya MOU

12. Apakah latar belakang pendidikan dari anggota dan staf mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola amcor? (Supervisor)

Tidak. Pemilihan direktur dilakukan 5 tahun sekali, beberapa tahun lalu kami menentukan beberapa persyaratan terkait orang-orang yang bisa menjadi direktur American Corner salah satunya ialah mereka yang memiliki latar belakang pendidikan bahasa inggris, namun meskipun begitu terdapat beberapa hal yang menjadi bahan evaluasi untuk tahun-tahun yang mendatang sehingga persyaratan tersebut diganti. Adapun untuk syarat menjadi direktur American Corner yang wajib adalah 3, pertama bisa berbahasa inggris tentunya tidak hanya basic ya, kemudian memiliki kemampuan berkomunikasi dan pemahaman yang baik serta berasal dari orang-orang atau civitas akademik UMY. Dan tidak ada lagi ketentuan terkait background pendidikan tertentu karena kami melakukan evaluasi terhadap beberapa tahun belakang mengenai American Corner.

13. Bagaimana cara pihak Amcor memaksimalkan kemampuan para staf dan anggota selama menjalin kerjasama? (Supervisor)

Dengan melakukan pelatihan dan workshop. Awalnya aku pikir sebelum mendaftar untuk jadi volunteer itu harus yang pintar berbahasa inggris, karena kan ini berkaitan dengan Amerika Serikat. Tapi setelah melihat pamflet pendaftaran dan tidak disebutkan mengenai hal-hal tertentu aku memilih untuk daftar dan ya aku sekarang jadi bagian dari American Corner. Disini aku bisa belajar dari hal-hal basic bahasa inggris sampai mempraktekkannya tanpa harus merasa malu satu sama lain karena kita semua disini untuk belajar, semacam tempat les gratis yang difasilitasi sih seru-seruan sambil belajar banyak hal.

14. Bagaimana keterampilan individu berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan dalam amcor?

Benar, karena setiap kemampuan akan menciptakan ide serta gagasan baru. Jalinan komunikasi juga dibutuhkan dalam menjalin kerjasama, sehingga setiap individu setidaknya menguasai Bahasa Inggris dan Komunikasi yang baik.

15. Bagaimana mengatasi banyaknya perbedaan pandangan dan konflik yang muncul dalam internal Amcor? dan dengan pihak kedua?

Dengan melakukan musyawarah dan rundingan untuk mencapai keputusan yang adil.

16. Bagaimana pembagian tugas masing-masing individu yang terlibat didalam amcor? (Supervisor)

Direktur, Koordinator Volunteer, dan Volunteer. Masing masing memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Menjadi koordinator volunteer sebenarnya cukup membuat pusing, karena banyak sekali yang harus dipahami secara cepat dan tentunya tepat. Koordinator volunteer itu tugasnya membantu direktur dalam berbagai hal terutama masalah internal American Corner dan komunikasi. Sebenarnya tugasnya ga melulu tentang internal, tapi juga bisa menjadi perwakilan untuk menghubungi pihak kedutaan, oleh karenanya koordinator harus memiliki

kemampuan komunikasi berbahasa inggris yang cukup. Dan tentunya manajemen waktu yang bagus. ”

17. Apakah setiap anggota dan staf harus wajib menggunakan bahasa inggris selama kegiatan yang diadakan berlangsung? (Supervisor)

Dalam beberapa kegiatan, wajib menggunakan bahasa inggris, namun dalam keseharian tidak diwajibkan.

18. Apa yang mendasari terjalinnya kerjasama antara kedua belah pihak?

Pada awal mula terbentuknya American Corner dan jalinan kerjasama antara universitas dan kedutaan itu bermula adanya tawaran yang diberikan oleh pihak kedutaan besar yang dianggap memenuhi kriteria baik dari segi administrasi dan lingkungan akademik yang cocok untuk dikenalkannya dan dikembangkannya layanan American Corner. Yang mana pihak Universitas menyetujui adanya kerjasama dan memenuhi berbagai persyaratan yang diberikan oleh pihak kedutaan besar Amerika Serikat. Lagipula American Corner dianggap sebagai peluang yang besar untuk memulai kerjasama internasional.

19. Apa saja peran dari pihak pertama dan pihak kedua? Bagaimana cara keduanya memaksimalkan peran masing-masing dalam kerjasama?

Peran American Corner sebagai Penggerak, Peran Kedutaan sebagai pemberi perintah dan pengambilan Keputusan, penyedia anggaran dan fasilitas, peran perpustakaan sebagai penyedia staf dan ruangan, dan universitas berperan sebagai pengawas.

20. Bagaimana komunikasi yang dilakukan untuk terus mempertahankan jalinan kerjasama dengan pihak kedua? apakah terdapat hambatan selama melakukan komunikasi antara kedua belah pihak?

Whatsapp group dibentuk untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi setiap American Corner yang ada di Indonesia. Whatsapp group digunakan untuk mengajukan permintaan terkait kekurangan dan update yang biasanya diminta pihak kedutaan, ataupun hanya sekedar memberikan reaksi terhadap dokumentasi kegiatan yang dikirimkan. Dengan adanya Whatsapp group kami maupun pihak kedutaan besar bisa memberikan pendapat ataupun solusi yang

dihadapi oleh masing-masing American Corner di Indonesia. Sehingga sangat memudahkan kami dalam melakukan pengambilan keputusan dan juga melakukan pembicaraan terkait berbagai plan kegiatan yang berlangsung diluar dari rapat bulanan.

21. Bagaimana kedua belah pihak membangun kepercayaan satu sama lain selama menjalin kerjasama?

Dengan saling mengerjakan tanggung jawabnya masing-masing. Semua fasilitas yang ada didalam ruangan ini berasal dari pihak kedutaan besar. Mereka benar-benar loyal untuk kebutuhan pada American Corner. Selain itu, setiap program kegiatan yang dilakukan itu sumber dananya adalah kedutaan besar. Baik kegiatan lingkup kecil hingga lingkup terbesar. Selain itu, dari kami selaku penerima jelas harus memberikan kontribusi atas berbagai hal yang sudah diberikan terutama uang dan fasilitas. Kami selalu mengadakan kegiatan yang tentunya bermanfaat untuk pendidikan, sebagai media promosi dan pembelajaran, hal ini sama dengan tujuan dari terbentuknya American Corner.

22. Apakah kedua belah pihak merasa diuntungkan dalam kerjasama yang sudah terjalin? dan bagaimana dengan keluhan dari masing-masing pihak?

Banyak banget sih sebenarnya keuntungan yang diperoleh untuk American Corner ya. Namun untuk perpustakaan juga tentunya hal ini berdampak banget sama kunjungan yang meningkat akibat banyaknya kegiatan yang ada di American Corner, kemudian perpustakaan lebih dikenal sebagai perpustakaan yang tidak terlalu kaku karena adanya layanan American Corner. Sementara untuk pihak Kedutaan juga sama sih mereka jelas mendapatkan exposure dalam dunia pendidikan ya, apalagi American Corner itu sudah tersebar di beberapa kampus besar di Indonesia jelas itu membantu sekali dalam mengembangkannya program-program milik kedutaan yang lain di sektor pendidikan. Jadi citra mereka juga tidak lagi dianggap terlalu buruk karena American Corner juga memperlihatkan kebudayaan yang masih bisa kita nikmati tanpa melanggar budaya Indonesia itu sendiri sih. Jadi pihak kami dan kedutaan sama-sama mendapatkan keuntungan satu sama lain

23. Kegiatan apa saja yang mengharuskan kedua belah saling terlibat secara langsung? dan bagaimana kegiatan tersebut mempengaruhi kerjasama?

Kegiatan tahunan dan kegiatan besar, yang bersangkutan langsung dengan narasumber dari pihak kedutaan besar Amerika Serikat

24. Bagaimana mekanisme evaluasi yang dilakukan oleh kedua belah pihak untuk memaksimalkan berbagai kegiatan yang ada? (supervisor)

Kegiatan evaluasi sebenarnya cukup sering dilakukan terutama dalam kegiatan internal, mulai dari evaluasi yang dilakukan setiap selesai kegiatan, evaluasi bersama dengan pihak perpustakaan dalam rapat 1 bulan sekali dan tentunya dari kedutaan besar. Namun untuk kedutaan besar sendiri, mereka cenderung memberikan masukan dan menanggapi dengan santai sehingga kami lebih sering menyebut penyelesaian tersebut sebagai diskusi bersama dibanfing evaluasi. Dan pihak kedutaan lebih memilih untuk langsung memberikan perintah jika ada sesuatu yang dirasa kurang ataupun tidak tepat pada American Corner

25. Apakah terdapat program pelatihan untuk staf atau anggota untuk meningkatkan keterampilan terkait kerjasama dari masing-masing pihak? (supervisor)

Ada. Pelatihan yang dikhususkan hanya untuk Direktur dan Koordinator American Corner.

26. Bagaimana sistem perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh pihak Amcor?

Perencanaan kegiatan dilakukan jauh-jauh hari sebelum kegiatan berlangsung. Saya dan para volunteer biasanya mengadakan rapat pada akhir ataupun awal bulan untuk mulai menentukan jadwal kegiatan yang akan dilakukan untuk beberapa bulan. Jadwal ini sebenarnya bisa saja berubah ya tergantung situasi dan tentunya persetujuan dari pihak atasan. Selain jadwal yang bisa terganti, perencanaan program kegiatan ini bisa kami susun untuk satu bulan bahkan hingga enam bulan tergantung bagaimana para volunteer ya, karena kan mereka yang akan menjadi tulang punggung setiap kegiatan, sehingga jelas kita memperhitungkan mereka agar tidak menjadi beban nantinya. Tapi untuk beberapa kegiatan wajib atau kegiatan besar jelas

terdapat hari-hari yang telah ditentukan sih. Sisanya kita akan berdiskusi hingga terbentuklah susunan program dalam bentuk kalender Span Plan.

27. Bagaimana Amcor menjangkau lebih banyak orang diluar perpustakaan dan luar kampus UMY? seperti apa cara yang dilakukan?

Media sosial adalah jendela yang membuka American Corner untuk bisa terus dikenal oleh masyarakat luas. Dengan aktif di media sosial dan kami mampu memberikan konten positif dan menarik, maka semakin banyak audiens yang bisa kami jangkau. Dengan adanya media sosial, memudahkan kami untuk mengundang, memberikan pengetahuan, pengumuman dan informasi menjadi lebih menarik dan lebih mudah. Karena media sosial bisa diakses dimana saja dan oleh siapa saja yang memahami bagaimana penggunaannya terutama mahasiswa dan masyarakat luas.

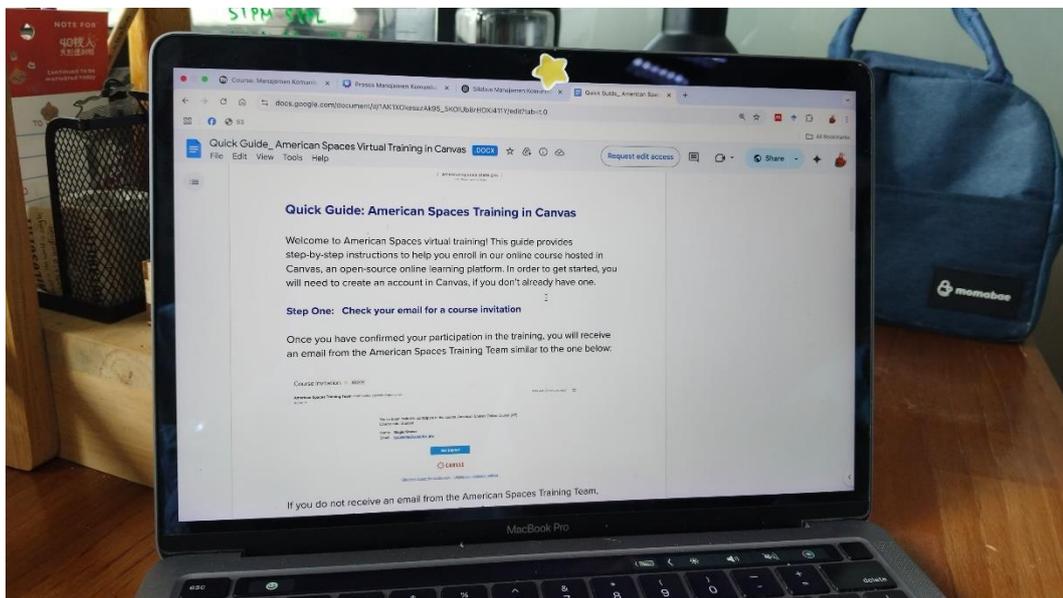
28. Apakah terdapat forum atau pertemuan wajib yang harus dilakukan oleh kedua belah pihak yang bekerjasama? dan bagaimana mekanismenya?

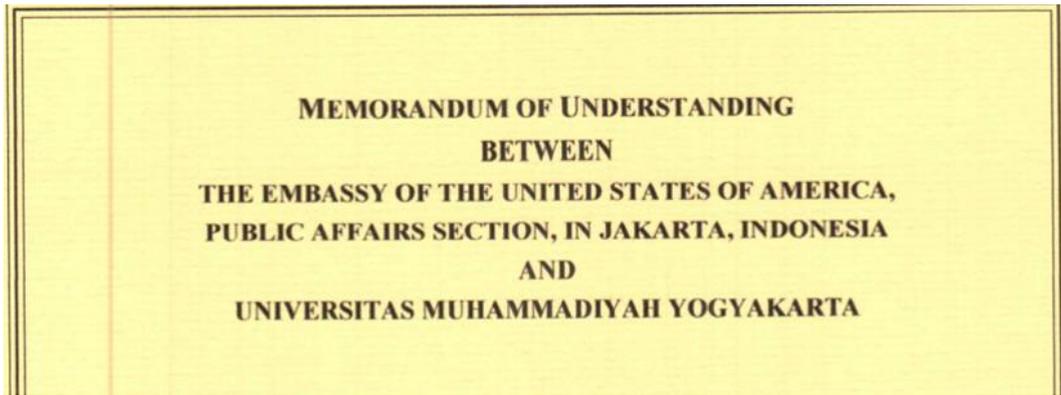
Rapat rutin atau rapat bulanan bersama dengan banyak pihak, yaitu direktur, koordinator direktur, kedutaan besar, kepala American Spaces Indonesia, Kepala perpustakaan.

29. Bagaimana kegiatan pelaporan dari satu pihak ke pihak lainnya dilakukan?

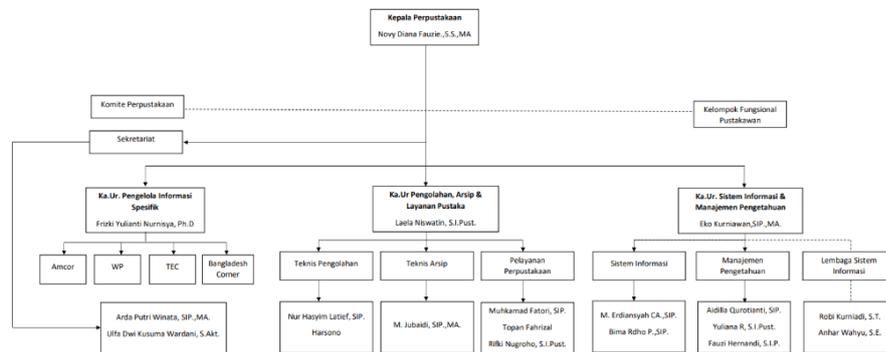
Evaluasi dengan pihak kedutaan sebenarnya cenderung santai, namun mereka memang sangat detail sekali dan kritis terhadap evaluasi. sehingga biasanya aku meminta bantuan koordinator volunteer untuk mencatat apa-apa saja yang dipahaminya karena itu akan membantu kami di kemudian hari.

Lampiran 3 Dokumentasi Pengambilan Data





Struktur Organisasi





Lampiran 4
Dokumentasi Kegiatan American Corner











Lampiran 4

Hasil Cek Plagiasi

Skripsi Cetak.docx

ORIGINALITY REPORT

13%
SIMILARITY INDEX

13%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

4%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
3	journal.umpo.ac.id Internet Source	1%
4	journal.laaroiba.ac.id Internet Source	1%
